

**PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN AKTIF  
DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SEJARAH  
KEBUDAYAAN ISLAM SISWA DI MTsN BATU**

**SKRIPSI**

**Oleh:**

**Muhammadsaddam Hayeemasae  
NIM: 13110279**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
JANUARI, 2018**

**PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN AKTIF  
DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SEJARAH  
KEBUDAYAAN ISLAM SISWA DI MTsN BATU**

**SKRIPSI**

*Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri  
Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna  
Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)*

**Oleh:**

**Muhammadsaddam Hayeemasae  
NIM: 13110279**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
JANUARI, 2018**

**LEMBAR PERSETUJUAN**  
**PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN AKTIF**  
**DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SEJARAH**  
**KEBUDAYAAN ISLAM SISWA DI MTsN BATU**

**SKRIPSI**

**Oleh:**

**Muhammadsaddam Hayemasae**  
**NIM: 13110279**

**Telah Disetujui Pada Tanggal 9 Januari 2018**

**Oleh**

**Dosen Pembimbing**

**Dr. Marno, M. Ag**

**NIP. 196504031998031002**

**Mengetahui,**

**Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam**

**Dr. Marno, M. Ag**

**NIP. 196504031998031002**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN AKTIF  
DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SEJARAH  
KEBUDAYAAN ISLAM SISWA DI MTsN BATU**

**SKRIPSI**

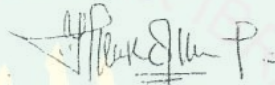
Dipersiapkan dan disusun oleh  
Muhammadsaddam Hayeemasae (13110279)  
Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 9 Januari 2018 dan dinyatakan  
**LULUS**  
Serta diterima sebagai salah satu persyaratan  
Untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua sidang

Imron Rossidy, M.Th, M.Ed  
NIP. 196511122000031001



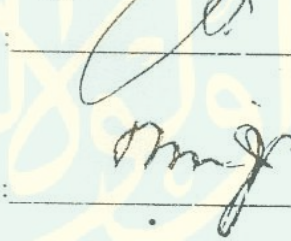
Sekretaris Sidang

Dr. Marno, M. Ag  
NIP. 196504031998031002



Pembimbing

Dr. Marno, M. Ag  
NIP. 196504031998031002



Penguji Utama

Dr. Mohammad Samsul Ulum, MA  
NIP. 197208062000031002

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. Agus Maimun, M.Pd  
NIP. 19650817 199803 1 003



Dr. Marno, M. Ag  
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

**NOTA DINAS PEMBIMBING**

Hal : Skripsi M. Saddam H.

Malang, 9 Januari 2018

Lamp. : 3 (Tiga) Eksemplar

Yang Terhormat.

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN  
Malang

di

Malang

*Assalamu'alaikum Wr.Wb.*

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Muhammadsaddam Hayeernasae

NIM : 13110279

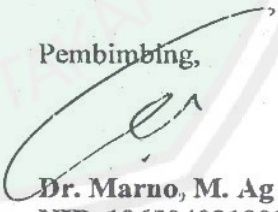
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Dalam Meningkatkan  
Motivasi Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Siswa Di.MTsN  
Batu

Maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb.*

Pembimbing,

  
Dr. Marno, M. Ag  
NIP. 196504031998031002

## **SURAT PERNYATAAN KEASLIAN**

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 9 Januari 2018  
Yang membuat pernyataan



**Muhammadsaddam  
Hayeemasae  
NIM. 13110279**

## PERSEMBAHAN

Puji Syukur selalu terpanjatkan kepada Allah SWT, Sang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang.

Karya Tulis ini saya persembahkan untuk:

Bapak dan Ibuku tercinta (Almarhum Bapak Abdulloh dan Ibu Sakeenah A-Wae).

Dua orang yang selalu memanjatkan do'anya untuk kebahagiaan dan kesuksesan saya disetiap sujudnya, yang membesarkan dan mendidik saya menjadi pribadi yang berarti. Sepasang jodoh dunia akhirat yang tidak pernah lelah untuk membahagiakan bahkan mengutamakan hidup saya.

Untuk kakak-kakak saya, Maseetoh, Rodeeyah Ameenah dan adik saya Asha yang selalu memberi inspirasi dan semangat dalam segala kebaikan.

Teman-teman saya diperantauan dari Thailand angkatan 2013 (Abdulkarim, Sakkareeya, Ibrahim, Syakiroh, Kausar, Nureeyah, Mareeya dan Romla) yang selalu ada disamping saya disaat saya bangkit bahkan terjatuh serta mengajari saya arti sebuah perjuangan.

Adik angkata dari Thailand yang selalu menyemangati saya untuk menyelesaikan tulisan ini.

Teman-teman dari UKM Taekwondo yang selalu menyemangati saya untuk menyelesaikan tulisan ini.

Teman-teman PAI angkatan 2013 yang sudah berjuang bersama di Universitas ini.

## MOTTO

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ  
كَثِيرًا

"Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah." (Q.S. Al-Ahzab: 21)<sup>1</sup>




---

<sup>1</sup> A1-Qur'an Dan Terjemahnya DEPAG RI (Bandung:CV penerbit J-ART,2004), hlm. 420.



## KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan nikmat serta hidayah-Nya terutama nikmat kesempatan dan kesehatan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Siswa di MTsN Batu”**.

Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW yang telah membimbing kita dari kegelapan menuju jalan kebaikan, yakni Din al-Islam.

Keberhasilan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini tidak akan tercapai tanpa bantuan, bimbingan, serta arahan dari berbagai pihak, baik berupa moril maupun materil. Maka tidak berlebihan jika penulis mengabadikan dalam bentuk ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah terlibat, baik secara langsung maupun tidak langsung membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Ucapan terima kasih penulis haturkan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Abd. Haris, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. Agus Maimun, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr. Marno Nurullah, M.Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

4. Bapak Dr. Marno Nurullah, M.Ag selaku Dosen Pembimbing yang penuh kebijaksanaan, ketelatenan dan kesabaran serta telah berkenan meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, pengarahan serta memberi petunjuk demi terselesaikannya penulisan skripsi ini.
5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah dengan penuh keikhlasan membimbing dan mencurahkan ilmunya kepada penulis.
6. Ibu Hj. SITI HAMIDAH, M.Ag selaku kepala sekolah, AGUS SHOLIKHIN, S.Ag, M.Pd selaku guru SKI dan seluruh warga MTsN Batu yang telah memberikan izin dan kerjasamanya bahkan ikut membimbing penulis dalam melakukan penelitian.
7. Teman-teman karib, “Abdulkarim, Ibrahim, Sakkareeya” yang selalu ada bersama dalam suka dan duka.
8. Adik-adik seperantuan dari Thailand yang selalu menyemangati saya.
9. Teman-teman dari UKM Taekwondo UIN MALANG yang selalu mengisi hari-hari, baik suka maupun duka dan selalu memberikan semangat.
10. Teman-teman seperjuangan di jurusan PAI angkatan 2013 yang selalu mengisi hari-hari, baik suka maupun duka dan selalu memberikan semangat.
11. Untuk nama seseorang yang tertulis dalam Arsy'-Nya Allah yang kelak menjadi pendamping saya, semoga Allah segera mempertemukan dan melancarkan semuanya, amin.

12. Serta semua pihak yang telah mendoakan, mendukung, memberikan bantuan kepada penulis baik yang berkaitan dengan penulisan maupun di luar daripada itu.

Hanya ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya yang dapat penulis sampaikan. Semoga bantuan dan do'a yang diberikan dapat menjadi amal kebaikan dihadapan Tuhan Yang Maha Esa. Amin. *Jazakumullah Khoiran Ahsanu*

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan, walaupun penulis sudah berusaha dengan semaksimal mungkin membuat yang terbaik. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan tangan terbuka, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari semua pihak agar dapat menjadi motivasi bagi penulis untuk lebih baik dalam berkarya. Akhirnya penulis berharap mudah-mudahan dalam penyusunan skripsi yang sederhana ini dapat bermanfaat kepada kita semua. Amin.

Malang, 9 Januari 2018

**Penulis**

## HALAMAN TRANSLITERASI

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

### A. Huruf

|        |        |       |
|--------|--------|-------|
| ا = a  | ز = z  | ق = q |
| ب = b  | س = s  | ك = k |
| ت = t  | ش = sy | ل = l |
| ث = ts | ص = sh | م = m |
| ج = j  | ض = dh | ن = n |
| ح = h  | ط = th | و = w |
| خ = kh | ظ = zh | ه = h |
| د = d  | ع = ‘  | ء = , |
| ذ = dz | غ = gh | ي = y |
| ر = r  | ف = f  |       |

### B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

### C. Vokal Diftong

أَوْ = au

أَيَّ = ai

أُو = û

إِي = î

## DAFTAR ISI

|                                |       |
|--------------------------------|-------|
| HALAMAN JUDUL.....             | i     |
| LEMBAR PERSETUJUAN.....        | iii   |
| HALAMAN PENGESAHAN.....        | iv    |
| NOTA DINAS PEMBIMBING.....     | v     |
| SURAT PERNYATAAN KEASLIAN..... | vi    |
| PERSEMBAHAN.....               | vii   |
| MOTTO .....                    | viii  |
| KATA PENGANTAR .....           | ix    |
| HALAMAN TRANSLITERASI .....    | xii   |
| DAFTAR ISI.....                | xiii  |
| DAFTAR TABEL.....              | xviii |
| DAFTAR GAMBAR.....             | xix   |
| DAFTAR LAMPIRAN.....           | xx    |
| ABSTRAK.....                   | xxi   |
| BAB I PENDAHULUAN.....         | 1     |
| A. Latar Belakang.....         | 1     |



|                                                                                                                                                |    |
|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----|
| B. Fokus Penelitian.....                                                                                                                       | 11 |
| C. Tujuan Penelitian.....                                                                                                                      | 12 |
| D. Manfaat Penelitian.....                                                                                                                     | 12 |
| E. Ruang Lingkup Penelitian .....                                                                                                              | 13 |
| F.Originalitas Penelitian.....                                                                                                                 | 13 |
| G. Definisi Istilah .....                                                                                                                      | 20 |
| H. Sistematika Pembahasan .....                                                                                                                | 21 |
| BAB II KAJIAN PUSTAKA.....                                                                                                                     | 23 |
| A. Pengertian Strategi Pembelajaran.....                                                                                                       | 23 |
| B. Pengertian Active Learning .....                                                                                                            | 25 |
| C. Prinsip-Prinsip Pendekatan Belajar Aktif (Active Learning Strategy).....                                                                    | 28 |
| D. Komponen-komponen Strategi Belajar Aktif (Active Learning Strategy)<br>dan Pendukung-pendukungnya4. Tugas Guru Pendidikan Agama Islam ..... | 34 |
| E. Beberapa Model dan Prosedur Penerapan Pendekatan Belajar Aktif (Active<br>Learning) dalam Proses Belajar Mengajar .....                     | 42 |
| F. Pengertian Sejarah Kebudayaan Islam.....                                                                                                    | 50 |
| G. Manfaat dan Tujuan mempelajari Sejarah Kebudayaan Islam2. Pola<br>Kepribadian .....                                                         | 52 |

|                                                                                                                                    |    |
|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----|
| H. Pentingnya mempelajari Sejarah Kebudayaan Islam .....                                                                           | 55 |
| I. Ruang Lingkup Sejarah Kebudayaan Islam.....                                                                                     | 56 |
| J. Penerapan Pendekatan Belajar Aktif (Active Learning Strategy) dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam .....                 | 58 |
| K. Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat Pendekatan Belajar aktif (Active Learning Strategy) dalam Sejarah Kebudayaan Islam ..... | 59 |
| L. Motivasi Belajar.....                                                                                                           | 63 |
| M. Macam-Macam Motivasi.....                                                                                                       | 66 |
| N. Bentuk-Bentuk Motivasi .....                                                                                                    | 67 |
| O. Fungsi Motivasi.....                                                                                                            | 69 |
| P. Prinsip-Prinsip Motivasi .....                                                                                                  | 69 |
| Q. Indikator Motivasi Belajar.....                                                                                                 | 70 |
| R. Kerangka Berfikir.....                                                                                                          | 74 |
| BAB III METODE PENELITIAN.....                                                                                                     | 75 |
| A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....                                                                                            | 75 |
| B. Kehadiran peneliti.....                                                                                                         | 76 |
| C. Lokasi penelitian.....                                                                                                          | 77 |
| D. Data dan sumber data .....                                                                                                      | 78 |

|                                                                                                            |     |
|------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----|
| E. Teknik pengumpulan data.....                                                                            | 79  |
| F. Analisis data .....                                                                                     | 82  |
| G. Pengecekan keabsahan data.....                                                                          | 85  |
| H. Tahap-tahap penelitian .....                                                                            | 86  |
| BAB IV HASIL PENELITIAN .....                                                                              | 88  |
| A. Paparan Data .....                                                                                      | 88  |
| 1. Sejarah Singkat MTsN Batu.....                                                                          | 88  |
| 2. Visi dan Misi MTsN BATU.....                                                                            | 89  |
| 3. Struktur Organisasi.....                                                                                | 91  |
| 4. Data Guru dan Karyawan.....                                                                             | 92  |
| 5. Sarana dan Prasarana.....                                                                               | 92  |
| 6. Kurikulum dan Pembelajaran.....                                                                         | 93  |
| B. Hasil Penelitian.....                                                                                   | 104 |
| A. Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif dalam Meningkatkan Motivasi<br>Belajar SKI Siwa di MTsN Batu..... | 104 |
| B. Peningkatan motivasi belajar SKI siswadi kelas VII-J dan VII-E.....                                     | 111 |

|                                                                                                                                                    |     |
|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----|
| C. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan strategi pembelajaran aktif dalam meningkatkan motivasi belajar SKI siswa di mtsn batu..... | 115 |
| BAB V PEMBAHASAN.....                                                                                                                              | 124 |
| A. Penerapan strategi pembelajaran aktif dalam meningkatkan motivasi belajar SKI siswa di MTsN Batu.....                                           | 124 |
| B. Peningkatan motivasi belajar SKI siswa di MTsN Batu.....                                                                                        | 126 |
| C. Faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan strategi pembelajaran aktif dalam meningkatkan motivasi belajar SKI siswa di MTsN Batu.....     | 130 |
| BAB VI PENUTUP.....                                                                                                                                | 136 |
| A. Ksimpulan.....                                                                                                                                  | 136 |
| B. Saran.....                                                                                                                                      | 137 |
| DAFTAR RUJUKAN.....                                                                                                                                | 139 |
| LAMPIRAN.....                                                                                                                                      | 143 |

**DAFTAR TABEL**

|                                                                                                                    |    |
|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----|
| Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian.....                                                                             | 18 |
| Tabel 1.2 Kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan pendekatan belajar aktif<br>(active learning strategy)..... | 39 |





## DAFTAR GAMBAR

|                                                                                                                  |     |
|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----|
| Gambar 2.1 waktu awal pembelajaran dengan menarik perhatian dan mengulangkembali materi yang telah dipejari..... | 106 |
| Gambar 2.2 siswa berkumpul dengan teman kelompok masing-masing.....                                              | 107 |
| Gambar 2.3 siswa berkumpul dengan teman kelompok masing-masing.....                                              | 108 |
| Gambar 2.4 siswa presentasi di depan kelas.....                                                                  | 108 |



## **DAFTAR LAMPIRAN**

**LAMPIRAN DOKUMENTASI**

**LAMPIRAN INSTRUMEN WAWANCARA**

**LAMPIRAN NAMA-NAMA GURU MTsN BATU**

**LAMPIRAN SURAT IZIN PENELITIAN**

**LAMPIRAN BUKTI KONSULTASI**

**LAMPIRAN BIODATA PENULIS**



## ABSTRAK

Hayeemasae, M. Saddam. 2017. *Strategi Pembelajaran Aktif Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar SKI Siswa di MTsN Batu*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Dr. Marno, M. Ag

Dalam permasalahan sehari-hari permasalahan yang dihadapi adalah bagaimana pendidik (guru Agama) tersebut dapat pelaksanaan tugasnya dengan baik, sebab akhir-akhir ini banyak peserta didik yang masih kurang dalam memahami pembelajaran sejarah kebudayaan Islam. Apakah hal ini disebabkan siswa yang masih kurang aktif dalam mengikuti proses belajar mengajar atau cara guru dalam mengajar monoton, sehingga siswa menjadi apatis. Oleh karena itu, guru harus memilih metode yang tepat yakni dengan menggunakan strategi belajar aktif (active learning strategy) yang mana belajar aktif banyak sekali metode-metode pembelajaran untuk mengaktifkan siswa dalam belajar di kelas maupun diluar kelas.

Tujuan dalam penulisan skripsi ini adalah (1) Untuk mengetahui penerapan strategi pembelajaran aktif dalam meningkatkan motivasi belajar SKI di mtsn batu. (2) Untuk mengetahui motivasi belajar SKI siswa di MTsN Batu. (3) Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan strategi pembelajaran aktif dalam meningkatkan motivasi belajar SKI siswa di mtsn batu.

Untuk mencapai tujuan tersebut, penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data dilakukan melalui (1). Wawancara (2). Pengamatan (Observasi) dan (3). Dokumentasi. Selanjutnya analisa data dilakukan dengan: (1) Analisa selama pengumpulan data yakni menggunakan analisa deskriptif, (2) Teknik keabsahan data dengan menggunakan triangulasi sumber data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, (1) penerapan strategi pembelajaran aktif dalam meningkatkan motivasi belajar SKI di mtsn Batu yaitu terdiri atas metode Diskusi, jigsaw, tanya jawab. (2) Peningkatan motivasi belajar siswa SKI di MTsN Batu ada perubahan ditandai dari keaktifan, kesenangan, dari yang malas menjadi rajin dan antusias, mereka meskipun masih ada sebagian yang motivasinya tidak meningkat dan juga ada yang motivasinya menetap. (3) Faktor pendukung adalah, adanya sarana dan sumber belajar yang memadai, minat belajar siswa yang tinggi, dan semangat, jam waktu pembelajaran dan serta profesionalisme guru SKI dalam membimbing anak didiknya. Sedangkan faktor-faktor penghambat antara lain adanya sebagian siswa yang masih enggan untuk mengemukakan pendapatnya, jam waktu pembelajaran, fasilitas yang tidak mendukung dan latar belakang siswa yang berbeda.

Kata Kunci: Strategi (strategy) belajar aktif (active learning) dan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

## ABSTRACT

Hayeemasae, M. Saddam. 2017. *Active Learning Strategy in Increasing Student Motivation on Studying SKI in MTsN Batu*. Thesis, Islamic Education Department, Faculty of Tarbiyah Science and Teaching, Maulana Malik Ibrahim Malang Islamic State University. Thesis Guide: Dr. Marno, M. Ag

---

Everyday, the problem we faced is how the teacher (Religion Teacher) can do his duty well, because nowadays many students lack of understanding in studying Islamic culture history. Is it caused by inactive students in learning process or the way teacher taught is monotone, so the students become apathetic. So that, the teacher must pick a suitable method by using active learning strategy which contains many methods to activate the students either indoor or outdoor study.

The purposes of this thesis are 1) To know the application of active learning strategy in increasing studying motivation of SKI in MTsN Batu 2) To know students studying motivation of SKI in MTsN Batu 3) To know supporting and inhibiting factor in application of active learning strategy in increasing studying motivation of SKI in MTsN Batu

To reach those purposes, this research use a qualitative type, data collection technique is done through 1) Interview 2) Observation and 3) Documentation. Then, data analysis is done by 1) Analysis through the data collection using descriptive analysis, 2) Data validation technique by using triangulation of data sources

The result of this research shown that 1) The application of active learning strategy in increasing studying motivation of SKI in MTsN Batu consists of Discussion, Jigsaw, and question and answer 2) The increase of students studying motivation of SKI in MTsN Batu signed by liveness, enjoyment, from the lazy to diligent and enthusiast, although there are few who still in the same level as before 3) The supporting factors are, the availability of infrastructure, the high interest of students to study, spirit, the lesson hour and also the professionalism of SKI teacher in guiding his students. While the inhibiting factors are some students who are reluctant to express his opinion, the lesson hour, unsupported facility, and different background of students.

Keyword: Active learning strategy and Islamic Culture history learning.

## مستخلص البحث

هايماساي، محمد صدام. 2017. استراتيجية التعلم النشط في زيادة التحفيز تعلم الطلاب في طلاب متسن باتو. أطروحة، قسم التربية الإسلامية، كلية الطرية وتدريب المعلمين، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية في مالانج. المشرف: مار نو، ماجستير

في المشاكل اليومية للمشاكل التي يواجهها هو كيف يمكن للمعلمين (معلمي الدين) أن يؤدوا واجباتهم بشكل صحيح، لأن العديد من المتعلمين في الآونة الأخيرة لا تزال تفتقر إلى فهم تعلم التاريخ الثقافي الإسلامي. هل هذا يرجع إلى الطلاب الذين لا يزالون أقل نشاطا في متابعة عملية التعلم أو كيف المعلم في تعليم الرتبة، لذلك يصبح الطلاب غير مبال. لذلك، يجب على المعلم اختيار الطريقة الصحيحة التي هي باستخدام استراتيجية التعلم النشط (استراتيجية التعلم النشط) التي تعلم النشط العديد من أساليب التعلم لتمكين الطلاب من الدراسة في الصف أو خارج الطبقة. أغراض هذا البحث : (1) لمعرفة استراتيجية مدرس لدرس عقيدة الأخلاق في بنیان شخصية التلميذ في المدرسة الثانوية منع العلم سومبار غامبول، باغيلاران، مالانج. (2) لمعرفة عوامل معاون و عراقيل لبنیان شخصية التلميذ في المدرسة الثانوية منع العلم سومبار غامبول، باغيلاران، مالانج. (3) لمعرفة نتيجة بنیان شخصية التلميذ في المدرسة الثانوية منع العلم سومبار غامبول، باغيلاران، مالانج.

الغرض من كتابة هذه الأطروحة هو (1) معرفة تطبيق استراتيجيات التعلم النشط في تحسين الدافع لتعلم سكي في الحجر متسن. (2) لمعرفة الدافع لتعلم الطلاب سكي في متسن باتو. (3) لمعرفة العوامل الداعمة والمثبطة في تطبيق استراتيجية التعلم النشط في تحسين الدافع لتعلم الطالب في سكي بتسو بتسن.

ولتحقيق هذا الهدف، يستخدم هذا البحث نوع البحث النوعي، ويتم جمع البيانات من خلال (1). مقابلة (2). الملاحظة (الملاحظة) و (3). الوثائق. وعلاوة على ذلك، يتم تحليل البيانات من خلال: (1) التحليل أثناء جمع البيانات التي تستخدم التحليل الوصفي، (2) تقنية صحة البيانات باستخدام تثليث مصدر البيانات.

وأظهرت النتائج أن (1) تنفيذ استراتيجيات التعلم النشط في تحسين دوافع تعلم سكي في متسن باتو هو تيرديدري على أساليب المناقشة، بانوراما، سؤال وجواب. (2) تحسين الدافع للتعلم من الطلاب سكي في متسن باتو هناك تغيير من الحيوية، والشعور بالوحدة، من كسول إلى الدؤوب والحماس، على الرغم من أن هناك لا تزال بعض التي لا تزيد الحافز، وهناك أيضا الدافع لتسوية. (3) العوامل الداعمة هي وجود التسهيلات الكافية وموارد التعلم، والمصالح العالية لتعلم الطلاب، والروح وساعات التعلم والمهنية لمعلمي سكي في توجيه طلابهم. في حين أن العوامل المثبطة، من بين أمور أخرى، وجود بعض الطلاب الذين لا يزالون مترددين في التعبير عن الآراء وساعات التعلم والمرافق التي لا تدعم وطلاب الخلفية المختلفة.

الكلمات الرئيسية: استراتيجية (استراتيجية) التعلم النشط (التعلم التعلم) والتعلم تاريخ الثقافة الإسلامية



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar belakang masalah**

Sesungguhnya kodrat manusia dilahirkan di dunia ini dengan membawa fitrah. Hal inilah yang membedakan antara manusia dengan makhluk ciptaan lainnya. Fitrah merupakan faktor kemampuan dasar perkembangan manusia yang dibawa sejak lahir yang merupakan potensi dasar untuk berkembang. Misalnya, kemampuan dasar untuk beragama, manusia diberi kelebihan berupa akal yang tidak dimiliki oleh makhluk yang lain. Dengan akal itu manusia dapat mengembangkan potensinya untuk berfikir, berkembang dan beragama serta dapat beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya. Potensi-potensi tersebut harus diaktualisasikan dan ditumbuh kembangkan dalam kehidupan nyata di dunia ini melalui proses pendidikan sepanjang hayat yang kelak akan di pertanggung jawabkan di hadapan Allah SWT di akhirat. Pendidikan agama islam adalah suatu usaha sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, ajaran agama islam. Ilmu pengetahuan yang diperoleh dari proses pendidikan itu merupakan bekal penting bagi setiap orang untuk menjalankan kehidupan.

Dalam Al-Qur'an surat Al-Mujadilah ayat 11 Allah Berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا ۖ يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ۚ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَاثْرُوا ۖ يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۚ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya : Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antarmu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan. (QS. Al-Mujadilah: 11)<sup>2</sup>

Dari ayat tersebut dapat diketahui bahwa untuk beribadah di dunia kita membutuhkan ilmu pengetahuan karena beribadah tanpa diimbangi dengan mempunyai ilmu pengetahuan kita tidak akan maksimal dalam pengamalannya. Ilmu pengetahuan yang kita miliki dapat menjadi kunci bagi kehidupan kita menuju sukses baik di dunia maupun di akhirat. Ilmu pengetahuan sangat penting untuk kehidupan di dunia maupun di akhirat dan ilmu pengetahuan salah satunya dapat diperoleh dengan melalui proses belajar.

Selain itu Nur Uhbiyati mengatakan juga bahwa :

Manusia mengalami proses pendidikan yang didapat dari orang-orang tua, masyarakat maupun lingkungan. Dalam sejarah pertumbuhan masyarakat, pendidikan senantiasa menjadi perhatian utama dalam rangka memajukan kehidupan generasi sejalan dengan tuntutan kemajuan zaman dan kemajuan masyarakat.<sup>3</sup>

<sup>2</sup> Al- Qur'an dan Terjemahnya. ( Bandung : Syaamil Quran , 2012 ). Hal. 543.

<sup>3</sup> Nur Uhbiyati, Ilmu Pendidikan Islam, (Bandung: Pustaka Setia, 1999), hal. 9.

Proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang peran utama. Moh. Uzer Usman mengatakan bahwa :

Proses belajar mengajar juga merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses belajar mengajar.<sup>4</sup>

Mengingat betapa pentingnya peranan pendidikan bagi pembangunan nasional maka pemerintah berupaya untuk meningkatkan pembangunan dalam bidang pendidikan UU Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Pasal 1 Ayat 3 menegaskan bahwa:

Setiap warga negara berhak mendapat pendidikan dan pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu system pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.<sup>5</sup>

Strategi pembelajaran merupakan salah satu cara untuk membantu suksesnya proses belajar mengajar, karena di dalam strategi pembelajaran terdapat desain yang bertujuan untuk mencapai tujuan

---

<sup>4</sup> Moh, Uzer Usman, Menjadi Guru Profesional, (Bandung :PT. Remaja Rosdakarya, 1999), hal. 1.

<sup>5</sup> Undang- Undang Republik Indonesia Tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Jakarta: PT Kloan Kleden Putra, 2003), hal. 3.

pendidikan. Akan tetapi kita harus mengetahui bahwa sebaik apapun suatu strategi pembelajaran tidak akan bisa berhasil apabila tanpa didukung dengan tenaga kependidikan yang kompeten. Berikut gambaran secara terinci tujuan pembelajaran bidang studi Sejarah Kebudayaan Islam dalam kurikulum 2006 adalah :

- a. Membantu peningkatan iman peserta didik dalam rangka pembentukan pribadi muslim, di samping memupuk rasa kecintaan terhadap Islam dan kebudayaannya.
- b. Memberi bekal kepada peserta didik dalam rangka melanjutkan pendidikannya ke tingkat yang lebih tinggi atau bekal untuk menjalani kehidupan pribadi mereka.
- c. Mendukung perkembangan Islam masa kini dan mendatang, di samping meluaskan cakrawala pandangannya terhadap makna Islam bagi kepentingan umat manusia.<sup>6</sup>

Dalam pelaksanaan pendidikan terutama mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang membutuhkan pemahaman dalam setiap sub bahasannya, agar guru tidak selalu memdominasi proses jalannya belajar mengajar di dalam kelas, maka guru pendidikan agama Islam diharapkan mempunyai ilmu pengetahuan dan wawasan yang luas tentang strategi pembelajaran. Dalam dunia pendidikan tidak akan bisa efektif apabila tidak

---

<sup>6</sup> Ahmad Munjin Nasih dan Lilik Nur Kholidah, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Refika Aditama, 2009), hal. 10.

mempunyai strategi pembelajaran ketika menyampaikan materi belajar mengajar di dalam kelas. Dalam Pendidikan Agama Islam di dalamnya terdapat pendidikan tepat guna yaitu pendidikan yang mengandung nilai-nilai sejalan dengan materi pelajaran dan secara fungsional dapat dipakai untuk merealisasikan nilai-nilai ideal yang terkandung dalam tujuan pendidikan Islam.

Namun kenyataan yang terjadi sekarang, banyak beberapa guru yang ada di madrasah atau sekolah yang kurang mempunyai strategi mengajar atau pendekatan pembelajaran lain yang dapat disesuaikan dengan materi yang diajarkan, kebanyakan mereka masih menggunakan pembelajaran yang tradisional dalam melakukan proses belajar mengajar. Dalam penerapan pembelajaran tradisional dengan metode ceramah, dilaksanakan tanpa menggunakan media pembelajaran, pada proses pembelajaran berlangsung situasi belajar mengajar akan terlihat cenderung pada guru, itu membuat siswa menjadi pasif di dalam kelas, karena pada saat guru berceramah dan merangkan di dalam kelas siswa hanya mendengarkan, dalam situasi seperti ini siswa akan menjadi pasif karena tidak dilibatkan dalam proses belajar, siswa menjadi tidak bersemangat dan kurang bergairah terhadap pelajaran tersebut, sehingga siswa banyak yang mengantuk, bermain, dan bahkan bergurau dengan temannya, tidak memperhatikan guru yang sedang menerangkan materi di depan. Pembelajaran tradisional adalah dimana siswa secara pasif menerima informasi, menerima kaidah-kaidah seperti membaca, mendengarkan,



mencatat, dan menghafal tanpa memberikan kesempatan siswa untuk mengeluarkan ide mereka dalam proses pembelajaran.

Dalam kondisi seperti ini tidak baik untuk siswa, karena tidak membuat siswa untuk berfikir kritis mengeluarkan ide-ide mereka dan siswa hanya menerima informasi yang diberikan oleh guru. Hal seperti ini akan berdampak pada motivasi belajar siswa, dalam hal ini siswa menjadi malas untuk belajar dan tidak mau mendengarkan guru yang menerangkan di depan kelas. Ahmadi dan Widodo. S mengatakan bahwa:

Dalam proses belajar mengajar siswa sering mengalami motivasi yang rendah dalam belajar, rendahnya motivasi tersebut disebabkan oleh metode mengajar guru yang dapat menimbulkan kesulitan belajar, guruguru menuntut standar pelajaran di atas kemampuan anak, guru tidak memiliki kecakapan dalam usaha diagnosis kesulitan belajar, guru tidak pandai menerangkan, sinis, dan sombong, menjengkelkan, tinggi hati, pelit dalam memberi angka, tidak adil dan guru tidak kualifed dalam pelajaran yang dipegangnya.<sup>7</sup>

Seorang guru disini harus mempunyai ide atau kreatifitas untuk mengetahui permasalahan-permasalahan siswanya dan untuk dekat dengan siswa-siswanya pertama-tama guru harus menggunakan pendekatan individual dalam memotivasi belajar siswa, kemudian guru harus memberikan sangsi bagi siswa yang melakukan kesalahan agar siswa bisa

---

<sup>7</sup> Ahmadi dan Widodo S, Belajar Dan Pembelajaran. (Jakarta:Rineka Cipta, 1991), Hal.35-38.

lebih teliti dan berhati-hati dalam semua tindakan, dan kemudian guru sebaiknya memberikan bimbingan untuk siswa yang kurang faham dengan pelajaran yang telah diajarkan.

Disinilah guru sebagai pendidik memiliki peran yang sangat besar, disamping sebagai fasilitator dalam pembelajaran siswa, juga sebagai pembimbing dan mengarahkan peserta didiknya sehingga menjadi manusia yang mempunyai pengetahuan luas baik pengetahuan agama, kecerdasan, kecakapan hidup, budi pekerti luhur dan kepribadian baik dan bisa membangun dirinya untuk lebih baik dari sebelumnya serta memiliki tanggung jawab besar dalam pembangunan bangsa.

Oleh karena itu, guru harus mengetahui bagaimana situasi dan kondisi ajaran itu disampaikan kepada peserta didik, apa saja yang diperlukan untuk memotivasi siswanya agar mendapatkan pembelajaran yang maksimal, bagaimana meorganisasikan dan mengelola isi pembelajaran, hasil yang diharapkan dari kegiatan tersebut.

Dalam kegiatan pembelajaran terdapat dua kegiatan yang sinergik, yakni guru mengajar dan siswa belajar. Guru mengajarkan bagaimana siswa harus belajar, sementara siswa belajar bagaimana seharusnya belajar melalui berbagai pengalaman belajar hingga terjadi perubahan dalam dirinya dari aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan yang efektif dan akan lebih

mampu mengelola proses belajar mengajar, sehingga hasil belajar siswa berada pada tingkat yang optimal.<sup>8</sup>

Untuk menciptakan lingkungan belajar efektif diperlukannya pembelajaran aktif, yakni suatu pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk belajar secara aktif. Ketika peserta didik belajar dengan aktif, berarti mereka yang mendominasi aktifitas pembelajaran. Dengan ini mereka secara aktif menggunakan otak, baik untuk menemukan ide pokok dari materi kuliah, memecahkan persoalan, mengaplikasikan apa yang baru mereka pelajari ke dalam satu persoalan yang ada dalam kehidupan nyata, dengan belajar aktif ini, peserta didik diajak untuk turut serta dalam semua proses pembelajaran, tidak hanya mental akan tetapi juga melibatkan fisik. Dengan cara ini biasanya peserta didik akan merasakan suasana yang lebih menyenangkan sehingga hasil belajar dapat dimaksimalkan.

Belajar aktif sangat diperlukan oleh peserta didik untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimum. Ketika peserta didik pasif, atau hanya menerima dari pengajar, ada kecenderungan untuk cepat melupakan apa yang telah diberikan. Oleh sebab itu diperlukan perangkat tertentu untuk dapat mengikat informasi yang baru saja diterima dari guru/pengajar. Belajar aktif adalah salah satu cara untuk mengikat informasi yang baru kemudian menyimpannya dalam otak. Hal tersebut dilakukan karena salah satu faktor yang menyebabkan informasi cepat dilupakan adalah faktor

---

<sup>8</sup> *Ibid*, hlm. 6

kelemahan otak manusia itu sendiri. Belajar yang hanya mengandalkan indera pendengaran mempunyai beberapa kelemahan, padahal hasil belajar seharusnya disimpan sampai waktu yang lama. Kenyataan ini sesuai dengan kata-kata mutiaea yang diberikan oleh seseorang filosof kenamaan dari Cina, Konfusius Dia mengatakan: *Apa yang saya dengar, saya lupa. Apa yang saya lihat, saay ingat. Apa yang saya lakukan, saya paham.*<sup>9</sup>

Jadi, ketika informasi yang baru, otak manusia tidak hanya sekedar menerima dan menyimpan. Akan tetapi otak manusia akan memproses informasi tersebut sehingga dapat dicerna kemudian disimpan.

Betapapun menariknya materi disampaikan dengan ceramah, otak tidak akan lama menyimpan informasi yang diberikan, karena tidak terjadi proses penyimpanan dengan baik. Dengan demikian dibutuhkan pengguna strategi pembelajaran aktif. Terutama bagi pengajar, sebagai penyampai materi, strategi pembelajaran aktif akan sangat membantu dalam melaksanakan tugas-tugas keseharian.

Atas dasar pemikiran tersebut maka tidak ada pilihan lain, upaya pengembangan strategi mengajar harus diarahkan kepada keaktifan optimal belajar siswa. Dalam istilah lain, harus mengembangkan strategi pembelajaran aktif yang sekarang terkenal dengan istilah strategi pembelajaran aktif (*active learning strategy*).

---

<sup>9</sup> Hisyam Zaini dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif* ( Yogyakarta: Pustaka Insani Madani,2008), hlm.14-15.

Menurut A. Fatah Yasin: Pembelajaran aktif (*Active leaning*) adalah suatu proses pembelajaran dengan maksud untuk memberdayakan peserta didik agar belajar dengan menggunakan berbagai cara/strategi secara aktif.<sup>10</sup>

Active learning merupakan salah satu aplikasi dari teori konsep tentang manusia menurut Abraham Maslow (*Humanistik*), dimana Maslow mengatakan bahwa potensi manusia tidak terbatas, Maslow juga memandang manusia lebih optimis untuk menetapkan masa depan dan memiliki potensi yang akan terus berkembang.<sup>11</sup>

Active learning mencoba meyakinkan bahwa semua anak punya potensi untuk berkembang sesuai dengan fase-fasenya. Dengan strategi ini, potensi siswa dapat terus berkembang dengan dilihat dari tingkat kreatifitasnya dan tentu saja dalam memecahkan masalah.<sup>12</sup>

Salah satu langkah-langkah untuk memilih strategi itu adalah seorang guru harus menguasai teknik penyajian atau bisa disebut metode mengajar. Dari sisi dapat dipahami bahwa metode yang tepat dapat dijadikan sebagai alat motivasi ekstrinsik dalam kegiatan belajar mengajar.

Dalam hal belajar, Motivasi belajar adalah faktor yang praktis, peranannya adalah menumbuhkan gairah belajar, merasa senang dan semangat untuk belajar. Belajar harus diberi motivasi dengan berbagai cara

---

<sup>10</sup> A. Fatah Yasin, *Dimensi-dimensi Pendidikan Islam*. (Malang: UIN- Malang Press, 2008), hlm. 180

<sup>11</sup> Umi Machmudah dan Abdul Wahab. *Active learning dalam Pembelajaran Bahasa Arab*. (Malang, UIN-Malang Press, 2008), hlm, 123

<sup>12</sup> *Ibid*, hlm, 123-124



sehingga minat yang dipentingkan dalam belajar itu dibangun dan minat yang telah ada pada diri anak.

Dengan adanya motivasi belajar siswa menjadi semangat untuk menerima pelajaran dari guru. Jadi tugas guru disini untuk memberikan strategi pembelajaran yang bisa membuat siswa semangat dengan pelajaran yang diterimanya khususnya pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang di dalamnya banyak memuat kisah-kisah dan sejarah tentang Nabi Muhammad SAW.

Dari paparan di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang strategi pembelajaran aktif dalam meningkatkan motivasi belajar pendidikan agama islam di mtsn batu sehingga penulis mengambil judul skripsi ini dengan judul: **“Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Siswa Di MTsN Batu”**.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini dapat disebutkan sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan strategi pembelajaran aktif dalam meningkatkan motivasi belajar SKI siswa di MTsN Batu?.
2. Bagaimana peningkatan motivasi belajar SKI siswa di MTsN Batu?.

3. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan strategi pembelajaran aktif dalam meningkatkan motivasi belajar SKI siswa di MTsN Batu?.

### **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut:.

- a. Mendiskripsikan bagaimana Bagaimana penerapan strategi pembelajaran aktif dalam meningkatkan motivasi belajar SKI siswa di MTsN Batu.
- b. Mengetahui bagaimana peningkatan motivasi belajar SKI siswa di MTsN Batu.
- c. Mengetahui apa faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan strategi pembelajaran aktif dalam meningkatkan motivasi belajar SKI siswa di MTsN Batu.

### **D. Manfaat Penelitian:**

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

- a. Akademik
  - 1) Memberikan sumbangan pemikiran tentang model strategi pembelajaran aktif dalam pembelajaran SKI.
  - 2) Untuk menambah wawasan keilmuan bagi peneliti pada khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

b. Praktis

- 1) Memberikan masukan kepada Mtsn Batu dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran, khususnya mata pelajaran SKI.
- 2) Memberikan wawasan bagi guru Pendidikan Agama Islam untuk mendapatkan strategi pembelajaran yang tepat.

**E. Ruang Lingkup Penelitian**

Mengingat kajian pembahasan dan rumusan masalah dalam skripsi ini begitu luas, dan agar penelitian ini menjadi terarah dan tidak melebar, maka penulis membatasi masalahnya pada :

1. Memaparkan penerapan strategi pembelajaran aktif dalam meningkatkan motivasi belajar SKI siswa (studi kasus di MTsN Batu)
2. Memaparkan peningkatan motivasi belajar SKI siswa (studi kasus di MTsN Batu).
3. Memaparkan faktor pendukung dan faktor penghambat penerapan strategi pembelajaran aktif dalam meningkatkan motivasi belajar SKI siswa (studi kasus di MTsN Batu).

**F. Orisinalitas Penelitian**

Dalam sebuah penelitian, orisinalitas penelitian sangat diperlukan agar tidak ada kesamaan penelitian antara penelitian yang satu dengan yang lainnya. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil tiga acuan penelitian sebagai contoh. Adapun rincian orisinalitas penelitian yang akan diteliti adalah sebagai berikut:

- a. Skripsi Ratna Dewi Rahman. 2008. Dengan judul “ Penerapan Metode Diskusi Dalam Meningkatkan Motivasi Belajarsiswa Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di SMPN 1 Prambon Sidoarjo.

Peneliti di sini bermaksud mengkaji secara mendalam tentang penggunaan metode diskusi dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Penelitian ini membutuhkan cara yang lebih mendalam dan luwes, oleh karena itu penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif.

Menurut Furchan metode kualitatif adalah “prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif: ucapan atau tulisan dan perilaku yang dapat diamati dari orang (subjek) itu sendiri”.<sup>13</sup> Begitu juga yang dikemukakan oleh Robert Bodgan bahwa metode kualitatif menunjuk kepada prosedur-prosedur riset yang menghasilkan data kualitatif: ungkapan atau catatan orang itu sendiri atau tingkah laku mereka yang terobservasi.<sup>14</sup>

Peneliti menggunakan metode kualitatif karena ada beberapa pertimbangan antara lain, menjelaskan “pertama, menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan-kenyataan ganda; kedua, metode ini menyajikan secara

---

<sup>13</sup> Arief Furchan, *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif* (Surabaya: Usaha Nasional, 1992), hlm. 21

<sup>14</sup> Robert Bodgan dan Steven J. Taylor., *Kualitatif* (Surabaya: Usaha Offset Printing, 1992), hlm. 30

langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden; dan ketiga, metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.

- b. Skripsi El Wafie Dienal Muhtadie. 2008. Dengan judul “Penerapan Pendekatan Active Learning Dalam Pembelajaran Al Qur’an Hadits Di MTsN Al Furqan Talok Turen Malang”.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, maksudnya dalam penelitian kualitatif data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka, melainkan data tersebut berasal dari wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, catatan memo, dan dokumen resmi lainnya.

Seperti yang dikatakan oleh Bogdan dan Taylor bahwa, metode kualitatif yaitu sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati.<sup>15</sup> Pendekatan ini diarahkan pada latar individu secara holistik (utuh) yang mana dalam hal ini tidak diperbolehkan mengisolasi individu atau organisasi ke dalam variable atau hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari keutuhan.

---

<sup>15</sup> Lexi. J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002), hlm.3



Sehingga yang menjadi tujuan dalam penelitian kualitatif ini adalah ingin menggambarkan realitas empiris dibalik fenomena yang ada secara mendalam, rinci dan tuntas. Oleh karena itu pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan mencocokkan antara realitas empirik dengan teori yang berlaku.

- c. Skripsi Khoirul Musthofa. 2008. Dengan judul “Penerapan Metode Active Learning Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 2 Babat Lamongan”

Penelitian ini menggunakan berparadigma deskriptif-kualitatif, Bogdan dan Taylor mendefinisikan “metodologi kualitatif” sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurut mereka, pendekatan ini, diarahkan pada latar dan individu secara holistik (utuh). Jadi, dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi ke dalam variabel atau hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan.<sup>16</sup>

Perbedaan dan persamaan dengan penelitian sebelumnya adalah:

Ratna

1. Dewi Rahman, “ Penerapan Metode Diskusi Dalam Meningkatkan Motivasi Belajarsiswa Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di SMPN 1 Prambon Sidoarjo”, Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2008.

---

<sup>16</sup> Lexy Moleong, Metode Penelitian Kualitatif (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2000), hlm. 5

Persamaan: Membahas tentang peningkatan motivasi belajar siswa, Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Perbedaan: Metode yang diteliti adalah metode diskusi. Akan tetapi pembahasan pada skripsi penulis adalah mengenai active learning.

2. El Wafie Dienal Muhtadie, "Penerapan Pendekatan Active Learning Dalam Pembelajaran Al Qur'an Hadits Di MTsN Al Furqan Talok Turen Malang", Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2008. Persamaan: Membahas tentang active learning dalam penelitiannya, Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Perbedaan: Penulis meneliti tentang al-Qur'an hadits di MTsN. Akan tetapi pembahasan pada skripsi penulis adalah Fokus penelitian terletak pada motivasi belajar siswa di MTsN.
3. Khoirul Musthofa, "Penerapan Metode Active Learning Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 2 Babat Lamongan", Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2008. Persamaan: Membahas tentang active learning dalam penelitiannya, Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Perbedaan: penulis meneliti tentang SKI di MTsN. Akan tetapi pembahasan pada skripsi penulis adalah fokus penelitian terletak pada motivasi belajar siswa di MTsN.

**Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian**

| No | Nama Peneliti,<br>Judul, Bentuk,<br>Penerbit, dan<br>Tahun                                                                                                                                                                                                   | Persamaan                                                                                                                                   | Perbedaan                                              | Orisinalitas<br>Penelitian                                                           |
|----|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. | Ratna<br>Dewi Rahman, “<br>Penerapan Metode<br>Diskusi Dalam<br>Meningkatkan<br>Motivasi<br>Belajarsiswa Pada<br>Pembelajaran<br>Pendidikan Agama<br>Islam (PAI) Di<br>SMPN 1 Prambon<br>Sidoarjo”, Skripsi,<br>UIN Maulana<br>Malik Ibrahim<br>Malang, 2008 | 1. Membahas<br>tentang<br>peningkatan<br>motivasi belajar<br>siswa<br>2. Pendekatan<br>yang digunakan<br>adalah<br>pendekatan<br>kualitatif | 1. Metode yang<br>diteliti adalah<br>metode<br>diskusi | 1. Pembahasan<br>pada skripsi<br>penulis<br>adalah<br>menganai<br>active<br>learning |

|    |                                                                                                                                                                                            |                                                                                                                                 |                                                             |                                                                         |
|----|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------|
| 2. | El Wafie Dienal Muhtadie, "Penerapan Pendekatan Active Learning Dalam Pembelajaran Al Qur'an Hadits Di MTsN Al Furqan Talok Turen Malang", Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2008 | <p>1. Membahas tentang active learning dalam penelitiannya</p> <p>2. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif</p> | <p>1. Penulis meneliti tentang al-Qur'an hadits di MTsN</p> | <p>1. Fokus penelitian terletak pada motivasi belajar siswa di MTsN</p> |
| 3. | Khoirul Musthofa, "Penerapan Metode Active Learning Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 2 Babat Lamongan", Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2008             | <p>1. Membahas tentang active learning dalam penelitiannya</p> <p>2. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif</p> | <p>1. Penulis meneliti tentang SKI di SMP</p>               | <p>1. Fokus penelitian terletak pada motivasi belajar siswa di MTsN</p> |

## G. Definisi Istilah.

Untuk menghindari pemahaman yang terlalu luas, maka perlu dibatasi dan dipertegas dengan istilah-istilah yang dipakai dalam judul skripsi ini. Adapun istilah-istilah yang dipakai adalah:

### 1. Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif

Penerapan strategi pembelajaran aktif adalah suatu tindakan guru dalam pembelajaran yang dapat melibatkan peserta didik secara langsung dan membuat peserta didik aktif dengan cara tertentu yang dianggap sesuai dengan karakteristik materi yang disampaikan dan karakteristik peserta didik sehingga tujuan pembelajaran akan mudah tercapai.

### 2. Sejarah Kebudayaan Islam

Sejarah kebudayaa Islam adalah catatan lengkap tentang segala sesuatu yang dihasilkan oleh umat Islam untuk kemaslahatan hidup dan kehidupan manusia.

### 3. Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak baik dari dalam diri maupun dari luar siswa (dengan menciptakan serangkain usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu) yang menjamin kelangsungan dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai digunakan atau diterapkan pada mata pelajaran SKI di MTsN Batu.



## H. Sistematika Pembahasan

Agar penelitian ini dapat diperoleh gambaran yang jelas dan menyeluruh, maka sistematik penulisannya dapat dirinci sebagaimana berikut:

BAB I : Pendahuluan, meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup, orisinalitas penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II : Kajian Pustaka, membahas mengenai kajian pustaka yang berhubungan dengan permasalahan dalam penelitian yang membahas tentang Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Siswa di MTsN Batu.

BAB III : Metode Penelitian, merupakan metode yang digunakan peneliti dalam pembahasannya meliputi : lokasi penelitian, pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, dan pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV : Paparan Data dan Hasil Penelitian, membahas tentang latar belakang obyek penelitian dan laporan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti.

BAB V : Pembahasan, mengenai hasil penelitian yang dikaitkan dengan kajian teori untuk menguatkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti.

BAB VI : Penutup, bab terakhir yang membahas mengenai kesimpulan dari semua atau hasil penelitian ini serta beberapa saran yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan.



## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Pengertian Strategi Pembelajaran**

Strategi berasal dari bahasa Yunani yaitu *strategos* yang artinya suatu usaha untuk mencapai suatu kemenangan dalam suatu peperangan awalnya digunakan dalam lingkungan militer namun istilah strategi digunakan dalam berbagai bidang yang memiliki esensi yang relatif sama termasuk diadopsi dalam konteks pembelajaran yang dikenal dalam istilah strategi pembelajaran.<sup>17</sup>

Menurut J.R David (1976) strategi pembelajaran adalah perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Sementara itu Dick and Carey (1985) berpendapat bahwa strategi pembelajaran adalah suatu set materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar siswa/peserta didik.

Pendapat dari Moedjiono (1993) strategi pembelajaran adalah kegiatan guru untuk memikirkan dan mengupayakan terjadinya konsistensi antara aspek-aspek dari komponen pembentuk sistem pembelajaran, dimana untuk itu guru menggunakan siasat tertentu.

Merujuk dari beberapa pendapat di atas strategi pembelajaran dapat dimaknai secara sempit dan luas. Secara sempit strategi mempunyai kesamaan dengan metoda yang berarti cara untuk mencapai tujuan belajar yang telah ditetapkan. Secara luas strategi dapat diartikan sebagai suatu cara penentuan keseluruhan aspek yang berkaitan dengan pencapaian tujuan pembelajaran, termasuk perencanaan, pelaksanaan dan penilaian.

Setelah mencermati konsep strategi pembelajaran, kita perlu mengkaji pula tentang istilah lain yang erat kaitannya dengan strategi

---

<sup>17</sup> Masitoh & Laksmi Dewi, Strategi Pembelajaran, Jakarta: DEPAG RI, 2009, hal 37.

pembelajaran dan memiliki keterkaitan makna yaitu pendekatan, metoda, dan teknik.

a. Pendekatan pembelajaran adalah suatu cara pandang dalam melihat dan memahami situasi pembelajaran. Terdapat dua pendekatan dalam pembelajaran yaitu pendekatan yang berpusat pada guru (teacher centred approach) dan pendekatan yang berpusat pada siswa (student centred approach)

b. Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan guru dalam menyampaikan bahan agar tujuan atau kompetensi dasar tercapai.

Strategi pembelajaran berbeda dengan desain instruksional karena strategi pembelajaran berkenaan dengan kemungkinan variasi pola dalam arti macam dan urutan umum perbuatan belajar-mengajar yang secara prinsip berbeda antara yang satu dengan yang lain, sedangkan desain instruksional menunjuk pada cara-cara merencanakan sesuatu sistem lingkungan belajar tertentu, setelah ditetapkan untuk menggunakan satu atau lebih strategi pembelajaran tertentu. Kalau disejajarkan dalam pembuatan rumah, pembicaraan tentang (bermacam-macam) strategi pembelajaran adalah ibarat melacak berbagai kemungkinan macam rumah yang akan dibangun, sedangkan desain instruksional adalah penetapan cetak biru rumah yang akan dibangun itu serta bahan-bahan yang diperlukan dan urutan langkah-langkah konstruksinya maupun kriteria penyelesaian dari tahap ke tahap sampai dengan penyelesaian akhir, setelah ditetapkan tipe rumah yang akan dibuat.<sup>18</sup>

---

<sup>18</sup> Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetya, Strategi Belajar Mengajar, Bandung: Pusaka Setia, 2003, hal 47.

## B. Pengertian Active Learning

Active learning strategy adalah merupakan salah satu aplikasi dari teori konsep tentang manusia. Menurut Abraham Moslow (Humanistik) mengatakan bahwa potensi manusia tidak terbatas. Moslow juga memandang manusia lebih optimis untuk menatap masa depan dan memiliki potensi yang akan terus berkembang.<sup>19</sup>

Pembelajaran aktif dimaksudkan untuk mengoptimalkan penggunaan semua potensi yang dimiliki oleh anak didik sehingga semua anak didik dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan sesuai dengan karakteristik pribadi yang mereka miliki.<sup>20</sup> Di samping itu pembelajaran aktif (*active learning*) juga dimaksudkan untuk menjaga perhatian siswa atau peserta didik agar tetap tertuju pada proses pembelajaran. Beberapa penelitian membuktikan bahwa perhatian anak didik berkurang bersamaan dengan berlalunya waktu. Menurut Pollio menunjukkan bahwa siswa dalam ruang kelas hanya memperhatikan pelajaran sekitar 40% dari waktu pembelajaran yang tersedia. Sementara menurut Mc Keachi menyebutkan bahwa dalam sepuluh menit pertama perhatian siswa dapat mencapai 70% dan berkurang sampai menjadi 20% pada waktu 20 menit terakhir.<sup>21</sup>

<sup>19</sup> Umi mahmudah M.A Dkk. *Active Learning Dalam Pembelajaran, Bahasa Arab*, (UIN Malang Press, 2008) hal, 123-124

<sup>20</sup> Hartono, Suatu strategi Pembelajaran Berbasis Student, disampaikan seminar Nasional 2005, hlm. 109

<sup>21</sup> Hartono, Suatu strategi Pembelajaran Berbasis Student, disampaikan seminar Nasional 2005, hlm. 115



Active learning menjadikan siswa sebagai subyek belajarnya dan berpotensi untuk meningkatkan kreatifitas atau lebih aktif dalam setiap aktifitas pelajaran yang diberikan, baik didalam maupun diluar. Dalam strategi ini siswa diarahkan untuk belajar aktif dengan cara menyentuh (*touching*). Merasakan (*feeling*) dan melihat (*looking*) langsung serta mengalami sendiri sehingga pembelajaran lebih bermakna dan cepat dimengerti oleh siswa dan guru dalam hal ini dituntut juga untuk memotivasi siswa dan memberikan arahan serta menyediakan prasarana lengkap.<sup>22</sup>

Adapun dalam pendapat lain Zuhairini dkk mengemukakan bahwa : strategi belajar aktif dapat diartikan sebagai proses belajar mengajar yang menggunakan berbagai potensi siswa, baik yang bersifat fisik, mental, emosional dan intelektual untuk mencapai tujuan pendidikan yang berfungsi dengan wawasan kognitif, afektif dan psikomotorik secara optimal.<sup>23</sup>

Sedangkan menurut Sukandi mengemukakan bahwa : pengertian strategi belajar aktif adalah cara pandang yang menganggap belajar sebagai kegiatan membangun makna atau pengertian terhadap pengalaman dan informasi yang dilakukan oleh sipembelajar. Bukan oleh sipengajar serta menganggap mengajar sebagai kegiatan

---

<sup>22</sup> Umi mahmudah M.A Dkk. Active Learning Dalam Pembelajaran, Bahasa Arab, (UINMalang Press, 2008), hal. 117

<sup>23</sup> Zuhairini dkk, Metodologi Pendidikan Agama Islam, (Jakarta, Rhamdani. 1993), hal

menciptakan suasana yang mengembangkan inisiatif dan tanggung jawab belajar di pembelajar. Sehingga berkeinginan terus untuk belajar selama hidupnya, dan tidak tergantung pada guru dan orang lain bila mereka mempelajari hal-hal baru.<sup>24</sup>

Memang pendekatan belajar aktif (*active learning strategy*) merupakan konsep yang sukar didefinisikan secara tegas. Sebab semua cara belajar itu mengandung unsur keaktifannya itu berbeda.

Keaktifan dapat muncul dalam berbagai bentuk sebagaimana yang telah dikemukakan diatas. Akan tetapi kesemuanya itu harus dikembalikan kepada satu karakteristik keaktifan dalam rangka pendekatan belajar aktif, (*active learning strategy*), yaitu keterlibatan fisik, mental, intelektual, maupun emosional dalam kegiatan belajar mengajar, perbuatan serta pengalaman langsung terhadap baliknya (*feed back*) dalam pembentukan ketrampilan dan penghayatan serta internalisasi nilai-nilai agama dalam sikap.

Dari penjelasan diatas, maka dapat diambil satu kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan pendekatan belajar aktif (*active learning strategy*) adalah suatu cara atau strategi belajar mengajar yang membentuk keaktifan dan partisipasi peserta didik seoptimal mungkin sehingga peserta didik mampu mengubah tingkah lakunya secara efektif dan efisien dalam kehidupan mereka sehari-hari.

---

<sup>24</sup> Sukandi, Belajar Aktif Dan Terpadu, Apa, Mengapa Dan Bagaimana (Surabaya, Duta Graha Pustaka 2003) hal 6

### C. Prinsip-Prinsip Pendekatan Belajar Aktif (*Active Learning Strategy*)

Yang dimaksud dengan prinsip-prinsip pendekatan belajar aktif (*active learning strategy*) adalah tingkah laku yang mendasar yang dimiliki oleh siswa yang selalu mendapat dan menggambarkan keterlibatannya dalam proses belajar mengajar baik keterlibatan mental, intelektual maupun emosional yang dalam banyak hal dapat diisyaratkan sebagai keterlibatan langsung dalam berbagai bentuk keaktifan fisik.

Sedangkan dalam penerapan strategi belajar aktif, seorang guru harus mampu membuat pelajaran yang diajarkan itu menantang dan merangsang daya cipta siswa untuk menemukan dan mengesankan bagi siswa. Untuk itu seorang guru harus memperhatikan beberapa prinsip dalam menerapkan belajar aktif (*active learning strategy*). Sebagaimana yang diungkapkan oleh Semiawan dan Zuhairini bahwa prinsip-prinsip pendekatan belajar aktif adalah sebagai berikut:

#### a. Prinsip motivasi

Motivasi adalah daya pribadi yang dimiliki oleh seseorang yang mendorongnya untuk melakukan sesuatu. Kalau seorang siswa malas belajar, guru harus menyelidikinya mengapa ia berbuat sedemikian. Guru hendaknya menjadi sebagai pendorong, motivator agar

motif-motif yang positif dibangkitkan dan ditingkatkan dalam diri siswa. Ada juga jenis macam motivasi yaitu motivasi diri dalam anak didik itu sendiri (*intrinsic*) dan motivasi dari luar diri anak (*ekstrinsik*). Motivasi dalam diri anak dapat dilakukan dengan menggairahkan dengan perasaan, pujian, hukuman, penugasan untuk memperbaiki pekerjaan rumahnya.<sup>25</sup>

#### 1. Prinsip latar atau konteks

Kegiatan belajar tak terjadi dalam kekosongan. Sudah jelas, para siswa yang mempelajari sesuatu hal yang baru telah pula mengetahui hal-hal lain yang secara langsung atau tak langsung berkaitan. Karena itu para guru menyelidiki apa kira-kira pengetahuan, perasaan, keterampilan, sikap, dan pengalaman yang telah dimiliki siswa. Perolehan ini perlu dihubungkan dengan bahan pelajaran baru yang hendak diajarkan guru atau dipelajari siswa. Dalam mengajar keaneka ragaman tumbuh-tumbuhan atau hewan misalnya, peran guru dapat mengaitkannya dengan pengalaman para siswa dengan tumbuh-tumbuhan atau hewan yang dipelihara oleh orangtuanya, yang berada dilingkungan sekitarnya.

---

<sup>25</sup> conny Semiawan, Pendekatan Kreampilan Proses: Bagaimana Mengaktifkan Siswa Dalam Belajar, (Jakarta: PT Gramedia 1985) hal 10

Dengan cara lain, para siswa akan lebih mudah menangkap dan memahami bahan pelajaran yang baru.<sup>26</sup>

## 2. Prinsip keterarahan dan fokus tertentu

Pelajaran yang direncanakan dalam suatu bentuk pola tertentu akan mampu mengaitkan bagian-bagian yang terpisah dalam suatu pelajaran. Tanpa suatu pola, pelajaran dapat terpecah-pecah, dan para siswa akan sulit memusatkan perhatian. Titik pusat itu dapat tercipta melalui upaya merumuskan masalah yang hendak dipecahkan, merumuskan pertanyaan yang hendak dijawab, atau merumuskan konsep yang hendak ditemukan. Titik pusat ini akan membatasi keluasan dan kedalaman tujuan belajar serta akan memberikan arah kepada tujuan yang hendak akan dicapai.<sup>27</sup>

## 3. Keterlibatan Langsung atau Berpengalaman

Dalam proses belajar haruslah dilakukan sendiri oleh siswa, belajar adalah mengalami, belajar tidak bisa dilimpahkan kepada orang lain. Edgar Dale dalam penggolongan pendalaman belajar yang dituangkan dalam krucut pengalamannya, mengemukakan bahwa

---

<sup>26</sup> *Ibid*

<sup>27</sup> Conny Semiawan, Op. cit, hal 10 - 11



belajar yang paling baik adalah belajar melalui pengalaman langsung.<sup>28</sup>

Dalam belajar melalui pengalaman langsung siswa, tidak sekedar mengamati secara langsung dalam perbuatan, dan bertanggung jawab terhadap hasilnya. Sebagai contoh seorang yang belajar membuat tempe, yang paling baik apabila ia terlihat bagaimana orang membuat tempe, (demonstrasi), bukan sekedar mendengar orang bercerita bagaimana cara pembuatan tempe (*telling*).

#### 4. Prinsip Pengulangan.

Prinsip belajar yang menekankan perlunya pengulangan barangkali yang paling tua adalah yang dikemukakan oleh teori psikologi daya. Menurut teori belajar ini adalah melatih daya” yang telah ada pada manusia yang terdiri atas daya mengamati, menanggapi, mengingat, mengkhayal, merasakan, berpikir dan sebagainya.<sup>29</sup> Dengan mengadakan pengulangan, maka daya-daya tersebut akan berkembang. Seperti halnya pisau yang selalu diasah akan menjadi tajam. Maka daya-daya yang dilatih dengan pengadaan pengulangan-

<sup>28</sup> Dimiyati dkk, Belajar dan Pembelajaran, (Jakarta: PT Rineka Cipta 2006) hal 45-46

<sup>29</sup> Ibid, 46 - 47

pengulangan akan menjadi sempurna.

Ada tiga pentingnya prinsip pengulangan yakni untuk melatih daya jiwa, membentuk respon yang benar dan membentuk kebiasaan-kebiasaan. Namun prinsip pengulangan masih relevan sebagai dasar pembelajaran.

Dalam belajar masih tetap diperlukan latihan atau pengulangan. Gage dan Berliner, Metode Drill dan streopyng adalah bentuk belajar yang menerapkan prinsip pengulangan.<sup>30</sup>

#### 5. Prinsip hubungan sosial dan sosialisasi

Dalam belajar para siswa perlu dilatih untuk bekerja sama dengan rekan-rekan sebayanya. Ada kegiatan belajar tertentu yang akan lebih berhasil jika dikerjakan secara bersama-sama, misalnya dalam kerja kelompok, daripada dikerjakan sendirian oleh masing-masing siswa. Belajar mengenai bangunan yang biasanya digunakan oleh masyarakat dalam membangun rumah tentu saja akan lebih mudah dan lebih cepat jika para siswa bekerja sama. Mereka dapat dibagi kelompok dan kepada setiap kelompok diberikan tugas yang berbeda-

---

<sup>30</sup> Op. Cit, hal. 47

beda. Latihan bekerja sama sangatlah penting dalam proses pembentukan kepribadian siswa.<sup>31</sup>

#### 6. Prinsip Balikan dan Penguatan

Prinsip belajar yang berkaitan dengan balikan dan penguatan terutama ditekankan oleh teori belajar Operasi Conditioning dari B.T. Skinner, kalau pada teori Conditioning yang diberi kondisi adalah stimulusnya, maka pada Operasi Conditioning yang diperkuat adalah responnya. Kunci dari teori belajar ini adalah law of effect-nya Thorndike. Siswa akan belajar lebih semangat apabila mengetahui dan mendapatkan hasil yang baik. Hasil yang baik akan merupakan balikan yang menyenangkan dan berpengaruh baik bagi usaha yang baik dalam ulangan. Nilai yang baik itu mendorong anak-anak untuk belajar lebih giat lagi.<sup>32</sup>

#### 7. Prinsip Memecahkan Masalah

Seluruh kegiatan siswa akan terarah jika didorong untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu. Guna mencapai tujuan-tujuan, para siswa dihadapkan dengan situasi bermasalah agar mereka peka terhadap masalah. Kepekaan terhadap masalah dapat ditimbulkan jika para

<sup>31</sup> Conny Semiawan, Op. cit, hal. 11

<sup>32</sup> Damayati dkk, Op. Cit, hal. 48-49

siswa dihadapkan kepada situasi yang memerlukan pemecahan. Para guru hendaknya mendorong para siswa untuk melihat masalah, merumuskannya, dan berdaya upaya untuk memecahkannya sejauh taraf kemampuan para siswa. Jika prinsip pemecahan masalah ini diterapkan dalam proses belajar mengajar nyata dikelas, maka pintu ke arah Cara Belajar Siswa Aktif mulai terbuka.

#### **D. Komponen-komponen Strategi Belajar Aktif (Active Learning Strategy) dan Pendukung-pendukungnya**

Salah satu karekteristik dari pembelajaran yang menggunakan pendekatan belajar aktif adalah adanya keaktifan guru dan siswa, sehingga terciptanya suasana belajar aktif. Untuk mencapai suasana belajar aktif tidak lepas dari beberapa komponen-komponen yang mendukungnya.

Adapun beberapa komponen-komponen dalam pendekatan belajar aktif (*active learning strategy*) dalam proses belajar mengajar sebagai berikut :

##### **1. Kegiatan Pembelajaran Pendahuluan**

Kegiatan pendahuluan sebagai bagian dari suatu sistem pembelajaran secara keseluruhan memegang peranan penting. Pada bagian ini guru diharapkan dapat menarik

minat peserta didik atas materi pelajaran yang akan disampaikan. Kegiatan pendahuluan yang disampaikan dengan menarik akan dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Sebagaimana iklan yang berbunyi kesan pertama begitu menggoda, selanjutnya terserah anda. Cara guru memperkenalkan materi pelajaran melalui contoh-contoh ilustrasi tentang kehidupan sehari-hari atau cara guru menyakinkan manfaat mempelajari pokok bahasan tertentu akan sangat mempengaruhi motivasi belajar siswa.<sup>33</sup>

## 2. Pengalaman

Pengalaman langsung mengaktifkan lebih banyak indra daripada hanya melalui mendengarkan.<sup>34</sup> Sedangkan menurut Zuhairini menyebutkan bahwa cara untuk mendapatkan suatu pengalaman adalah dengan mempelajari, mengalami dan melakukan sendiri.<sup>35</sup> Melalui membaca siswa lebih menguasai materi pelajaran yang mereka pelajari daripada mendengarkan penjelasan dari guru.

---

<sup>33</sup> Hamzah B Uao, M. Pd, *Model Pembelajaran: Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Efektif Dan Kreatif* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007) hal 3 - 4

<sup>34</sup> Sukandi, Op. Cit hal 10

<sup>35</sup> Zuhairini. Op. cit, hal 116



### 3. Interaksi

Belajar akan terjadi dan meningkat kualitasnya bila berlangsung dalam suasana diskusi dengan orang lain, berdiskusi, saling bertanya, mempertanyakan, atau saling menjelaskan. Pada saat orang lain mempertanyakan pendapat kita atau apa yang kita kerjakan, maka kita terpacu untuk berpikir menguraikan lebih jelas lagi sehingga kualitas itu menjadi lebih baik.

Diskusi, dialog, dan tukar gagasan akan membantu anak mengenal hubungan-hubungan baru tentang sesuatu dan membantu memiliki pemahaman yang baik. Anak perlu bicara bebas dan tidak terbayang-bayangi dengan rasa takut sekalipun dengan pernyataan yang menuntut argumen atau alasan.<sup>36</sup>

### 4. Komunikasi

Pengungkapan pikiran dan perasaan, baik secara lisan maupun tulisan, merupakan kebutuhan setiap manusia dalam rangka mengungkapkan dirinya untuk mencapai kepuasan. Pengungkapan pikiran, baik dalam rangka mengemukakan gagasan sendiri maupun menilai gagasan orang lain, akan memantapkan

---

<sup>36</sup> Sukandi, Op. Cit hal 10

pemahaman seseorang tentang apa yang sedang dipikirkan atau dipelajari.<sup>37</sup>

## 5. Refleksi

Bila seseorang mengungkapkan gagasannya kepada orang lain dan mendapat tanggapan, maka orang itu akan merenungkan kembali (merefleksi) gagasannya, kemudian melakukan perbaikan, sehingga memiliki gagasan yang lebih mantap. Refleksi dapat terjadi akibat adanya interaksi dan komunikasi. Umpan balik dari guru atau siswa lain terhadap hasil kerja seorang siswa yang berupa pernyataan yang menantang (membuat siswa berpikir) dapat merupakan pemicu bagi siswa untuk melakukan refleksi tentang apa yang sedang dipikirkan atau dipelajari.<sup>38</sup>

Agar suasana belajar aktif dapat tercipta secara maksimal, maka letak bangku dan meja diatur sedemikian rupa, sehingga siswa leluasa untuk bergerak.<sup>39</sup>

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat dijelaskan bahwa komponen belajar aktif dan pendukungnya saling mempengaruhi dan saling mendukung antara satu dengan yang lainnya. Dari tampilan siswa dapat dilihat adanya pengalaman, intraksi,

---

<sup>37</sup> Sukandi, Op. Cit hal 11

<sup>38</sup> Sukandi, Op. Cit hal 11

<sup>39</sup> Ibid hal 14

komunikasi dan refleksi. Sedangkan pendukungnya adalah sikap dan perilaku guru yang harus dimiliki oleh seorang guru dan tampilan ruang kelas yang memiliki ciri- ciri khusus untuk menunjang belajar aktif.

Jelas sekali, guru merupakan aktor intelektual perekayasa tampilan siswa dan tampilan ruang kelas. Gurulah sebagai fasilitator tercipta kedua tampilan tersebut. Dengan perkataan lain, suasana belajar aktif hanya mungkin terjadi bila gurunya aktif pula, maksudnya aktif sebagai fasilitator.

Sehingga tidaklah benar adanya pendapat yang menganggap bahwa dalam kegiatan belajar mengajar yang bernuansa belajar aktif hanya siswalah yang aktif, sedangkan gurunya tidak. Keduanya harus aktif tetapi dalam peran masing-masing, dimana siswa aktif dalam belajar dan guru aktif dalam mengelola kegiatan belajar mengajar.

Bagi guru yang aktif, biasanya sebelum mengajar terlebih dahulu mempersiapkan Rancangan Pembelajaran (RP) yang matang dan media-media apa saja yang dibutuhkan sehingga pada waktu kegiatan proses belajar mengajar berlangsung guru sudah bisa menerapkannya dengan penuh keyakinan dan siswa juga senang dan aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Sedangkan kegiatan-kegiatan dalam belajar aktif dapat dijelaskan sebagaimana tabel berikut:

Tabel 1.2

**Kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan pendekatan belajar aktif (active learning strategy)**

| NO | Komponen   | Kegiatan Siswa                                                                                                                                                                       | Kegiatan Guru                                                                                                                                                                                                                     |
|----|------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. | Pengalaman | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Melakukan pengamatan</li> <li>- Melakukan percobaan</li> <li>- Membaca</li> <li>- Melakukan wawancara</li> <li>- Membuat sesuatu</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Menciptakan kegiatan yang beragam</li> <li>- Mengamati siswa bekerja dan sesekali mengajukan pertanyaan yang menantang</li> </ul>                                                        |
| 2. | Interaksi  | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Berdiskusi</li> <li>- Mengajukan pertanyaan</li> <li>- Meminta pendapat orang lain</li> <li>- Memberi komentar</li> </ul>                   | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Mendengarkan dan sesekali mengajukan pertanyaan yang menantang</li> <li>- Mendengarkan dan tidak menertawakan serta member kesempatan terlebih dahulu kepada siswa lain untuk</li> </ul> |

|    |           |                        |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                               |
|----|-----------|------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|    |           |                        | <p>menjawabnya</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Mendengarkan</li> <li>- Meminta pendapat siswa lainnya</li> <li>- Mendengarkan, sesekali mengajukan pertanyaan yang menantang, member kesempatan kepada siswa lain untuk member pendapat tentang komentar tersebut</li> <li>- Berkeliling ke kelompok sesekali duduk bersama kelompok, mendengarkan perbincangan kelompok, dan sesekali member komentar atau pertanyaan yang menantang</li> </ul> |
| 3. | Komunikas | - Mendemonstrasikan/me | - Memperhatikan/Memberi                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                       |



|    |          |                                                                                                                                                                                                                                                                         |                                                                                                                                                                                        |
|----|----------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|    | i        | <p>mpertunjukkan/men<br/>jelas kan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Bbicara/bercerita/<br/>menc eritakan</li> <li>- Melaporkan</li> <li>- Mengemuk<br/>akan</li> <li>pendapat/pi<br/>kiran<br/>(lisan/tulis)</li> <li>- Memajang hasil<br/>karya</li> </ul> | <p>komentar/mempertanya<br/>kan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Tidak menertawakan</li> <li>- Membantu agar letak<br/>pajanagan dalam<br/>jangkauan baca siswa</li> </ul> |
| 4. | Refleksi | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Memikirkan<br/>kembali hasil<br/>kerja/pikiran sendiri</li> </ul>                                                                                                                                                              | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Mempertanyakan</li> <li>- Meminta siswa lain untuk<br/>memberikan komentar</li> </ul>                                                         |

Kegiatan belajar mengajar diatas menunjukkan adanya feed  
back (timbang balik) antara guru dengan siswa.

### E. Beberapa Model dan Prosedur Penerapan Pendekatan Belajar Aktif (*Active Learning*) dalam Proses Belajar Mengajar

Berikut ini adalah beberapa metode/strategi pembelajaran belajar aktif yang dapat digunakan dalam proses belajar mengajar khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, diantara metode-metode tersebut adalah sebagai berikut :

#### a. Pembelajaran Terbimbing (*Guided teaching*)

Dalam teknik ini, guru mengajukan satu atau beberapa pertanyaan untuk melacak pengetahuan siswa atau mendapatkan hipotesis atau simpulan mereka dan kemudian memilah-milahnya menjadi sejumlah kategori. Metode pembelajaran terbimbing merupakan selingan yang mengasyikan di sela-sela cara pengajaran. Berguna dalam mengajarkan konsep-konsep abstrak.<sup>40</sup>

#### Prosedur

Ajukan pertanyaan atau serangkaian pernyataan yang menjajaki pemikiran siswa dan pengetahuan yang mereka miliki. Gunakan pertanyaan yang memiliki beberapa kemungkinan jawaban, semisal “Bagaimana kamu menjelaskan seberapa cerdasnya seseorang?”

---

<sup>40</sup> Silberman, Terjemahan Dari *Active Learning Strategy : 101 Strategies To Teach Aay Subject*. Terjemahan : Raisal Muttaqin, (Boston: Allyn Balcon, 2004), hal 137

Berikan waktu yang cukup kepada siswa secara berpasangan atau berkelompok untuk membahas jawaban mereka.

Perintahkan siswa untuk kembali ketempat masing-masing dan catatlah pendapat mereka. Jika memungkinkan, seleksilah jawaban mereka menjadi beberapa kategori terpisah yang terkait dengan kategori atau konsep yang berbeda semisal “kemampuan membuat mesin” pada kategori kecerdasan kinestetika-tubuh.

Sajikan poin-poin pembelajaran utama yang ingin anda ajukan. Perintahkan siswa untuk menjelaskan jawaban mereka dengan poin- poin ini. Catatlah gagasan yang memberi informasi tambahan bagi poin pembelajaran dari pelajaran anda.<sup>41</sup>

a. Strategi Card Sort<sup>42</sup>

Strategi Card Sort ini, merupakan kegiatan kolaboratif yang bisa digunakan untuk mengajarkan konsep, penggolongan sifat, fakta tentang suatu objek, atau mengulangi informasi. Strategi ini cocok sekali untuk mengajarkan kosa kata istilah-istilah dan lain sebagainya

<sup>41</sup> Silberman, Op. Cit. hal 137-138

<sup>42</sup> Umi mahmudah, Abdul wahab rosyadi, (Active Learning Strategy) Dalam Pembelajaran Bahasa Arab (UIN Malang Press, 2008) hal 130

### Prosedur

1. Masing-masing siswa diberikan kartu indek yang berisi materi pelajaran, kartu indek dibuat berpasangan berdasarkan definisi, kategori, kelompok, misalnya kartu yang berisi aliran empiris dengan kartu pendidikan ditentukan oleh lingkungan dll. Makin banyak siswa makin banyak pula pasangan kartunya.
  2. Guru menunjuk salah satu siswa yang memegang kartu, siswa yang lain diminta berpasangan dengan siswa tersebut bila merasa kartu yang diperankannya memiliki kesamaan definisi atau kategori.
  3. Agar situasinya tambah seru dapat diberikan hukuman bagi siswa yang melakukan kesalahan.
  4. Guru dapat membuat catatan penting di papan tulis pada saat prosesi terjadi.
- b. Jigsaw (Model Tim Ahli)

Strategi ini merupakan strategi yang menarik untuk digunakan jika materi yang akan dipelajari dapat dibagi menjadi beberapa bagian dan materi tersebut tidak mengharuskan urutan penyampaianya. Kelebihan strategi ini adalah dapat melibatkan seluruh siswa dalam mengajar sekaligus mengajarkan kepada orang lain model ini biasanya cocok digunakan untuk pembelajaran keterampilan berbicara

dan membaca.<sup>43</sup>

### Prosedur

1. Siswa dikelompokkan ke dalam 4 anggota tim
  2. Tiap orang dalam tim diberi materi yang berbeda
  3. Tiap orang dalam tim diberi bagian materi yang ditugaskan
  4. Anggota tim yang berbeda yang telah mempelajari/sub bab yang sama bertemu dalam kelompok baru (kelompok ahli) untuk mendiskusikan sub bab mereka
  5. Setelah selesai diskusi sebagai tim ahli anggota kelompok kembali ke kelompok asal dan bergantian teman satu tim mereka tentang sub bab yang mereka kuasai dan tiap anggota lainnya mendengarkan sungguh- sungguh
  6. Tiap tim ahli mempersentasikan hasil diskusi
  7. Guru memberi evaluasi
- c. Diskusi panel

Silberman mengungkapkan bahwa “Aktivitas ini merupakan cara yang baik untuk menstimulasi diskusi dan memberi siswa kesempatan untuk mengenali, menjelaskan, dan mengklarifikasi persoalan sembari tetap bisa berpartisipasi aktif dengan seluruh siswa.<sup>44</sup>

---

<sup>43</sup> Umi mahmudah, Op. cit. Hal. 156-157

<sup>44</sup> Silberman, Op. Cit. hal 135

### Prosedur

1. Pilihlah sebuah masalah yang akan mengundang minat siswa. Sajikan persoalan itu agar siswa menstimulasi untuk mendiskusikan pendapat mereka. Sebutkan lima pertanyaan untuk didiskusikan.
2. Pilihlah empat hingga enam siswa untuk membentuk kelompok diskusi panel. Aturlah mereka dalam formasi semi lingkaran di bagian depan kelas.
3. Perintahkan siswa yang lain untuk duduk di sekeliling kelompok diskusi pada tiga sisi dalam formasi sepatu kuda.
4. Mulailah dengan pertanyaan pembuka yang provokatif. Serahkan tanggungjawab diskusi panel kepada kelompok ini sedangkan siswa yang lain membuat catatan rangka mempersiapkan giliran diskusi mereka.
5. Pada akhir periode diskusi yang sudah ditetapkan, pisahkan seluruh kelas menjadi kelompok-kelompok kecil untuk melanjutkan diskusi tentang pertanyaan yang masih ada..

#### d. Diskusi Kelompok Besar (*Whole Group Discussion*)

Diskusi ini melibatkan seluruh anggota kelas yang hadir. Peran utama seorang guru adalah sebagai pimpinan diskusi, namun bisa saja guru menunjuk seorang murid yang dipandang cakap untuk mengembang tugas sebagai pimpinan diskusi tersebut.



e. Diskusi Kelompok Kecil (*Buzz Group Discussion*)

Diskusi ini berkaitan erat dengan diskusi kelompok besar.

Walaupun dalam pelaksanaannya diskusi ini hanya melibat 4-5 orang saja dalam setiap kelompoknya, namun setiap kelompok harus mempresentasikan hasil diskusinya tersebut didepan kelas atau didalam diskusi kelompok besar.

f. Diskusi Kelompok

Pelaksanaan diskusi kelompok diawali dengan membagi siswa kedalam kelompok yang terdiri dari 3-6 orang. Dimana setiap kelompok yang telah dibentuk membahas suatu permasalahan yang telah ditentukan oleh guru. Kemudian tiap-tiap kelompok mempresentasikan kesimpulan hasil diskusinya.

g. Studi Kasus Bikinan-Siswa (Student Case Studies)

Studi kasus diakui secara luas sebagai salah satu metode belajar terbaik. Diskusi kasus pada umumnya berfokus pada persoalan yang ada dalam situasi atau contoh konkret, tindakan yang mesti diambil dan pelajaran yang bisa dipetik, serta cara-cara menangani atau menghindari situasi semacam itu dimasa mendatang.

Tehnik-tehnik berikut ini memungkinkan siswa untuk membuat studi kasus mereka sendiri.<sup>45</sup>

---

<sup>45</sup> Silberman, Op. Cit. hal 201

### Prosedur

1. Bagilah kelas menjadi pasangan atau trio. Perintahkan mereka untuk membawa studi kasus yang bisa dianalisis dan didiskusikan oleh siswa lain.
2. Jelaskan bahwa tujuan dari sebuah studi kasus adalah mempelajari sebuah topik dengan mengkaji situasi atau contoh konkret yang mencerminkan topik itu.

Berikut adalah beberapa contohnya :

- a. Sebuah syair Arab bisa ditulis untuk menunjukkan cara membacanya
- b. Sebuah resume bisa dianalisis untuk mempelajari cara menulis resume
- c. Sebuah laporan tentang cara seseorang melakukan eksperimen ilmiah bisa didiskusikan untuk mempelajari tentang prosedur ilmiah
- d. Sebuah dialog antara seorang manager dan karyawan bisa ditelaah untuk mempelajari cara memberikan dukungan positif
- e. Sejumlah langkah yang diambil oleh orang tua dalam situasi konflik dengan seorang anak bisa dikaji untuk mempelajari cara menangani perilaku

3. Sediakan waktu yang mencukupi bagi pasangan atau trio untuk membuat studi kasus singkat yang mengandung contoh atau isu untuk didiskusikan atau sebuah persoalan untuk dipecahkan yang relevan dengan materi pelajaran dikelas.
4. Bila studi kasus ini selesai, perintahkan kelompok untuk menyajikan kepada siswa lain. Beri kesempatan anggota kelompok untuk memimpin diskusi kasus. <sup>46</sup>

#### h. Mencari

Strategi ini sama dengan ujian open book. Secara berkelompok siswa atau mahasiswa mencari informasi (biasanya tercakup dalam proses belajar mengajar) yang menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada mereka.

Strategi ini sangat membantu pembelajaran untuk lebih menghidupkan materi yang dianggap kurang menarik. Metode ini sangat membantu materi yang mulanya biasa saja menjadi lebih menarik. <sup>47</sup>

#### Prosedur

1. Buatlah pertanyaan-pertanyaan yang dapat dijawab dengan cara mencari informasi dari sumber belajar

<sup>46</sup> Silberman, Op. Cit. hal 203

<sup>47</sup> Umi mahmudah, Op. cit. Hal. 172-173

2. Bagikan pertanyaan tersebut kepada siswa untuk dicarikan jawaban informasinya lewat sumber belajar
3. Sumber belajar bisa berupa buku teks (Koran, majalah, televise, radio, internet, computer)
4. Siswa disuruh menjawab dengan cara kompetisi dan saling melengkapi
5. Guru memberikan respon terhadap jawaban-jawaban siswa.

#### **F. Pengertian Sejarah Kebudayaan Islam**

Sejarah kebudayaan islam merupakan mata pelajaran yang menanamkan nilai-nilai mengenai proses perubahan dan perkembangan masyarakat islam dari masa lampau hingga masa kini. Sebagai umat islam, perlu untuk mengetahui sejarah awal lahirnya agama islam dari masa lampau hingga sekarang. Sejarah Kebudayaan Islam adalah suatu budaya yang cara berkembangnya tidak terlepas dari unsur politik dan kekuasaan. Sejarah Kebudayaan Islam lahir tanpa pengaruh kebudayaan yang ada sebelumnya. Pengertian sejarah dapat dilihat dari dua aspek, yaitu arti bahasa dan aspek istilah. Apabila ditinjau dari aspek bahasa, maka kata sejarah berasal dari bahasa arab, yaitu syajarotun, yang artinya pohon. Murodi mengatakan bahwa:

Kata sejarah menurut istilah adalah peristiwa yang terjadi pada masa lampau, yang berkaitan dengan berbagai proses kehidupan manusia, dan dipelajari di masa kini untuk diambil hikmahnya bagi

perjalanan kehidupan manusia di masa-masa mendatang.<sup>48</sup>

Secara bahasa, kata kebudayaan berasal dari bahasa sansekerta, buddhaya, yaitu bentuk jamak dari kata buddhi, yang artinya budi atau akal. Budaya juga diartikan sebagai daya dari budi yang berupa cipta, rasa, karsa, dan rasa manusia. Sedang kebudayaan merupakan hasil dari cipta, karsa, dan rasa.<sup>49</sup>

Dicatat oleh Direktorat Jendral Pendidikan Islam bahwa: Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah merupakan salah satu mata pelajaran yang menelaah tentang asal-usul, perkembangan, peranan kebudayaan atau peradaban Islam dan para tokoh yang berprestasi dalam sejarah Islam di masa lampau, mulai dari perkembangan masyarakat Islam pada masa lampau, mulai perkembangan masyarakat Islam pada masa Nabi Muhammad SAW dan Khulafaurrosyidin, Bani Umayyah, Abbasiyah, Ayyubiyah sampai perkembangan Islam di Indonesia.<sup>50</sup>

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa sejarah adalah suatu peristiwa atau kejadian yang terjadi pada masa lampau baik terjadi pada seseorang ataupun masyarakat dan untuk mencapai kebenaran tentang suatu penjelasan sebab-sebab dan asal-usul segala sesuatu, dibutuhkan suatu pengetahuan yang sangat mendalam tentang

<sup>48</sup> Murodi, Sejarah Kebudayaan Islam Madrasah Tsanawiyah kelas VII, (Semarang: PT. Karya Toha Putra, 2009), hal. 4.

<sup>49</sup> Ibid, hal. 5.

<sup>50</sup> Direktorat Jendral Pendidikan Islam, Model Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, (Jakarta: Kementrian Agama Republik Indonesia, 2010), hal. 4.

bagaimana peristiwa-peristiwa itu terjadi. Dari segala kejadian-kejadian tersebut kiranya dapat membawa manusia kepada sebuah kebenaran dan ketakwaan kepada Allah SWT.

#### **G. Manfaat dan Tujuan mempelajari Sejarah Kebudayaan Islam**

##### **a. mempelajari Sejarah kebudayaan Islam**

Sejarah kebudayaan Islam adalah gambaran tentang masa lampau mengenai usaha masyarakat muslim terhadap perkembangan ajaran agama Islam disusun secara sistematis dan sangat lengkap yaitu meliputi urutan tentang tafsiran dan penjelasan yang dapat memberikan kefahaman tentang sesuatu yang telah berlaku.

Secara umum, mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk memahami, mengenal, menghayati tentang sejarah kebudayaan Islam yang mengandung nilai-nilai kearifan yang dapat digunakan untuk melatih kecerdasan sikap, watak, dan kepribadian peserta didik.

Manfaat mempelajari sejarah kebudayaan Islam, yaitu sebagai berikut :

1. Dapat mengetahui kekeliruan yang mengakibatkan kegagalan pada masa lampau.
2. Dapat mengantisipasi agar kekeliruan dimasa lampau tidak terulang kembali dimasa sekarang dan yang akan datang.



3. Membawa kita supaya bisa memilih sikap dalam hidup.
4. Mengambil Ibrah/hikmah, nilai, dan makna yang terdapat dalam Sejarah Kebudayaan Islam.
5. Menanamkan penghayatan dan kemauan yang kuat untuk berakhlak yang baik.
6. Meneladani sikap yang positif dari para tokoh umat Islam, serta mampu mengantisipasi diri terhadap sikap yang tidak baik, yang bisa menghancurkan harga diri dan martabat bangsa.

b. Tujuan mempelajari Sejarah Kebudayaan Islam

Menurut peraturan menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 tentang standar kompetensi lulusan dan standar isi pendidikan Agama Islam dan bahasa Arab di madrasah bahwa:

Sebagai mata pelajaran, sejarah kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah mempunyai tujuan agar peserta didik memiliki kemampuan-kemampuan sebagai berikut :

1. Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya mempelajari landasan ajaran, nilai-nilai dan norma-norma Islam yang telah dibangun oleh Rasulullah SAW dalam rangka mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.
2. Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya waktu dan tempat yang merupakan sebuah proses dari masa

lampau, masa kini dan masa depan.

3. Melatih daya kritis peserta didik untuk memahami fakta sejarah secara benar dengan didasarkan pada pendekatan ilmiah.
4. Menumbuhkan apresiasi dan penghargaan peserta didik terhadap peninggalan sejarah Islam sebagai bukti peradaban umat Islam di masa lampau.
5. Mengembangkan kemampuan peserta didik dalam mengambil ibrah dari peristiwa-peristiwa bersejarah (Islam), meneladani tokoh-tokoh berprestasi dan mengaitkannya dengan fenomena sosial, budaya, politik, ekonomi, iptek, dan seni, dan lain-lain untuk mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.<sup>51</sup>

Dari keterangan di atas, dapat disimpulkan bahwa manfaat dan tujuan sejarah kebudayaan Islam adalah sebagai alat untuk menyampaikan kejadian-kejadian yang terjadi di masa lampau bagi masa sekarang yang akan menentukan kualitas moral umat Islam juga bisa dijadikan sebagai pelajaran dari peristiwa-peristiwa di masa lampau. Jadi, tugas guru tidak akan terlepas dari kejadian masa lalu yang membina dan mengembangkan ajaran Islam demi kualitas masyarakat muslim masa kini dan masa yang akan datang.

---

<sup>51</sup> Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008 tentang Standar Kompetensi Lulusan Dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam Dan Bahasa Arab di Madrasah, hal. 51-52.

## H. Pentingnya mempelajari Sejarah Kebudayaan Islam

Adapun pentingnya mempelajari sejarah Kebudayaan Islam secara garis besar diantaranya :

- a. Untuk melestarikan identitas kelompok dan memperkuat daya tahan kelompok itu bagi kelangsungan hidupnya.
- b. Sejarah berguna sebagai pengambilan pelajaran dan tauladan dari contoh di masa lampau, sehingga sejarah memberikan asas manfaat secara lebih khusus demi kelangsungan hidup.
- c. Sejarah berfungsi sebagai sarana pemahaman mengenai hidup dan mati.

Lebih lanjut, pentingnya mempelajari sejarah kebudayaan Islam, selain seperti yang telah dijelaskan diatas, dalam kurikulum Madrasah Tsanawiyah, sejarah kebudayaan Islam adalah salah satu bagian mata pelajaran pendidikan agama Islam yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, sejarah kebudayaan Islam, yang kemudian menjadi dasar pegangan hidupnya (way of life) melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan, pengamatan, dan pembiasaan yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga dengan demikian dapat menjadikan seseorang bersifat dan bersikap toleransi, fleksibel, serta berwawasan luas.

## I. Ruang Lingkup Sejarah Kebudayaan Islam

Sejarah kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah merupakan salah satu mata pelajaran yang menelaah tentang asal-usul, perkembangan, peranan kebudayaan atau peradaban Islam dan para tokoh yang berprestasi dalam sejarah Islam di masa lampau, mulai dari perkembangan masyarakat Islam pada masa nabi Muhammad SAW dan para khulafaur rasyidin, Bani Umayyah, Abbasiyah, Al-Ayyubiyah sampai dengan perkembangan Islam di Indonesia. Mahrus As'ad dkk mengatakan bahwa:

Ruang lingkup sejarah kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah, meliputi :

- a. Pengertian dan tujuan mempelajari sejarah kebudayaan Islam
  1. Pengertian sejarah kebudayaan Islam
  2. Tujuan dan manfaat sejarah kebudayaan Islam
  3. Bentuk-bentuk sejarah kebudayaan Islam.
- b. Memahami sejarah Nabi Muhammad SAW periode Makkah
  1. Misi dakwah Nabi Muhammad SAW
  2. Ibrah misi dakwah Nabi Muhammad SAW
  3. Meneladani perjuangan Nabi Muhammad SAW
- c. Memahami sejarah Nabi Muhammad SAW perode Madinah

1. Madinah sebelum kedatangan Islam
2. Membangun masyarakat melalui kegiatan ekonomi dan perdagangan
3. Meneladani perjuangan Nabi Muhammad SAW
- d. Memahami peradaban Islam pada masa Khulafaurrasyidin
  1. Prestasi Khulafaurrasyidin
  2. Ibrah kepemimpinan Khulafaurrasyidin
  3. Gaya kepemimpinan Khulafaurrasyidin
- e. Perkembangan masyarakat Islam pada masa Dinasti Bani Umayyah
  1. Sejarah berdirinya Dinasti Umayyah
  2. Perkembangan kebudayaan atau peradaban Islam pada masa Dinasti Umayyah
  3. Perkembangan ilmu pengetahuan
  4. Ibrah perkembangan kebudayaan atau peradaban Islam pada masa Dinasti Umayyah.
- f. Perkembangan masyarakat Islam pada masa Dinasti Al-Ayyubiyah
  1. Sejarah berdirinya budaya Dinasti Al-Ayyubiyah
  2. Perkembangan kebudayaan atau peradaban Islam pada Dinasti Al- Ayyubiyah
3. Mengidentifikasi tokoh ilmuan muslim dan perannya dalam kemajuan kebudayaan atau peradaban Islam

pada masa Dinasti Al-Ayyubiyah

4. Ibrah dari perkembangan kebudayaan atau peradaban

Islam pada masa Dinasti Al-Ayyubiyah.

g. Memahami perkembangan Islam di Indonesia

1. Sejarah masuknya Islam di nusantara

2. Sejarah beberapa kerajaan.<sup>52</sup>

**J. Penerapan Pendekatan Belajar Aktif (Active Learning Strategy) dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam**

Penerapan pendekatan belajar aktif (*active learning strategy*) bukanlah hal yang baru dalam teori pengajaran (proses belajar mengajar), sebab merupakan konsekuensi logis dari proses belajar mengajar disekolah. Hamper tidak terjadi adanya proses belajar mengajar tanpa adanya keaktifan belajar siswa. Persoalannya terletak dalam hal kadar keaktifan belajar siswa, ada yang kadar keaktifannya rendah, ada pula yang kadar keaktifannya tinggi, pendekatan belajar aktif (*active learning strategy*) menuntut adanya kadar keaktifan belajar siswa yang optimal sehingga dapat mencapai hasil belajar yang optimal pula. Ditinjau dari proses belajar mengajar, pendekatan belajar aktif (*active learning strategy*) dapat diartikan sebagai suatu cara atau strategi mengajar yang menuntut keaktifan siswa dan partisipasi siswa

---

<sup>52</sup> Mahrus As'ad, dkk, Ayo Mengenal Sejarah Kebudayaan Islam, (Jakarta: Erlangga, 2009), hal. 2.



seoptimal mungkin sehingga mampu mengubah tingkah laku siswa lebih efektif dan efisien.

Perwujudan pendekatan belajar aktif (*active learning strategy*) harus tampak dalam dua hal, yaitu dalam perencanaan mengajar yang lazim dikenal dengan silabus, RPP, dan dalam praktek mengajar yang dikenali dengan istilah strategi belajar mengajar. Keduanya tidak dapat dipisahkan, sebab strategi atau model mengajar hendaknya didahului oleh suatu perencanaan yang sistematis dan menyeluruh.

### **Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat Pendekatan Belajar aktif (Active Learning Strategy) dalam Sejarah Kebudayaan Islam.**

#### **a. Faktor-Faktor Pendukung**

Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam diantaranya dapat dilihat dari segi guru, sumber/sarana/fasilitas, dan siswa. Faktor-faktornya sebagai berikut:

##### **1. Guru sebagai pendidik yang Profesional**

Guru adalah pengajar yang mendidik. Tidak hanya mengajar bidang studi yang sesuai dengan keahliannya, tetapi juga menjadi pendidik generasi muda bangsanya. Sebagai pendidik, ia memusatkan perhatian kepada kepribadian siswa, khususnya emansipasi dari siswa. Sebagai guru pengajar, ia

bertugas mengelola kegiatan belajar siswa di sekolah.<sup>53</sup>

Berdasarkan undang-undang no. 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen, bab IV kualifikasi dan kompetensi. Pasal 6 menyebutkan bahwa guru dan dosen, bab IV memiliki kualifikasi akademik dan beberapa kompetensi. Ada tiga dasar yang harus dimiliki guru yaitu : kompetensi pengetahuan, pengalaman, kompetensi moral, kompetensi keterampilan mengajar.<sup>54</sup>

## 2. Penyediaan Alat Peraga/Media

Dalam kegiatan belajar mengajar maka alat atau media sangat diperlukan agar dapat menunjang tercapainya tujuan pendidikan. Alat atau media ini harus diupayakan selengkap mungkin agar segala aktivitas mengajar dapat dibantu dengan media tersebut. Sehingga guru tidak terlalu banyak mengeluarkan tenaga dalam penyampaian materi atau bahan pelajaran yang akan disampaikan.

## 3. Kelengkapan Kepustakaan

Kepustakaan sebagai kelengkapan dalam menunjang keberhasilan pengajaran, hendaknya diisi dengan berbagai buku yang relevan sebagai upaya untuk pengayaan terhadap

---

<sup>53</sup> Damayati, Mujiono. Op.cit. hal. 248

<sup>54</sup> Mukhtar, Orientasi Baru Supervise Pendidikan, (Jakarta: Gunung Persada press, 2009), hal 124

pengetahuan dan pengalaman siswa. Semakin siswa banyak membaca buku akan semakin banyak pula pengetahuan yang dimiliki sehingga wawasan siswa terhadap materi pelajaran akan semakin bertambah, dan pada akhirnya tujuan pengajaran akan mudah tercapai secara efektif dan efisien.

b. Faktor-Faktor Penghambat

Sedangkan faktor-faktor penghambat pelaksanaan pendekatan belajar aktif (*active learning strategy*) dalam pembelajaran pendidikan agama Islam menurut pandangan **Zuhairini** dapat disebutkan sebagaimana berikut :

1. Kesulitan dalam menghadapi perbedaan individu peserta didik  
Perbedaan individu murid meliputi : intelegensi, watak, dan latar belakang kehidupannya. Dalam satu kelas terdapat anak yang pandai, sedang, dan anak yang bodoh. Ada pula anak yang nakal, pendiam, pemarah, dan lain sebagainya. Dalam mengatasi hal ini guru sebaiknya tidak terlalu terikat kepada perbedaan individu peserta didik, tetapi guru harus melihat peserta didik dalam kesamaannya secara klasikal, walaupun kedua individu anak pun harus mendapat perhatian.

Materi yang diberikan kepada peserta didik haruslah disesuaikan dengan kondisi kejiwaan dan jenjang pendidikan mereka, misalnya untuk materi pendidikan agama Islam yang diberikan pada peserta didik di SD janganlah terlalu tinggi,

tetapi cukup dengan yang praktis, sehingga mereka dapat langsung menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

2. Kesulitan dalam memilih metode yang sesuai dengan materi pelajaran

Metode mengajar haruslah disesuaikan dengan materi pelajaran dan juga dengan tingkat kejiwaan peserta didik, sehingga dalam proses belajar mengajar hendaknya digunakan berbagai macam metode agar murid tidak cepat bosan dalam belajar.

3. Kesulitan dalam memperoleh sumber dan alat-alat pembelajaran

Alat-alat dan sumber yang digunakan dalam pembelajaran haruslah disesuaikan dengan materi pelajaran, dan seorang guru haruslah pintar-pintar memilih alat-alat dan sumber belajar yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan.

4. Kesulitan dalam mengadakan evaluasi dan pengaturan waktu

Kadang-kadang kelebihan waktu dan kekurangan waktu dapat menyebabkan kegagalan dalam melaksanakan rencana-rencana yang telah ditentukan sebelumnya. Hal ini dapat teratasi apabila seorang guru telah berpengalaman dalam mengajar.<sup>55</sup>

<sup>55</sup> Zuhairini, *Metodologi Pendidikan Agama*, (Jakarta: Rhamadani, 1993) hal. 30-31

## L. Motivasi Belajar

### a. Pengertian Motivasi

Pengertian Motivasi Belajar Kata “motif”, diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Bahkan motif dapat diartikan sebagai suatu kondisi intern (kesiapsiagaan). Berawal dari kata “motif” itu, maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan atau mendesak.

Menurut Mc. Donald, motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “feeling” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Dari pengertian yang dikemukakan Mc. Donald ini mengandung 3 elemen penting:

1. Bahwa motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia. Perkembangan motivasi akan membawa beberapa perubahan energi di dalam sistem “neurophysiological” yang ada pada organisme manusia. Karena menyangkut perubahan energi manusia (walaupun motivasi itu muncul dari dalam diri manusia), penampakannya akan menyangkut kegiatan fisik manusia.

2. Motivasi ditandai dengan munculnya, rasa/”feeling”, afeksi

seseorang. Dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan-persoalan kejiwaan, afeksi dan emosi yang dapat menentukan tingkah-laku manusia.

3. Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan. Jadi motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan respons dari suatu aksi, yakni tujuan. Motivasi memang muncul dari dalam diri manusia, tetapi kemunculannya karena terangsang/terdorong oleh adanya unsure lain, dalam hal ini adalah tujuan. Tujuan ini akan menyangkut soal kebutuhan.<sup>56</sup>

Motivasi itu ialah merupakan suatu proses, proses yang dapat membimbing anak –anak didik kita ke arah pengalaman-pengalaman, dimana kegiatan belajar itu dapat berlangsung. Proses yang dapat memberikan kepada anak-anak didik kita itu kekuatan dan aktivitas serta memberikan kepadanya kewaspadaan yang memadai. Pada suatu saat mengarahkan perhatian mereka terhadap suatu tujuan.<sup>57</sup>

Motivasi memiliki dua komponen, yakni komponen dalam (inner component), dan komponen luar (outer component). Komponen dalam ialah perubahan dalam diri seseorang, keadaan merasa tidak puas, dan ketegangan psikologis. Komponen luar ialah apa yang diinginkan seseorang, tujuan yang menjadi arah kelakuannya. Jadi, komponen dalam ialah kebutuhan-kebutuhan yang ingin dipuaskan,

---

<sup>56</sup> Sardiman A.M., *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1986), hlm. 73-74

<sup>57</sup> Balnadi Sutadipura, *Aneka Problema Keguruan*, (Bandung: Angkasa, 1997), hlm. 114



sedangkan komponen luar ialah tujuan yang hendak dicapai.<sup>58</sup>

Dari beberapa pengertian tentang motivasi di atas, dapat digaris bawahi bahwa motivasi adalah keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa untuk menimbulkan kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki dapat tercapai. Tugas guru adalah membangkitkan motivasi siswa, sehingga siswa mau melakukan belajar. Hal ini sebagaimana yang dikatakan oleh Ngalim Purwanto bahwa motivasi merupakan syarat mutlak untuk belajar.<sup>59</sup>

#### 1. Pengertian motivasi belajar

Seorang peserta didik dapat belajar dengan giat karena motivasi dari luar dirinya, misalnya adanya dorongan dari orang tua atau gurunya, janji-janji yang diberikan apabila siswa tersebut berhasil dan sebagainya. Tetapi akan lebih baik lagi apabila motivasi belajar itu datang dari dalam diri siswa sendiri, siswa akan terdorong secara terus menerus tidak tergantung pada situasi luar.

Motivasi belajar merupakan hasrat untuk belajar dari seorang individu. Seorang peserta didik dapat belajar secara lebih efisien apabila ia berusaha belajar secara maksimal, artinya peserta didik memotivasi dirinya sendiri untuk belajar.

---

<sup>58</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2001), hlm. 159

<sup>59</sup> Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004),

Jadi motivasi belajar dapat diartikan sebagai kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk belajar.<sup>60</sup>

### **M. Macam-Macam Motivasi**

Menurut Muhaimin berdasarkan sumbernya, motivasi dapat dibagi menjadi dua, motivasi yang datang dari dalam diri peserta didik (intrinsik) dan motivasi yang datang dari lingkungan di luar diri peserta didik (ekstrinsik).<sup>61</sup>

#### **a. Motivasi Intrinsik**

Jenis motivasi ini timbul sebagai akibat dari dalam diri individu sendiri tanpa ada paksaan dan dorongan dari orang lain, tetapi atas kemauan sendiri. Dalam belajar terkandung tujuan menambah pengetahuan. “Intrinsic motivations are inherent in the learning situation and meet pupil need and purposes”.

#### **b. Motivasi Ekstrinsik**

Jenis motivasi ini timbul sebagai akibat pengaruh dari luar diri individu. Apakah karena adanya ajakan, suruhan, paksaan dari orang lain sehingga dengan kondisi yang demikian akhirnya ia mau melakukan sesuatu atau belajar.

---

<sup>60</sup> Masnur, dkk., Op.Cit., hlm. 44

<sup>61</sup> Muhaimin. 2004. Op.Cit., hlm. 138

Untuk dapat membangkitkan motivasi belajar siswa, guru hendaknya berusaha dengan berbagai cara. Berikut ini ada beberapa cara membangkitkan motivasi ekstrinsik dalam rangka menumbuhkan motivasi instrinsik

- 1 Kompetisi (persaingan, guru berusaha menciptakan persaingan diantara siswanya untuk meningkatkan prestasi belajar)
- 2 Pace making, pada awal KBM guru hendaknya menyampaikan trik pada siswa.
- 3 Tujuan yang jelas untuk mencapai pembelajaran
- 4 Mengadakan penilaian/tes, pada umumnya siswa mau belajar dengan tujuan mendapat nilai yang baik.<sup>62</sup>

#### **N. Bentuk-Bentuk Motivasi**

Ada beberapa bentuk motivasi yang dapat digunakan oleh seorang guru untuk mempertahankan minat peserta didik terhadap bahan pelajaran yang diberikan.

Bentuk-bentuk motivasi tersebut adalah:

1. Memberi Angka

---

<sup>62</sup> Moh.Uzer Usman, Menjadi Guru Profesional (Bandung: Remaja RosdaKarya, 1992), hlm.24-25

- 1 Hadiah
- 2 Pujian
- 3 Memberi Tugas
- 4 Hukuman

Sedangkan menurut seorang ahli jiwa dalam, motivasi memiliki tingkatan dari bawah sampai keatas (hirarkhi) diantaranya yaitu:

Motif primer yang terdiri atas:

- 1 Kebutuhan fisiologis, seperti lapar, haus, kebutuhan akan istirahat dan sebagainya.
- 2 Kebutuhan akan keamanan, seperti terlindungi, bebas dari takut dan kecemasan.

Motivasi sekunder yang terdiri atas:

- 1 Kebutuhan akan cinta dan kasih, diterima dan dihargai dalam suatu kelompok (keluarga, sekolah, teman sebaya).
- 2 Kebutuhan untuk mewujudkan diri sendiri, seperti mengembangkan bakat dengan usaha mencapai hasil dalam bidang pengetahuan, sosial, dan pembentukan pribadi.<sup>63</sup>

---

<sup>63</sup> Rosjidan, dkk., Belajar dan Pembelajaran (Malang: Departemen Pendidikan Nasional Universitas Negeri Malang Fakultas Ilmu Pendidikan, 2003), hlm. 49

### O. Fungsi Motivasi

Dari Uraian diatas jelaslah bahwa motivasi dapat mendorong dan mempengaruhi seseorang sehingga motivasi mempunyai fungsi sebagai berikut:

- 1 Mendorong timbulnya suatu perbuatan, karena tanpa motivasi tidak akan timbul seperti kegiatan belajar.
- 2 Menentukan arah perbuatan, yakni mengarahkan pada tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuan.
- 3 Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi untuk mencapai tujuan.<sup>64</sup>

### P. Prinsip-Prinsip Motivasi

Ada beberapa prinsip dalam motivasi, diantaranya adalah:

- 1 Ujian lebih efektif dari pada hukuman.
- 2 Semua siswa mempunyai kebutuhan psikologis yang harus mendapat pemuasan.
- 3 Motivasi yang berasal dari individu lebih efektif dari pada motivasi yang dipaksakan dari luar. Kepuasan yang didapat individu itu sesuai dengan ukuran yang ada dalam

---

<sup>64</sup> Ibid., hlm. 50

dirinya sendiri.

- 4 Motivasi mudah menjangar dan menyebar luas terhadap orang lain.
- 5 Pemahaman yang jelas tentang tujuan belajar akan merangsang motivasi.
- 6 Tugas-tugas yang bersumber dalam diri sendiri akan menimbulkan minat yang lebih besar untuk mengerjakan dari pada tugas-tugas itu dipaksakan oleh guru.
- 7 Pujian-pujian yang datangnya dari luar kadang-kadang diperlukan dan cukup efektif untuk merangsang minat yang sebenarnya.<sup>65</sup>

#### **Q. Indikato Motivasi Belajar**

Motivasi itu mempunyai indikator-indikator untuk mengukurnya. sebagaimana Sardiman menyebutkan bahwa motivasi memiliki indikator sebagai berikut:

1. Tekun menghadapi tugas.
2. Ulet menghadapi kesulitan.
3. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah.
4. Lebih senang bekerja mandiri.
5. Cepat bosan pada tugas-tugas rutin.
6. Dapat mempertahankan pendapatnya.

---

<sup>65</sup> Masnur, dkk., Op.Cit., hlm. 49-50



7. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakininya.
8. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.<sup>66</sup>

Selain di indikator yang tersebut di atas, Schwitzgebel dan Kalb menjelaskan yang dikutip oleh Djaali, bahwa seseorang yang memiliki motivasi belajar yang tinggi dapat dilihat dari indikator-indikator sebagai berikut:

Menyukai situasi atau tugas yang menuntut tanggung jawab pribadi atas hasil-hasilnya dan bukan atas dasar untung-untungan, nasib, atau kebetulan.

Memilih tujuan yang realistis, tetapi menantang dari tujuan yang terlalu mudah dicapai atau terlalu besar resikonya.

Mencari situasi atau pekerjaan dimana ia memperoleh umpan balik dengan segera dan nyata untuk menentukan baik atau tidaknya hasil pekerjaannya.

Senang bekerja sendiri dan bersaing untuk mengungguli orang lain. Mampu menangguhkan pemuasan keinginannya demi masa depan yang lebih baik

---

<sup>66</sup> <http://www.scribd.com/doc/36537893/12/Indikator-Motivasi>, diambil pada hari Rabu, 10 Januari 2018.

Tidak tergugah untuk sekedar mendapatkan uang, status, atau keuntungan lainnya, ia akan mencarinya apabila hal-hal tersebut merupakan lambang prestasi atau suatu ukuran keberhasilan.<sup>67</sup>

Sedangkan Hamzah B. Uno menyatakan, bahwa hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Hal itu mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar.<sup>68</sup>

Lebih rinci lagi Hamzah B. Uno mengemukakan bahwa indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Adanya hasrat dan keinginan berhasil.
2. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.
3. Adanya harapan dan cita-cita masa depan.
4. Adanya penghargaan dalam belajar.
5. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.
6. Adanya lingkungan belajar yang kondusif.<sup>69</sup>

---

<sup>67</sup> Djaali, Psikologi Pendidikan (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), cet. ke-4, hlm. 109.

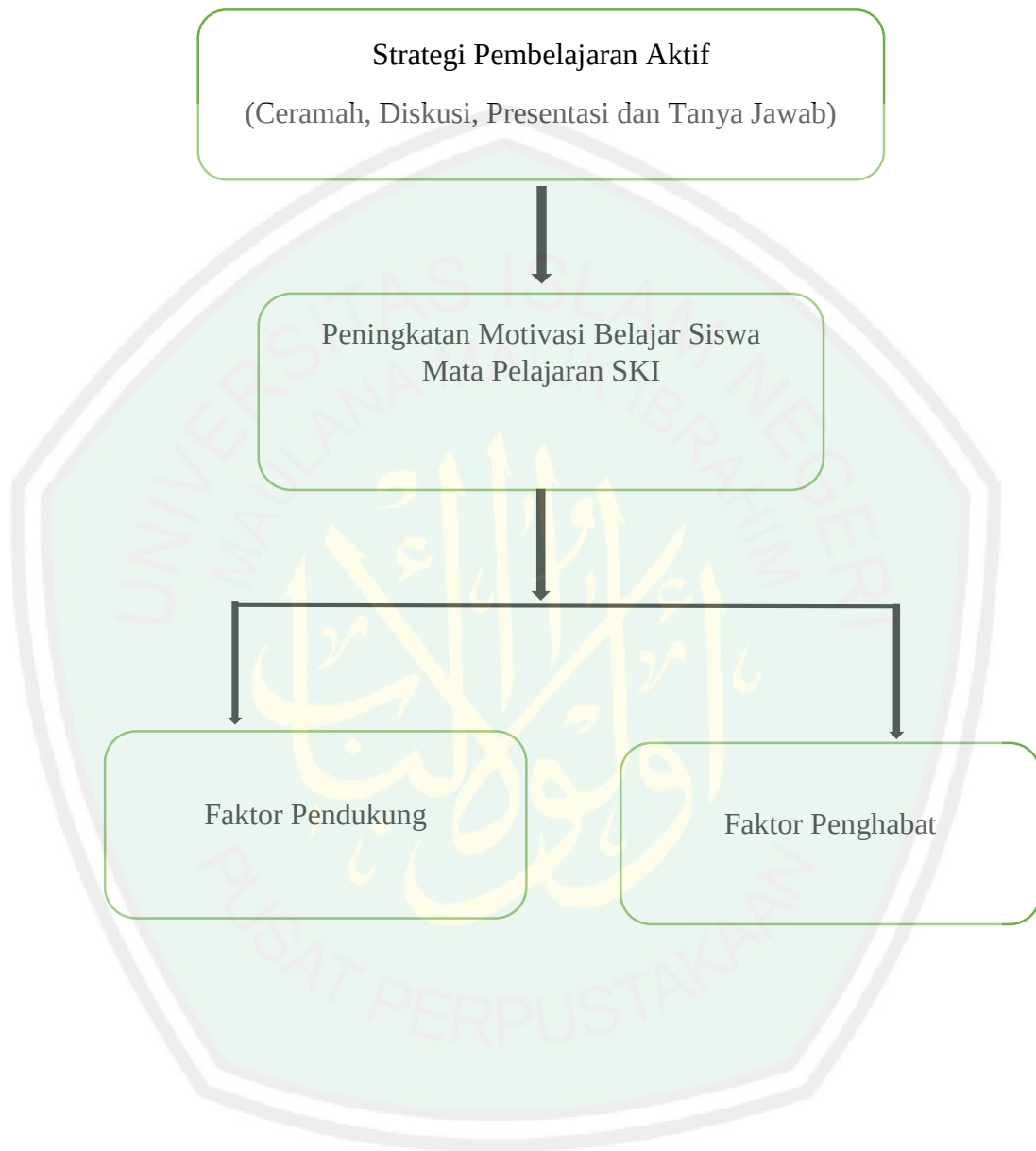
<sup>68</sup> Hamzah B. Uno, Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), hlm. 27-28.

<sup>69</sup> Hamzah B. Uno, Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), hlm. 23.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa hakikat motivasi belajar adalah adanya dorongan baik dari luar maupun dari dalam diri siswa untuk mengadakan suatu perubahan tingkah laku dengan beberapa indikator yang mendukungnya.



## R. Kerangka Berfikir



### BAB III

#### METODE PENELITIAN

##### A. Pendekatan dan Jenis penelitian

Di dalam penelitian ini, penulis menggunakan penelitian dengan pendekatan kualitatif, dan metode yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah metode deskriptif. Yaitu penelitian yang bermaksud menggambarkan tentang suatu variabel, gejala atau keadaan apa adanya, dan tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu.<sup>70</sup>

Menurut Bogdan dan Taylor menyatakan bahwa “metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data-data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati”.<sup>71</sup>

Kemudian lebih lanjut Moleong menyatakan bahwa: penelitian kualitatif berakar pada akar alamiah sebagai keutuhan. Mengandalkan manusia sebagai alat penelitian, memanfaatkan metode kualitatif, mengadakan analisis data secara induktif, mengarahkan sasaran penelitiannya pada usaha menemukan teori dari dasar, bersifat deskriptif, lebih mementingkan proses daripada hasil, membatasi studi dengan fokus, memiliki seperangkat kriteria untuk memeriksa keabsahan data, rancangan penelitiannya

<sup>70</sup> Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), Cet. I0, h. 234

<sup>71</sup> Lexi J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rasdakarya, 2004) hal 4

bersifat sementara, dan hasil penelitiannya disepakati oleh kedua belah pihak, yakni peneliti dan subjek peneliti”.<sup>72</sup>

Berdasarkan hal tersebut, maka dalam penelitian ini digunakan jenis deskriptif, yaitu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data. Disamping itu juga menyajikan data, menganalisis dan menginterpretasi, serta bersifat koperatif dan korelatif.<sup>73</sup> Riset kualitatif bertujuan untuk menjelaskan fenomena dengan sedalam-dalamnya melalui pengumpulan data. Riset ini tidak mengutamakan besarnya populasi atau sampling bahkan populasi atau samplingnya sangat terbatas.<sup>74</sup>

Maka penelitian ini diarahkan pada proses belajar mengajar di kelas khususnya dalam kaitannya dengan strategi guru untuk mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam didalam kelas dengan menggunakan pendekatan belajar aktif (active learning strategy) di MTsN Batu.

## **B. Kehadiran Peneliti**

Kehadiran peneliti di lapangan bertindak sebagai instrument dan sekaligus sebagai pengumpul data. Instrument selain manusia seperti pedoman wawancara, pedoman observasi dan dokumentasi diperlukan

<sup>72</sup> Lexi J Moleong, Op.Cit, Hal 27

<sup>73</sup> Cholid Narbuko, Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara 2002) hal.

<sup>74</sup> Rahmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi: Disertai Contoh Praktis Riset Media, Public Relations, Advertising, Komunikasi Organisasi, Komunikasi Pemasaran*, (Jakarta: Kencana, 2008), h. 56.



namun hanya sebagai pendukung tugas penelitian sebagai instrument, sehingga kehadiran peneliti mutlak diperlukan sebagai pengamat aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran.

Dalam hal ini peneliti hadir di lapangan untuk melaksanakan dan mengobservasi secara langsung terkait penerapan strategi pembelajaran aktif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa sejarah keudayaan Islam di MTsN Batu.

### **C. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini adalah Madrasah Tsanawiyah Negeri Batu yang terletak di Jl. Pronoyudo Areng-Areng Dadaprejo Kec. Junrejo Telp/Fax. (0341) 531400 Kota Batu 65323.

Lembaga ini adalah lembaga pendidikan yang menjalankan konsep pendidikan yang terintegrasi memadukan antara Kompetensi Islamic Studies Academic Interpersonal Skill dan Overseas Program. Para orang tua tidak direpotkan lagi untuk menambah kursus Baca Tulis al-Quran, bahasa Inggris ataupun bimbingan belajar diluar jam sekolah ke=arena dengan exstrakulikuler di sekolah semua kebutuhan ilmu tersebut telah bisa di dapat. Pemilihan lokasi penitian berdasarkan dengan pertimbangan :

- MTsB Batu merupakan sekolah yang unggul karena memiliki pendidikan yang berkonsep pendidikan yang terintegrasi memadukan antara Kompetensi Islamic Studies Academic Interpersonal Skill dan Overseas Program.

- Kegiatan-kegiatan yang dilakukan di sekolah ini penuh dengan

nilai-nilai keislaman.

- MTsN Batu lebih mudah dijangkau peneliti, sehingga peneliti lebih dapat menghematkan waktu dan tenaga dalam memperoleh data atau informasi yang diperlukan.

#### D. Data dan Sumber Data

Data dalam penelitian kualitatif dipahami sebagai data yang tidak bisa diukur atau dinilai dengan angka secara langsung.<sup>75</sup> Data dalam penelitian kualitatif bukanlah berdasarkan atas tabel angka-angka hasil pengukuran atau penilaian secara langsung yang mana dianalisis secara statistik. Data kualitatif adalah data yang berupa informasi kenyataan yang terjadi di lapangan. Menurut Meleong, sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan sedangkan data tertulis, foto, rekaman, dan statistik adalah data tambahan.<sup>76</sup>

##### a. Data Primer

Data utama berupa kata-kata diperoleh mulai dengan wawancara dan data yang berupa tindakan diperoleh melalui observasi. *Pertama* wawancara dilaksanakan dengan berbagai pihak yang terkait, diantaranya Guru Pendidikan Agama Islam. Dalam memilih dan memanfaatkan informan, perlu ditentukan bahwa

<sup>75</sup> A. chader Alwasihlah, *Pokoknya Kualitatif*, (Jakarta: Pustaka Jaya, 2011), h. 105.

<sup>76</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1998), hal. 110

informan adalah orang-orang yang tahu tentang situasi dan kondisi daerah penelitian, jujur, terbuka, dan mau memberikan informasi yang benar. *Kedua*, Observasi atau pengamatan secara langsung. Data yang dikumpulkan yaitu data mengenai metakognitif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui metode *Aktif Learning* di MTsN Batu

#### **b. Data Sekunder**

Sumber data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.<sup>77</sup> Dalam penelitian ini, peneliti dapat mengambil data berupa dokumen-dokumen penelitian terdahulu, informasi-informasi dari internet.

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Sesuai dengan data yang diperoleh dalam penelitian ini, maka dalam pengumpulan data peneliti menggunakan beberapa prosedur, yaitu:

#### **1. Interview**

Metode interview adalah metode yang dilakukan dengan jalan mengadakan komunikasi dengan sumber data (dalam hal ini individu yang bersangkutan) melalui dialog (Tanya jawab)

---

<sup>77</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R & D* (Bandung: Alfa Beta, 2013), hlm 309.

secara lisan baik secara langsung maupun tidak langsung. “interview sebagai proses Tanya jawab lisan, di mana dua orang atau lebih berhadap-hadapan secara fisik yang satu menghadap yang lain dan mendengarkan sendiri suaranya”.<sup>78</sup>

Maka dengan interview tersebut diharapkan dapat memperoleh jawaban keterangan dari responden sesuai dengan tujuan penelitian. Ditinjau dari pelaksanaannya peneliti menggunakan model interview bebas terpimpin. Di mana pewawancara bebas menanyakan apa saja tetapi yang mengikat akan data apa yang dikumpulkan dengan membawa sederetan pertanyaan, serta berupaya untuk menciptakan suasana santai tapi tetap serius dan sungguh- sungguh.<sup>79</sup> Metode ini penulis gunakan untuk mendapatkan informasi dari kepala sekolah. Guru PAI, serta siswa MTsN Batu yang berkaitan dengan penerapan pendekatan belajar aktif dalam pembelajaran PAI di MTsN Batu.

## 2. Observasi

Metode observasi adalah metode yang dilakukan dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap obyek yang diteliti. “ metode observasi bisa dikatakan sebagai pengamatan dan pencatatan sebagai sistematika fenomena-fenomena yang

<sup>78</sup> Hadi Sturisno, *Metodologi Research, Jilid 2*, (Yogyakarta: Adi Offset, 2002) hal. 192

<sup>79</sup> Suharsini, Op.cit, 132

diselidiki, dalam arti yang luas, observasi tidak hanya terbatas pada pengamatan yang dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung.<sup>80</sup>

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data-data dengan jelas menjadi partisipan secara langsung dan sistematis terhadap obyek yang diteliti, dengan cara mendatangi langsung lokasi penelitian di MTsN Batu untuk memperhatikan jalannya kegiatan pembelajaran pendidikan Agama Islam melalui penggunaan pendekatan belajar aktif (*active learning strategy*).

Selain itu metode observasi juga digunakan untuk mengamati kondisi bangunan sekolah, sarana dan prasarana sekolah.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi bersal dari kata dokumen, yaitu berarti barang-barang tertulis,. Maka, metode dokumentasi dapat dikatakan sebagai teknik pengumpulan data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, majalah, surat kabar, prestasi, notulen rapat agenda dsb.<sup>81</sup> Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang latar belakang MTsN Batu yang meliputi sejarah singkat berdirinya, visi misi dan tujuan, struktur organisasi, keadaan guru dan staf, keadaan siswa- siswa,

<sup>80</sup> Hadi Sturisno, dkk, Op. Cit, hal 136

<sup>81</sup> Hadi Sturisno, dkk, Op. Cit, hal 135

serta keadaan saran dan prasaran yang tersedia.

#### **F. Analisis Data**

Analisis data adalah suatu metode yang digunakan untuk menganalisa data- data yang diperoleh dari penelitian. Menganalisis data ,merupakan suatu langkah yang sangat kritis dalam penelitian. Peneliti harus memastikan pola analisis mana yang akan digunakan, apakah analisis statistik ataupun analisis non statistik. Pemilihan ini tergantung pada jenis data yang dikumpulkan. Dalam penelitian ini, peneliti tidak diwujudkan dalam bentuk angka.<sup>82</sup>

Dalam penerapannya metode deskriptif ini melalui beberapa tahapan, yaitu identifikasi, klasifikasi, kemudian diinterpretasikan. Metode deskriptif kualitatif, diartikan sebagai metode dengan memaparkan dan menafsirkan kata yang ada, misalnya tentang situasi yang dialami berkaitan dengan kegiatan. Pandangan, sikap yang tampak maupun proses yang sedang bekerja.

Dalam hal ini, peneliti akan terjun secara langsung di lapangan dan mengalami situasi yang terjadi selama proses belajar mengajar PAI berlangsung, berkaitan dengan prosedur manajemen kelas di MTsN Batu. Di samping itu, juga dilakukan beberapa kali dalam pengumpulan data, di mana semua data yang telah diperoleh di lapangan dibaca, dipahami, kemudian dibuat ringkasannya.

---

<sup>82</sup> Sunardi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Rajawali Press,1990) hal 94



Setelah data terkumpul kemudian data dianalisis lebih lanjut secara intensif,. Maka, dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif ini, penulis dapat menyajikan data yang ada, baik dengan informasi maupun analisis tanpa perlu merumuskan hipotesis.

Proses analisis data yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan langkah- langkah sebagai berikut :

a. Reduksi data.

Reduksi data merupakan analisis yang menajamkan, menggolongkan data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan finalnya dapat ditarik atau di verifikasi.

Data yang diperoleh di lapangan langsung ditulis dengan rinci dan sistematis setiap selesai mengumpulkan data. Laporan-laporan itu perlu direduksi yaitu dengan memilih hal-hal pokok yang sesuai dengan fokus penelitian agar mudah untuk menyimpulkannya. Reduksi kata dilakukan untuk mempermudah peneliti dan mencari kembali data yang diperoleh bila diperlukan serta membantu dalam memberikan kode kepada aspek-aspek tertentu.<sup>83</sup>

---

<sup>83</sup> Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung: Tarsito, 1998) hal 129

b. Display data atau penyajian data

Yaitu mengumpulkan data atau informasi secara tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Data yang sudah ada disusun dengan menggunakan teks yang bersifat naratif, selain itu juga bias melakukan matriks, grafik, network dan chart.<sup>84</sup><sup>13</sup> Dengan alasan supaya peneliti dapat menguasai data dan tidak tenggelam dalam tumpukan data. Serta untuk memudahkan peneliti dalam memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya.<sup>85</sup>

c. Menarik kesimpulan atau verifikasi

Yaitu merupakan rangkaian analisis data puncak. Meskipun begitu, kesimpulan juga membutuhkan verifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi dimaksudkan untuk menghasilkan kesimpulan yang valid. Oleh karena itu, ada baiknya sebuah kesimpulan ditinjau ulang dengan cara memverifikasi kembali catatan-catatan selama penelitian dan mencari pola, tema model, hubungan dan persamaan untuk diambil sebuah kesimpulan.<sup>86</sup>

---

<sup>84</sup> Ibid 129

<sup>85</sup> Sugiyono, Memahami Penelitian Kualitatif, (Bandung: CV. Alfabeta, 2005) hal 60

<sup>86</sup> Nasution, Op.Cit, hal 130

### G. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam penelitian, setiap hal temuan harus di cek keabsahannya agar hasil penelitiannya dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya dan dapat dibuktikan keabsahannya.

Untuk pengecekan keabsahan temuan ini teknik yang dipakai oleh peneliti adalah trigulasi. Trigulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan dan yang memanfaatkan sesuatu yang lain dari luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.<sup>87</sup>

Pemeriksaan yang dilakukan oleh peneliti antara lain:

1. Trigulasi data, yaitu dengan cara membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara, data hasil wawancara dengan dokumentasi dan data hasil pengamatan dengan dokumentasi. Hasil perbandingan ini diharapkan dapat menyatukan persepsi atas data yang diperoleh.

2. Trigulasi metode, yaitu dengan cara mencari data lain dengan sebuah fenomena yang diperoleh dengan menggunakan metode yang berbeda yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Kemudian hasil yang diperoleh dengan menggunakan metode ini dibandingkan dan disimpulkan sehingga memperoleh data yang bias dipercaya.

---

<sup>87</sup> Lexi J Moleong, Op.Cit, Hal. 178

3. Trigulasi sumber, yaitu dengan cara membandingkan kebenaran suatu fenomena berdasarkan data yang diperoleh peneliti, baik dilihat dari dimensi waktu maupun dari sumber yang lain.

Dalam pengecekan data ini, peneliti menggunakan jenis trigulasi metode membandingkan data yang diperoleh dengan data observasi dan wawancara dalam lapangan yang didukung dengan pengecekan melalui wawancara dan dokumentasi.

#### **H. Tahap- Tahap Penelitian**

##### **1. Tahap Pra Lapangan**

Menyusun proposal penelitian. Proposal penelitian ini digunakan untuk meminta izin kepada lembaga yang terkait sesuai dengan sumber data yang diperlukan.

##### **2. Tahap Pelaksanaan Penelitian**

###### **a. Pengumpulan data**

Pada tahap ini peneliti melakukan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Observasi langsung dan pengambilan data langsung dari lapangan.
- 2) Wawancara dengan Kepala MTsN Batu.
- 3) Wawancara dengan Waka Kurikulum MTsN Batu.
- 4) Wawancara dengan guru-guru di MTsN Batu.
- 5) Wawancara dengan siswa-siswa di MTsN Batu.
- 6) Menelaah teori-teori yang relevan.

b. Mengidentifikasi data

Data yang sudah terkumpul dari hasil wawancara dan observasi diidentifikasi agar memudahkan peneliti dalam menganalisa sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

3. Tahap Akhir Penelitian.

- a. Menyajikan data dalam bentuk deskripsi.
- b. Menganalisa data sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.



## BAB IV

### PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

#### A. Paparan data

##### 1. Sejarah Singkat MTsN Batu

Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Batu merupakan sekolah yang berada di bawah naungan Kementerian Agama RI, setara dengan SMP Negeri di lingkungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. MTs Negeri Batu telah terakreditasi A (Unggul) berdasarkan Surat Keputusan Ketua BAP-S/M Jawa Timur Nomor: 073/BAP-SM/TU/XI/2012, tanggal 19 Nopember 2012.<sup>88</sup>

Sebelum berstatus negeri, cikal bakal madrasah ini bernama MTs Persiapan Negeri Batu yang didirikan pada tahun pelajaran 2004/2005 oleh Yayasan Pendidikan Al-Ikhlas yang beralamat di Kantor Kementerian Agama Kota Batu Jl. Sultan Agung No.7 Kota Batu. Madrasah ini menempati areal seluas ± 18.000 m<sup>2</sup> (lokasi Madrasah Terpadu Kota Batu) di jalan Pronoyudo Areng-Areng Kelurahan Dadaprejo Kecamatan Junrejo Kota Batu.<sup>89</sup>

Proses “penegerian” MTsN Batu diresmikan tanggal 2 April 2009 oleh Kepala Kantor Wilayah Departemen Agama Propinsi Jawa Timur berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama RI Nomor 48 Tahun 2009 tentang Penetapan 70 (Tujuh Puluh) Madrasah Tsanawiyah Negeri tanggal 6 Maret 2009.<sup>90</sup>

---

<sup>88</sup> Hasil observasi MTsN Batu

<sup>89</sup> Hasil observasi MTsN Batu

<sup>90</sup> Hasil observasi MTsN Batu



Dalam memasuki tahun ke-12 pada tahun pelajaran 2016/2017, MTs Negeri Batu terus berupaya memenuhi 8 (delapan) Standar Nasional Pendidikan (SNP), serta mengimplementasikan Kurikulum 2013 secara bertahap. Upaya tersebut dalam rangka menjadikan MTs Negeri Batu sebagai lembaga pendidikan umum berciri khas Islam yang mampu mengemban amanah untuk meningkatkan kompetensi anak bangsa yang kompetitif, baik kemampuan akademik, **non-akademik, berakhlak karimah dan berwawasan global.**<sup>91</sup>

## 2. Visi dan Misi MTsN BATU

Dalam hal pencapaian suatu tujuan di perlukan suatu perencanaan dan tindakan nyata untuk dapat mewujutkannya, secara umum bisa di katakan bahwa visi dan misi adalah suatu konsep perencanaan yang di sertai dengan tindakan sesuai dengan apa yang di rencanakan untuk mencapai suatu tujuan.

### a. Visi Madrasah

“Terwujudnya madrasah unggul dan berprestasi bidang IMTAQ dan IPTEK serta berwawasan Lingkungan”

### b. Misi Madrasah

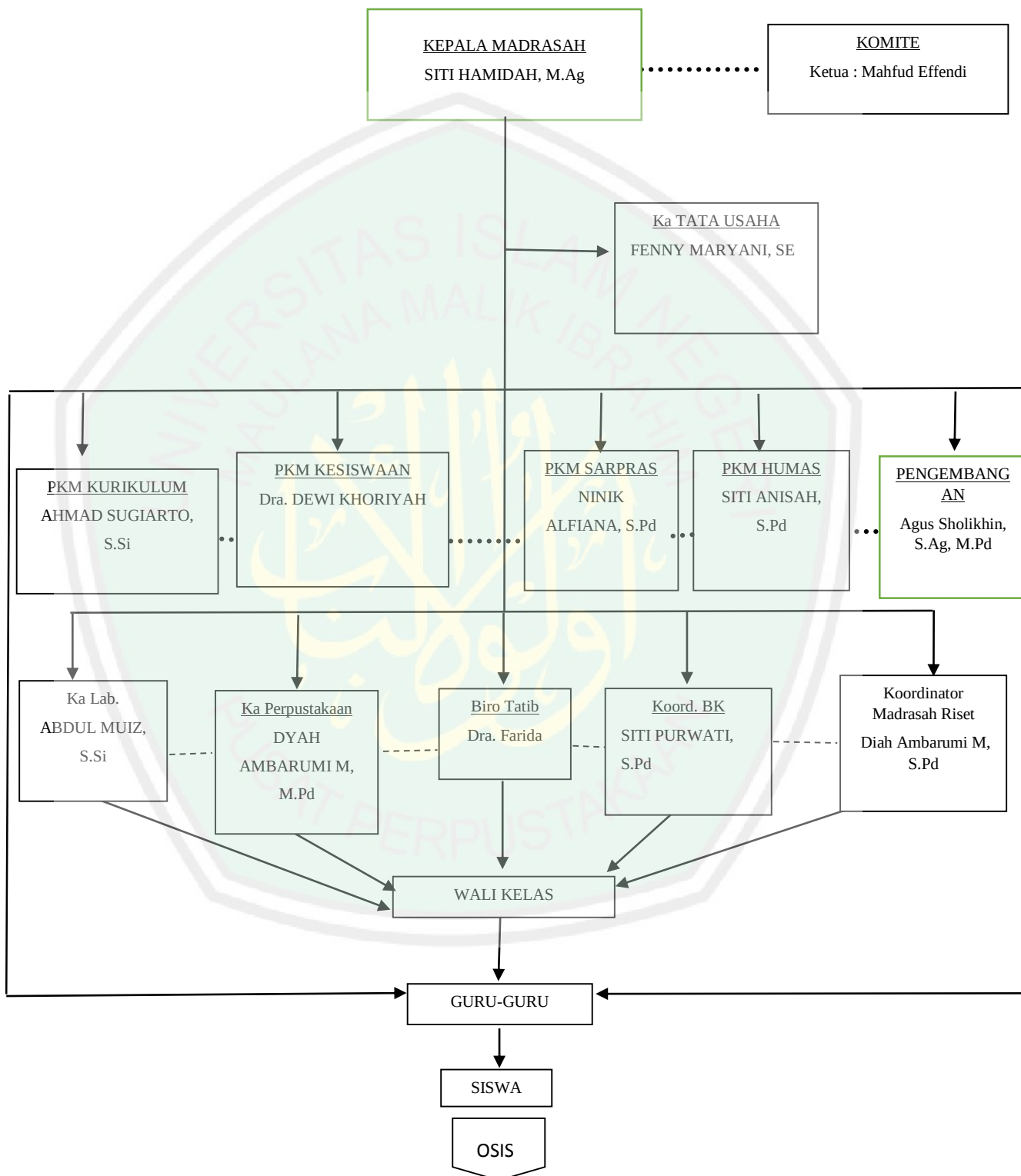
1. Menumbuhkan sikap dan amaliah Islami dan membentuk insan berakhlauq karimah.
- b. Melaksanakan pembelajaran kreatif dan inovatif untuk meningkatkan kompetensi siswa.
- c. Menumbuhkan semangat berprestasi, kritis dan budaya tertib seluruh warga madrasah.

---

<sup>91</sup> Hasil observasi MTsN Batu

- d. Memantapkan kegiatan ekstra kurikuler untuk pengembangan bakat seni budaya dan olahraga .
- e. Menciptakan lingkungan pendidikan berwawasan ilmiah, sehat, kondusif, dan harmonis.
- f. Meningkatkan peran stakeholders dalam pengembangan madrasah berstandar nasional pendidikan.
- g. Tujuan MTsN Batu
  - i. Mampu secara aktif melaksanakan Ibadah Yaumiah dengan benar dan tertib.
  - ii. Khatam Al-Quran dan tartil.
  - iii. Berakhaq mulia (Akhlaqul Karimah).
  - iv. Hafal Juz Amma.
  - v. Mampu berbicara dengan bahasa Inggris dan bahasa Arab.Dapat bersaing dan tidak kalah dengan para siswa dari sekolah lain dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi.

### 3. Struktur Organisai



#### **4. Data Guru dan Karyawan**

MTsN Batu memiliki 45 guru. Terdiri dari guru bahasa Indonesia 4 orang, guru bahasa arab 4 orang, guru bahasa inggris 3 orang, guru matematika 6 orang, guru olahraga 1 orang, guru IPS 4 orang, guru IPA 4 orang, guru PAI 3 orang, guru BK 3 orang, guru AA 3 orang, guru fisika 1 orang, guru bahasa jawa 1 orang, guru PKN 2 orang, guru seni budaya 1 orang, guru SKI 3 orang, guru qur'dits 1 orang, guru fiqih 3 orang.

#### **5. Sarana dan Prasarana**

Sarana dan prasarana sangat penting dalam menunjang proses pembelajaran di sekolah. Peningkatan kualitas dan kuantitas fasilitas sekolah dan perawatan terus diupayakan semaksimal mungkin. Fasilitas penunjang pembelajaran di sekolah antara lain:

1. Ruang kelas dinamis berbasis IT dan dilengkapi LCD
2. Perpustakaan
3. UKS
4. Mushola
5. Ruang Tata Usaha
6. Lapangan
7. Koperasi
8. Kantin
9. Tempat wudhu'

## 6. Kurikulum dan Pembelajaran

Kurikulum yang digunakan oleh MTsN Batu adalah kurikulum 2013 dengan rician sebagai berikut:

### 1. Standar Kompetensi Lulusan (SKI) Mata Pelajaran MTs Negeri Batu

#### 1.1 Kelompok Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Bahasa Arab (PERMENAG NOMOR 2 TAHUN 2008 dan Peraturan Menteri Agama Nomor 912 tahun 2013 tentang kurikulum Madrasah Tahun 2013)

##### a. Al-Qur'an Hadits

1. Memahami dan mencintai al-Qur'an dan hadits sebagai pedoman hidup umat Islam.
2. Meningkatkan pemahaman al-Qur'an, *al-Fatihah*, dan surat pendek pilihan melalui upaya penerapan cara membacanya, menangkap maknanya, memahami kandungan isinya, dan mengaitkannya dengan fenomena kehidupan.
3. Menghafal dan memahami makna hadits-hadits yang terkait dengan tema isi kandungan surat atau ayat sesuai dengan tingkat perkembangan anak.

##### b. Akidah-Akhlak

1. Meningkatkan pemahaman dan keyakinan terhadap rukun iman melalui pembuktian

dengan dalil *naqli* dan *aqli*, serta pemahaman dan penghayatan terhadap *al-asma' al-husna* dengan menunjukan ciri-ciri/tanda –tanda perilaku seseorang dalam fenomena kehidupan dan pengalamannya dalam kehidupan sehari-hari.

2. Membiasakan akhlak terpuji seperti ikhlas, taat, *khauf* taubat, tawakal, ikhtiar, sabar, syukur, *qona'ah*, *tawadhu'*, *hunuzh-zhan*, *tasamah*, *ta'awun*, *berilmu*, *kreatif*, *produktif* dan pergaulan remaja, serta menghindari akhlak tercela seperti riya, nifak, ananiah, putus asa, marah, tamak, takabur, hasad, dendam, ghibah, fitnah, dan namimah.

#### c. Fikih

1. Memahami ketentuan hukum Islam yang berkaitan dengan ibadah *mahdah* dan muamalah serta dapat mempraktikkan dengan benar dalam kehidupan sehari-hari.

#### d. Sejarah Kebudayaan Islam

1. Meningkatkan pengalaman dan kemampuan mengambil *ibrah* terhadap peristiwa penting sejarah kebudayaan Islam mulai perkembangan masyarakat



Islam pada masa Nabi Muhammad SAW dan para Khulafaurrasyidin, Bani Umayyah, Abbasiyah, Al-Ayubiyah sampai dengan perkembangan Islam di Indonesia.

2. Mengapresiasi fakta dan makna peristiwa-peristiwa bersejarah dan mengaitkannya dengan fenomena kehidupan sosial, budaya, politik, ekonomi, iptek dan seni.
3. Meneladani nilai-nilai dan tokoh-tokoh yang bberprestasi dalam peristiwa bersejarah.

e. Bahasa Arab

1. Menyimak

Mampu memahami wacana lisan melalui kegiatan mendengarkan (berbentuk gagasan atau dialog sederhana) tentang identitas diri, rumah, keluarga, menanyakan alamat, jam, aktivitas di madrasah, aktivitas di rumah, profesi, cita-cita, kegiatan keagamaan, dan lingkungan sekitar kita.

2. Berbicara

Mampu mengungkapkan pikiran, gagasan, perasaan, pengalaman serta informasi melalui kegiatan berbicara dan bertanya jawab tentang identitas diri, rumah, keluarga, menanyakan alamat, jam, aktivitas di

madrasah, aktivitas di rumah, profesi, cita-cita, kegiatan keagamaan, dan lingkungan sekitar kita.

### 3. Membaca

Mampu memahami berbagai teks tulis dalam bentuk gagasan atau dialog sederhana, melalui membaca, menganalisis dan menemukan pokok pikiran tentang identitas diri, rumah, keluarga, menanyakan alamat, jam, aktivitas di madrasah, aktivitas di rumah, profesi, cita-cita, kegiatan keagamaan, dan lingkungan sekitar kita.

### 4. Menulis

Mampu mengungkapkan pikiran, gagasan, perasaan, pengalaman dan informasi melalui kegiatan menulis pikiran tentang identitas diri, rumah, keluarga, menanyakan alamat, jam, aktivitas di madrasah, aktivitas di rumah, profesi, cita-cita, kegiatan keagamaan, dan lingkungan sekitar kita.

### 5. Kelompok Mata Pelajaran Umum (PERMEN PENDIDIKAN NASIONAL NOMOR 23 TAHUN 2006 TANGGAL 23 MEI 2006)

#### a. Pendidikan Kewarganegaraan

- 1) Memahami dan menunjukkan sikap positif terhadap norma-norma kebiasaan, adat istiadat,

dan peraturan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

- 2) Menjelaskan makna proklamasi kemerdekaan Republik Indonesia sesuai dengan suasana kebatinan konstitusi pertama.
- 3) Menghargai perbedaan dan kemerdekaan dalam mengemukakan pendapat dengan bertanggungjawab.
- 4) Menampilkan prilaku yang baik sesuai dengan nilai-nilai Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.
- 5) Menunjukkan sikap positif terhadap pelaksanaan kehidupan demokrasi dan kedaulatan rakyat.
- 6) Menjelaskan makna otonomi daerah, dan hubungan antara pemerintah pusat dan daerah.
- 7) Menunjukkan sikap kritis dan apresiatif terhadap dampak globalisasi.
- 8) Memahami prestasi diri untuk berprestasi sesuai dengan keindividuannya.

#### b. Ilmu Pengetahuan Alam

- 1) Melakukan pengamatan dengan peralatan yang sesuai, melaksanakan percobaan sesuai prosedur, mencatat hasil pengamatan dan pengukuran

dalam tabel dan grafik yang sesuai, membuat kesimpulan dan mengkomunikasikannya secara lisan dan tulis sesuai dengan bukti yang diperoleh.

- 2) Memahami keanekaragaman hayati, klasifikasi keragamannya berdasarkan ciri, cara-cara pelertariannya, serta saling ketergantungan anttar makhluk hidup di dalam ekosistem.
- 3) Memahami sistem organ pada manusia dan kelangsungan makhluk hidup.
- 4) Memahami konsep partikel materi, berbagai bentuk, sifat dan wujud zat, perubahan, dan kegunaannya.
- 5) Memahami konsep gaya, usaha, energi, getaran, gelombang, optik, ;istrik, magnet dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.
- 6) Memahami sistem tata surya dan proses yang terjadi di dalamnya.

#### c. Ilmu Pengetahuan Sosial

- 1) Mendeskripsikan keaneka ragam bentuk muka bumi, proses pembentukan, dan dampaknya terhadap kehidupan.

- 2) Memahami proses interaksi dan sosialisasi dalam pembentukan kepribadian manusia.
- 3) Membuat sketsa dan peta wilayah serta menggunakan peta, atlas, dan global untuk mendapatkan informasi keuangan.
- 4) Mendeskripsikan gejala-gejala yang terjadi di geosfer dan dampaknya terhadap kehidupan.
- 5) Mendeskripsikan perkembangan masyarakat, kebudayaan, dan pemerintahan sejak Pra-Aksara, Hindu Budha, sampai masa Kolonial Eropa.
- 6) Mengidentifikasi upaya penggulangan permasalahan kependudukan dan lingkungan hidup dalam pembangunan berkelanjutan.
- 7) Memahami proses kebangkitan nasional, usaha persiapan kemerdekaan, mempertahankan kemerdekaan, dan mempertahankan Negara Kesatuan Republik Indonesia.
- 8) Mendeskripsikan perubahan sosial-budaya dan tipe-tipe perilaku masyarakat dalam menyikapi perubahan, serta mengidentifikasi berbagai penyakit sosial sebagai akibat penyimpangan sosial dalam masyarakat, dan upaya pencegahannya.

- 9) Mengidentifikasi region-region di permukaan bumi berkenaan dengan pembagian permukaan bumi atas benua dan samudera, keterkaitan unsur-unsur geografi dan penduduk, serta ciri-ciri negara maju dan berkembang.
- 10) Mendeskripsikan perkembangan lembaga internasional, kerja sama internasional dan peran Indonesia dalam kerja sama dan perdagangan internasional, serta dampaknya terhadap perekonomian Indonesia.
- 11) Mendeskripsikan manusia sebagai makhluk sosial dan ekonomi serta mengidentifikasi tindakan ekonomi berdasarkan motif dan prinsip ekonomi dalam memenuhi kebutuhannya.
- 12) Mengungkapkan gagasan kreatif dalam tindakan ekonomi berupa kegiatan konsumsi, produksi, dan distribusi barang/jasa untuk mencapai kemandirian dan kesejahteraan.

#### d. Seni budaya

##### Seni Rupa

- 1) Mengapresiasi dan mengekspresikan karya seni terapan melalui gambar bentuk obyek tiga dimensi yang ada di daerah setempat.



- 2) Mengapresiasi dan mengekspresikan karya seni rupa terapan melalui gambar/ lukis, karya seni grafis dan karya tekstil batik daerah Nusantara.
- 3) Mengapresiasi dan mengekspresikan karya seni rupa murni yang dikembangkan dari beragam unsur Nusantara.

#### Seni Musik

- 1) Mengapresiasi dan mengekspresikan karya seni musik lagu daerah setempat secara perseorangan dan berkelompok.
- 2) Meapresiasikan dan mengekspresikan karna seni musik lagu tradisional nusantara secara perseorangan dan kelompok.
- 3) Mengapresiasikan dan mengekspresikan karya seni musik lagu mancanegara secara perseorangan dan kelompok.

#### Seni Tari

- 1) Mengapresiasikan dan mengekspresikan karya seni tari tunggal dan berpasangan/ kelompok terhadap keunikan seni tari daerah setempat.
- 2) Mengapresiasikan dan mengekspresikan karya seni tari tunggal dan berpasangan/ kelompok terhadap keunikan seni tari Nusantara.

- 3) Mengapresiasikan dan mengekspresikan karya seni tari tunggal dan berpasangan / kelompok terhadap keunikan seni tari mancanegara

#### Seni Teater

- 1) Mengapresiasi dan bereksplorasi teknik oleh tubuh, pikiran dan suara.
- 2) Mengapresiasi dan mengekspresikan karya seni teater terhadap keunikan dan pesan moral seni teater daerah setempat
- 3) Mengapresiasi dan mengekspresikan karya seni teater terhadap keunikan dan pesan moral seni teater Nusantara.
- 4) Mengapresiasi dan mengekspresikan karya seni teater tradisional, modern dan kreatif terhadap keunikan dan pesan moral seni teater daerah setempat, Nusantara dan mancanegara.

#### e. Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan

- 1) Mempraktekan variasi dan kombinasi teknik dasar permainan, olahraga serta atletik dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.
- 2) Mempraktekkan senam lantai dan irama dengan alat dan tanpa alat.

3) Mempraktekkan teknik renang dengan gaya dada, gaya bebas, dan gaya punggung.

4) Mempraktekkan teknik kebugaran dengan jenis latihan beban menggunakan alat sederhana.

5) Mempraktekkan kegiatan-kegiatan di luar kelas seperti melakukan perkemahan, penjelajahan alam sekitar dan piknik.

6) Memahami budaya hidup sehat dalam kehidupan sehari-hari seperti perawatan tubuh serta lingkungan, mengenal berbagai penyakit dan cara pencegahannya serta menjauhi narkoba.

f. Teknologi Informasi dan Komunikasi

1) Memahami penggunaan teknologi informasi dan komunikasi, dan prospeknya di masa datang.

2) Menguasai dasar-dasar keterampilan komputer.

3) Menggunakan perangkat pengolah kata dan pengolah angka untuk menghasilkan dokumen sederhana.

4) Memahami prinsip dasar internet/ intranet dan menggunakannya untuk memperoleh informasi.<sup>92</sup>

---

<sup>92</sup> KTSP Tahun 2017/2018 MTsN Batu

## **B. Hasil penelitian**

Data yang dikemukakan disini adalah hasil penelitian yang diperoleh dari pengamat/ observasi pada saat proses pembelajaran dan wawancara langsung terhadap subjek penelitian ( Guru Sejarah kebudayaan Islam) serta dokumentasi untuk mendapatkan informasi yang diperlukan tentang perencanaan, proses penerapan, dan dampak dari Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sejarah Kebudayaan Islam di MTsN Batu.

### **A. Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif dalam Meningkatkan Motivasi Belajar SKI Siswa di MTsN Batu.**

Pelaksanaan penerapan strategi pembelajaran aktif dalam meningkatkan hasil belajar SKI di mtsn batu di mulai dengan mengucapkan salam, kemudian membaca doa kemudian setelah selesai doa para siswa diajak untuk mereview ulang materi sebelumnya setelah itu guru menjelaskan secara singkat mengenai materi yang akan dipelajari sebagai gambaran awal pembelajaran kepada siswa. Hal tersebut sesuai observasi dan wawancara dengan Bpk. Agus Sholikhin, S.Ag, M.Pd tentang pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran SKI dengan menggunakan Strategi aktif learning.

Menurut Bpk Agus Sholikhin, S.Ag, M.Pd

“Kalau pelaksanaannya sih mas, sama seperti pelajaran biasanya mas. Masuk, salam pembukaan, sebelum dimulai pembelajaran kita sebagai guru harus menyiapkan kondisi siswa terlebih dahulu karena sebelum dimulai pembelajaran para siswa mereka harus siap untuk menerima pembelajaran, untuk menyiapkan kondisi siswa bisa dengan menggunakan berbagai

cara contohnya dengan bernanyi secara bersama supaya mereka fokus kepada guru, atau bisa juga dengan bersenam-senam sampai mereka merasa segar dan fokus kepada pembelajaran. Satu hal lagi yang tidak kalah penting adalah kondisi kelas karena kondisi kelas yang bagus sangat mempengaruhi pembelajaran, misalnya tentang kebersihan, kondisi kelas harus bersih karena kalau kotor akan memburuk suasana belajar di kelas. Setelah menyiapkan kondisi siswa maka guru akan memulai pembelajaran.”<sup>93</sup>

Dalam pelaksanaan pembelajaran tersebut guru menjalankan pembelajaran sesuai dengan apa yang ada dalam RPP sebagai berikut:

Untuk pertama masuk kelas guru memberi salam kepada siswa dan siswi setelah itu guru mengabsenkan nama siswa dan siswi. Sebelum pembelajaran dimulai guru menarik perhatian kepada siswa dan siswi yaitu dengan suruh mereka menyanyi bersama setelah itu guru sedikit mengulang kembali materi yang telah pelajari sebelumnya supaya siswa dan siswi tidak lupa dengan materi sebelumnya.

Selain hasil obervasi penili juga mendapatkan dokumen berupa foto ketika guru mulai membuka pelajaran dengan menarik perhatian para siswa dulu dan mengulang kembali materi yang telah dipelajari sebelumnya setelah itu baru mulai pembelajaran.

---

<sup>93</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Agus Sholikhin, S.Ag, M.Pd selaku guru SKI di MTsN Batu pada hari rabu tanggal 23 Agustus 2017





**Gambar 2.1 waktu awal pembelajaran dengan menarik perhatian dan mengulang kembali materi yang telah dipejari**

Setelah itu dimulai pembelajaran yang bertema Dakwah Nabi Muhammad SAW. guru menjelaskan sedikit tentang dakwah nabi Muhammad SAW. kemudian siswa dan siswi dibagi menjadi 5 kelompok. Siswa disuruh membahas tentang tema masing-masing dan setelah itu berdiskusi dengan kelompok masing-masing, mereka disuruh maju kedepan dan mempresentasikan hasil dari diskusi mereka masing-masing. Untuk membuat para siswa lebih semangat guru menggunakan sistem poin jadi kelompok mana yang presentasi bagus akan mendapat poin yang lebih banyak, yang mendapat poin tidak hanya kelompok yang presentasi di depan kelas saja akan tetapi siswa dan siswi yang mengajukan pertanyaan dan menjawab pertanyaan jika kelompok yang presentasi di depan kelas tidak bisa menjawab pertanyaan mereka juga akan mendapat poin untuk kelompok mereka masing-masing. Mereka sangat senang



dengan sistem ini karena bersungguh-sungguh untuk berlomba dengan kelompok satu sama lain.

Dari paparan diatas ini sesuai dengan isi yang tercantum dalam RPP yaitu : 1. para siswa memperoleh penjelasan dari guru tentang pola dakwah nabi Muhammad SAW di mekah yang akan dipelajari. 2. Peserta didik dibagi ke dalam beberapa kelompok. 3. Peserta didik menyimak mekanisme pelaksanaan pembelajaran. Di bawah ini adalah foto waktu para siswa berkumpul dengan kelompok dan mempresentasi di depan kelas:



Gambar 2.2 siswa berkumpul dengan teman kelompok masing-masing



Gambar 2.3 siswa berkumpul dengan teman kelompok masing-masing



Gambar 2.4 siswa presentasi di depan kelas

Selain dari hasil paparan di atas peneliti juga dapat dokumen berupa hasil wawancara dengan siswa kelas 7J dan 7E tentang pembelajaran yang menerapkan pembelajaran aktif sebagai berikut:

Bagaimana pembelajaran dengan bapak Agus Sholihin yang menggunakan metode diskusi, presentasi dan tanya jawab?

“Ya bapak saya sangat senang ketika belajar dengan pak Agus karena pak agus tidak hanya ceramah saja akan tetapi kita disuruh untuk berdiskusi kita juga disuruh untuk presentasi dan setelah teman-teman didepan kelas selesai berpresentasi didepan

kelas kita juga disuruh untukmenanya apa yang kita belum faham”, jawaban dari Surya Gading Putra salah seorang siswa kelas 7J”.

“Saya suka belejar dengan pak Agus Sholihin karena tidak bosan, kalo dengan bapak yang lain waktu belajar kebanyakan ceramah saja itu membuat saya ngantuk dan membuat teman-teman ramai-ramai dibelakang kelas karena pembelajaran membosankan”, jawaban dari dari Faizah Nur Addini salah seorang siswi dari kelas 7J.”<sup>94</sup>

“Kalau belajar dengan hanya mendengar itu membuat saya bosan dan sampai saya ketiduran, akan tetapi kalau belajar dengan Pak Agus yang biasanya tidak hanya ceramah saja tetapi dengan mengguna banyak metode contohnya ceramah, diskusi dll itu membuat kami tidak bosan”, jawaban dari Deva Ridho Sfrizal salah seorang siswa dari kelas 7E.”

“Saya tidak suka kalau belajar dengan guru yang hanya ceramah saja karena bosan dan bikin saya ngantuk pak, tapi kalau sama pak Agus Sholihin saya sangat senang karena tidak hanya ceramah saja, dikelas kita bisa berdiskusi tanya jawab dll”, jawaban dari Nailul Inayah salah seorang siswi dari kelas 7E.”<sup>95</sup>

Selain ini peneliti juga melakukan wawancara dengan guru SKI di

MTsN Batu sebagai berikut:

Bagaimana penerapan pembelajaran aktif di kelas 7J dan 7E:

“Dalam pelaksanaan pembelajaran aktif itu saya menggunakan metode diskusi, presentasi dan tanya jawab di sini siswa dan siswi kelihatan lebih aktif mas dari pada hanya ceramah saja, dan saya juga menambah cara lain yaitu nenambah sistem poin jadi setiap kelompok yang mempresentasinya bagus akan mendapat poin berupa bintang, maka setiap kelompok akan berlomba untuk mendapat poin tersebut, di sini tidak hanya bagi kelompok yang presentasi saja yang mendapat poin akan tetapi kelompok yang bisa menjawab pertanyaan jika kelompok yang presentasi tidak bisa menjawab maka kelompok itu juga akan mendapat poin tersebut.”<sup>96</sup>

<sup>94</sup> Hasil wawancara dengan surgading putra dan faizah nur addini siswa dari kelas 7J pada tanggal 29 Agustus 2017

<sup>95</sup> Hasil wawancara dengan surgading putra dan faizah nur addini siswa dari kelas 7E pada tanggal 29 Agustus 2017

<sup>96</sup> Hasil wawancara dengan Bapak AGUS SHOLIKHIN, S.Ag, M.Pd selaku guru SKI di MTsN Batu pada hari rabu tanggal 23 Agustus 2017

Dari paparan di atas maka peneliti mendapatkan beberapa hal:

1. penerapan pembelajaran aktif itu sangat bagus untuk siswa.  
Karena dengan menerapkan aktif learning para siswa lebih tertarik dengan pembelajaran.
2. Terjadi perubahan pada diri siswa dalam pembelajaran ketika menggunakan pembelajaran aktif.
3. Para siswa dan siswi tidak bosan dengan pembelajaran yang menerapkan pembelajaran aktif.
4. Dalam pelaksanaan pembelajaran aktif oleh Pak Agus Sholihin itu tidak hanya sesuai dengan RPP saja akan tetapi ada inovasi baru yang tidak ada di dalam RPP yaitu cara untuk menarik perhatian dari siswa dengan menyuruh mereka bernyanyi atau bersenam dulu sebelum pembelajaran dimulai.
5. Supaya siswa dan siswi lebih tertarik dan semangat dalam belajar Pak Agus Sholihin menambah cara baru yaitu bagi kelompok yang presenatsi bagus, bisa menjawab pertanyaan maka kelompok tersebut akan mendapat penghargaan berupa bintang yang akan mendapat bintang yang banyak akan menjadi juara.



## **B. Peningkatan Motivasi belajar SKI Siswa di kelas VII-J dan VII-E.**

Berdasarkan hasil observasi peneliti gambaran tentang peningkatan motivasi siswa dapat dideskripsikan sebagai berikut:

Dalam melaksanakan penerapan strategi pembelajaran aktif di MTsN Batu ini peneliti melakukan observasi dan wawancara kepada guru dan siswa di kelas 7J dan 7E yaitu sebelum menerapkan dan sesudah hasilnya sebagai berikut:

Adapun hasil wawancara sebelum diterapkan strategi aktif learning kepada siswa kelas 7E dan 7J sebagai berikut:

Bagaimana perasaan kamu ketika diajar dengan metode ceramah saja:

Ya, bapak kalo guru ngajar kami dengan ceramah terus saya tidak suka pak bikin saya dan teman-teman malas karena guru ceramah terus jadi kami bosan pak. Jawaban dari Muhammad Farhan Gunawansalah seorang siswa dari kelas 7J.<sup>97</sup>

Kalau saya tidak suka bapak kalau pak guru ceramah saja karena bosan sekali pak dan buat teman0teman yang tidur, ngobrol sendiri dan rame sendiri. Jawaban dari Aisyalwa Nayla Salsabila seorang siswi dari kelas 7J.<sup>98</sup>

---

<sup>97</sup> Hasil wawancara dengan Muhammad Farhan Gunawansalah seorang siswa dari kelas 7J pada tanggal 10 Januari 2018

<sup>98</sup> Hasil wawancara dengan Aisyalwa Nayla Salsabila seorang siswi dari kelas 7J pada tanggal 10 januari 2018

“Saya juga suka bapak ketika pak guru ceramah tapi kalo ceramah terus dari awal masuk kelas sampai selesai belajar saya tidak suka pak itu bikin sy malas dan ngantuk da bikin teman-teman yang rame sendiri di pojok kelas pak, karena ada yang rame jadi buat teman yang lain tidak bisa fokus dengan apa yang dicerita pak guru di depan kelas pak. Jawaban dari Julian Tito Setiawan Putra seorang siswa dari kelas 7E.”<sup>99</sup>

Namun dengan menerapkan strategi aktif learning ada perubahan pada diri siswa dan siswi bisa dilihat dari keaktifan, kesenangan, antusias, dan banak siswa yang tertarik untuk bertanya yang peneliti dapat dari hasil wawancara siswa dan siswi kelas 7E dan 7J .

Ketika guru menyampaikan materi kepada para siswa dan siswi sebagian besar mereka aktif dan sangat senang dengan apa yang disampaikan oleh pak Agus Sholihin karena beliau tidak hanya menggunakan satu metode saja akan tetapi beliau menggunakan strategi aktif *learning* yang didalamnya ada berbagai metode yang membantu dan mendorong siswa supaya lebih aktif dalam pembelajaran tersebut. Dengan pembelajaran yang membuat siswa aktif dengan secara langsung pembelajaran tersebut akan meningkatkan motivasi belajar mereka.

Sesuai dengan hasil wawancara dengan Gita Indah Sari dan Meiza Faiqoh Rofula siswa di kelas 7J dan Nailul Inayah siswa kelas 7E sebagai berikut:

---

<sup>99</sup> Hasil wawancara dengan Julian Tito Setiawan seorang siswa dari kelas 7E pada tanggal 10 januari 2018



Bagaimana perasaan kamu ketika belajar Sejarah Kebudayaan Islam dengan bapak Agus Sholihin?

“Saya sangat senang pak ketika belajar dengan pak Agus karena beliau tidak hanya ceramah saja, biasanya ada ceramah dulu setelah itu akan dikutin dengan diskusi, presentasi dan sering juga dengan nyanyi bersama jadi kami tidak merasa ngantuk pak. Kalau dengan guru yang lain ada yang biasanya ceramah saja dan tidak melihat siswa yang ramai-ramai pojok kelas”, jawaban dari Gita Indah Sari salah seorang siswi dari kelas 7J.”

“Saya suka pak kalau belajar dengan apk Agus karena pak suka bercanda tidak ngajar terus sampai ngantuk, pak agus juga tidal ceramah saja, ada diskusi drama dan lain-lain.”, jawaban dari Meiza Faiqoh Rofula salah seorang siswi dari kelas 7J”<sup>100</sup>

“Kalau saya dulu belajar SKI itu bosan pak karena guru itu suka cearamah saja itu bikin saya bosan pak tapi kalau belajar dengan pak Agus tidak bosan pak Agus tidak ceramah saja pak, saya suka belajar dengan diskusi sama teman-teman pak”, jawaban dari Nailul Inayah salah seorang siswi dari kelas 7E.”<sup>101</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dari para siswa di atas bahwasanya motivasi belajar siswa meningkat ketika guru menerapkan strategi aktif learning. Bisa dilihat dari keaktifan siswa seperti berani untuk bertanya, aktif dalam kelompok dan mereka juga sangat senang dengan metode yang diterapkan oleh pak guru. Selain itu penerapan strategi aktif learning dalam pembelajaran SKI di MTsN Batu ternyata sangat meningkatkan motivasi belajar siswa, hal ini bisa dilihat dari meningkatnya semangat belajar siswa dari yang sebelum dan sesudah melaksanakan pembelajaran

<sup>100</sup> Hasil wawancara dengan Gita Indah Sari dan Meiza Faiqoh Rofula siswa dari kelas 7J pada tanggal 29 Agustus 2017

<sup>101</sup> Hasil wawancara dengan Nailul Inayah siswa dari kelas 7E pada tanggal 29 Agustus 2017

dengan menggunakan metode diskusi. Respon yang diberikan siswa selama proses pembelajaran SKI sangat semangat dan antusias. Hal ini terbukti dengan meningkatnya antusiasme siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Meningkatnya semangat dan antusiasme siswa tersebut menunjukkan bahwa respon siswa terhadap penggunaan metode diskusi sangat maksimal. Sama halnya dengan apa yang telah dikatakan oleh bapak Agus Sholihin:

Selama saya menggunakan metode diskusi pada pembelajaran SKI, siswa sangat aktif dan antusias dalam menerima pelajaran, dan ternyata metode tersebut bisa meningkatkan motivasi belajar siswa, meskipun ada sebagian siswa yang kurang meresponnya.<sup>102</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas maka dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan motivasi belajar siswa pada kelas 7E dan 7J karena sebelum diterapkan strategi aktif learning para siswa terlihat malas, ngantuk dan bosan dengan pembelajaran akan tetapi setelah diterapkan strategi aktif learning para siswa terlihat aktif, senang, banyak yang bertanya dan ada mengajukan diri untuk menjawab pertanyaan dengan pembelajaran yang dijalankan oleh pak guru. Jadi bisa dikatakan bahwa muncul peningkatan motivasi belajar para siswa.

---

<sup>102</sup> Hasil wawancara dengan Bapak AGUS SHOLIKHIN, S.Ag, M.Pd selaku guru SKI di MTsN Batu pada hari rabu tanggal 23 Agustus 2017

**C. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan strategi pembelajaran aktif dalam meningkatkan hasil belajar SKI siswa di MTsN Batu.**

Dalam melaksanakan strateigi aktif learning, guru juga bertugas untuk membentuk kepribadian siswa yang sesuai dengan visi dan misi madrasah, seorang guru juga menemui hambatan-hambatan dalam proses menjalankan perannya sebagai guru. Ada faktor pendukung dan ada juga faktor penghambat di dalam menjalankan program kerjanya.

Berdasarkan hasil observasi peneliti gambaran tentang faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan strategi pembelajaran aktif dalam meningkatkan hasil belajar SKI di mtsn batu sebagai berikut.

- a. Faktor pendukung
  1. Fasilitas lengkap

Dalam penelaksanaan pembalajaran yang menerapkan strategi aktif learning harus disiapkan beberapa hal, seperti menyiapkan fasilitas contohnya ketika guru mengajar tentang materi jazirah arab menggunakan media proyektor untuk mempermudah para murid dalam memahami materi tersebut karena tanpa media tersebut para siswa akan sulit untuk memahami materi tersebut.

Seorang guru juga harus menyiapkan materi dan segala fasilitas dalam menjalankan pembelajaran tersebut contohnya menyiapkan Rpp karena Rpp itu sebagai panduan dalam

pelaksanaan pembelajaran, dalam Rpp ada pembagian waktu mulai dari pembukaan sampai penutupan, juga ada tentang metode apa yang akan digunakan agar sesuai dengan materi apa yang akan disampaikan.

Hal ini juga sesuai dengan hasil wawancara dengan pak Agus Sholihin guru mata pelajaran SKI sebagai berikut :

“Menurut saya seorang guru itu harus siap mulai dari materi dan segala fasilitas yang harus dilakukan untuk pembelajaran jadi guru akan enjoy sama pembelajaran tersebut begitu juga siswa karena dengan fasilitas yang lengkap pembelajaran akan berjalan dengan lancar, contohnya dalam kelas ada fasilitas LCD, proyektor, sound dll. fasilitas tersebut sangat mendukung dan membuat pembelajarannya itu aktif.”<sup>103</sup>

## 2. Profesionalisme dan semangat guru

Profesionalisme dan semangat guru SKI sendiri dalam membimbing, membina mengarahkan, mengontrol dan mengevaluasi anak didiknya, dalam kegiatan belajar mengajar di kelas, hal ini berdasarkan pada hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, yang dapat digambarkan sebagai berikut:

1. Sebelum mengajar guru membuat RPP dan mempersiapkan media-media yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar.
2. Sabar dan telaten membimbing siswa dalam berdiskusi.
3. Selalu berkeliling kelas ketika siswa berdiskusi.

<sup>103</sup> Hasil wawancara dengan Bapak AGUS SHOLIKHIN, S.Ag, M.Pd selaku guru SKI di MTsN Batu pada hari rabu tanggal 23 Agustus 2017

4. Memberi pengarahan kepada siswa yang masih kurang paham.

5. Menegur siswa masih kurang memperhatikan pembelajaran.<sup>104</sup>

### 3. Minat belajar siswa

Dalam belajar SKI salah satu faktor pendukung yakni dari siswa itu sendiri, siswa sangat antusias dalam proses kegiatan belajar mengajar dalam SKI meskipun masih ada juga siswa yang malas mengikuti pelajaran SKI.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh bapak Agis Sholihin :

Minat belajar siswa ini sangat penting dalam suatu pembelajaran mas, karena kalau sebegus apa pun yang disampaikan oleh guru akan tetapi siswa tidak mempunyai keinginan maka pembelajaran tersebut tidak akan terjalan. Jadi di sini kembali kepada diri guru mas seorang guru haru sbisa memancing dan membuat siswa itu tertarik dengan pembelajaran mas.”<sup>105</sup>

### 4. Waktu pelajran

Waktu pelajaran adalah salah satu faktor yang penting dalam pelaksanaan pembelajaran aktif learning yang mana telah

<sup>104</sup> Hasil wawancara dengan Bapak AGUS SHOLIKHIN, S.Ag, M.Pd selaku guru SKI di MTsN Batu pada hari rabu tanggal 23 Agustus 2017

<sup>105</sup> Hasil wawancara dengan Bapak AGUS SHOLIKHIN, S.Ag, M.Pd selaku guru SKI di MTsN Batu pada hari rabu tanggal 23 Agustus 2017



diungkapkan oleh Bapak Agus Sholikhin, S.Ag, M.Pd sebagai berikut:

“Untuk jam pelajaran itu sangat penting mas, biasanya siswa itu lebih segar dan semangat kalo belajar jam pagi mas, kalo sudah mulai siang mereka itu sudah mulai kelihatan lemes dan apalagi setelah zuhur mereka tidak fokus mas, akan tetapi ini juga kembali kepada guru mas kalo guru itu profesional meskipun jam siang pembelajaran tersebut tetap asik bagu siswa mas”<sup>106</sup>

b. Faktor penghambat

Faktor-faktor penghambat penerapan strategi aktif learning dalam pembelajaran SKI, di MTsN Batu. Diantaranya adalah sebagian dari siswa masih enggan untuk mengemukakan pendapatnya. Sebagaimana yang telah di ungkapkan oleh bapak Agus Sholihin guru SKI bahwa:

“Selama kegiatan belajar berlangsung, ada beberapa siswa yang masih enggan untuk mengemukakan pendapatnya. Andaikan ada hanya siswa tertentu yang aktif, meskipun saya sudah memberikan kesempatan kepada mereka, akan tetapi mereka enggan saja untuk mengungkapkan pendapatnya. Ini dapat dilihat pada saat saya menerapkan metode tanya jawab diskusi.”<sup>107</sup>

Faktor penghambat yang kedua adalah latar belakang siswa yang berbeda-beda, yaitu keberadaan keluarga siswa dalam menciptakan kondisi belajar siswa di kelas dan di rumah. Kesulitan dalam menghadapi perbedaan individu peserta didik. Perbedaan individu murid meliputi: intelegensi, watak,

<sup>106</sup> Hasil wawancara dengan Bapak AGUS SHOLIKHIN, S.Ag, M.Pd selaku guru SKI di MTsN Batu pada hari rabu tanggal 23 Agustus 2017

<sup>107</sup> Hasil wawancara dengan Bapak AGUS SHOLIKHIN, S.Ag, M.Pd selaku guru SKI di MTsN Batu pada hari rabu tanggal 23 Agustus 2017



dan latar belakang kehidupannya. Dalam satu kelas, terdapat anak yang pandai, sedang, dan anak yang bodoh. Ada pula anak yang nakal, pendiam, pemarah, dan lain sebagainya. Dalam mengatasi hal ini guru sebaiknya tidak terlalu terikat kepada perbedaan individu peserta didik, tetapi guru harus melihat peserta didik dalam kesamaannya secara klasikal, walaupun kedua individu anak pun harus mendapat perhatian.

Hal ini dapat di dukung apa yang diungkapkan oleh bapak Agus Sholihin sebagai berikut:

“Setiap peserta didik itu mempunyai latar belakang yang berdeda, kalo di MTsN Batu siswa-siswa ada dari kota batu, malang malah blimbing juga ada mas, nah dari berbeda tempat mereka mempunyai keberagaman beda-beda diantaranya budaya, karakter, lingkungan dll mas, ada siswa yang dari keluarga berpendidikan ada juga siswa dari keluarga pertanian, ada siswa yang pandai dan ada siswa yang bodoh jadi jadi dari sini seorang guru tidak boleh terikat kepada perbedaan invidu para siswa. Meskipun ada perbedaan bermacam-macam siswa jadi seorang guru harus tetap memberi perhatian kepada semua siswa tidak boleh memilih perhatian ke salah satu saja mas.”<sup>108</sup>

Faktor penghambat yang ketiga adalah Waktu pelajaran, Waktu pembelajaran adalah faktor yang penting dalam pelaksanaan pembelajaran, pembelajaran yang dimulai di waktu pagi hari siswa biasanya mereka segar-segar jadi di waktu pagi mereka lebih mudah untuk menerima materi apa yang disampaikan oleh guru. Untuk waktu belajar siang sebelum atau setelah zuhur biasanya di waktu tersebut siswa ngantuk dan sudah bosan dengan

---

<sup>108</sup> Hasil wawancara dengan Bapak AGUS SHOLIKHIN, S.Ag, M.Pd selaku guru SKI di MTsN Batu pada hari rabu tanggal 23 Agustus 2017

pembelajaran jadi dengan waktu siang adalah penghambat yang mempengaruhi kondisi siswa untuk menerima apa yang disampaikan oleh guru.

Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan pak Agus Sholihin sebagai berikut :

“ Ya mas menurut saya waktu pembelajaran pagi para siswa sangat segar ketika guru menyampaikan pelajaran mereka mudah untuk memahami karen alagi segar dan mereka juga belum banyak berfikir, akan tetapi semua ini kembeali kepada kemampuan seorang guru dalam mengelola kelas karena kalau soeorang guru memiliki skill yang bagus pasti bisa menjalan pembelajaran dengan baik tidak tergantung pada waktu jam pelajaran entah pagi atau sore mas, dan begitu juga sebaliknya kalau seorang guru tidak memiliki skill yang bagus waktu pembelajaran juga mempengaruhi jadi semua ini kembali kepada seorang guru mas”<sup>109</sup>

Faktor penghambat yang ke empat adalah Fasilitas

Fasilitas adalah komponen yang penting dalam pelaksanaan pembelajaran.

Dalam suatu pembelajaran jika fasilitas tidak lengkap akan membuat pembelajaran tidak lancar. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan pak

Agus Sholihin sebagai berikut :

“Dalam pelaksanaan pembelajaran supaya bisa berjalan dengan lancar maka seorang guru itu harus menyiapkan semua fasilitas misalnya laptop, sound dll. akan tetapi kalau tidak ada fasilitas tersebut seorang guru akan bingung dalam penyampaian materi kepada siswa contohnya dalam penyampain materi tentang jazirah arab jika seroang guru hanya menjelaskan dengan ceramah saja pasti para siswa tidak begitu faham dengan materi karena mereka tidak bisa membayangkan apa itu jazirah arab akan tetapi kalau dengan adanya LCD dan Proyektor jadi ssiwa bisa melihat scara langsung apa itu jazirah arab.”<sup>110</sup>

<sup>109</sup> Hasil wawancara dengan Bapak AGUS SHOLIKHIN, S.Ag, M.Pd selaku guru SKI di MTsN Batu pada hari rabu tanggal 23 Agustus 2017

<sup>110</sup> Hasil wawancara dengan Bapak AGUS SHOLIKHIN, S.Ag, M.Pd selaku guru SKI di MTsN Batu pada hari rabu tanggal 23 Agustus 2017

Dari paparan di atas maka peneliti mendapatkan beberapa hal:

a. Faktor pendukung:

1. Fasilitas lengkap, dalam pembelajaran kalau tidak didukung dengan fasilitas yang lengkap akan menghambat pembelajaran tersebut, contoh dari fasilitas adalah RPP, LCD, PROYELTOR, SOUND TV DLL. di MTsN Batu sudah mempunyai fasilitas lengkap meskipun tidak semua kelas dilengkapi oleh fasilitas tersebut.
2. Profesionalisme dan semangat guru, di MTsN Batu kusus pada mata pelajaran SKI yang diajar oleh bapak Agus Sholihin, dari hasil observasi peneliti dalam pembelajaran SKI bahwa bapak Agus Sholihin sudah termasuk guru yang berprofesional dan bersemangat karena waktu siswa diajar oleh bapak Agus Sholihin mereka sangat tertarik dan bersemangat meskipun masih ada sebagian yang masih ramai-ramai sendiri.
3. Minat belajar siswa, dalam pelaksanaan aktif learning minat belajar siswa adalah faktor yang penting di sini haru skembali kepada diri ssiwa masing-masing, akan tetapi minat belajar mereka bisa meningkat dengan melalui oleh bimbingan oleh guru masing-masing.

b. Faktor penghambat:

1. Siswa masih enggan dalam menyampaikan pendapat mereka, ini bukan semua siswa akan tetapi hanya beberapa saja, hal tersebut bias

jadi karena mereka masih malu dan belum biasa berbicara di depan kelas.

2. Latar belakang setiap siswa bisa menjadi penghambat dalam pelaksanaan aktif learning, karena dari latar belakang yang berbeda secara akan mempengaruhi kemampuan mereka, adayang dari keluarga berpendidikan maka mereka lebih terbuasa dengan belajar dan senang untuk belajar. Ada yang dari keluarga petani maka mereka ada yang tidak tertarik bahkan tidak mau belajar karena mereka tidak terbuasa.
3. Waktu pembelajaran, waktu sangat berpengaruh dalam pembelajaran contoh kalau pembelajara yang mulainya dwaktu pagi para siswa segar jadi guru menyampaikan apa-apa siswa lebih mudah untuk menerima akan tetapi kalau waktu pembelajaran yang mulainya disiang hari maka siswa lebih sulit karena jam siang biasanya membuat siswa ngantuk dan tidak semangat belajar berkurang dan juga karena sudah banyak menerima materi yang disampaikan sebelumnya dari pagi.
4. Fasilitas dalam pelaksanaan pembelajaran seorang harus menyiapkan semua fasilita syang terlait dengan pembelajaran tersebut contoh dalam pembelajaran SKI materi tentang jazirah arab untuk lebih jelas bagi siswa gur harus menyiapkan LCV dan Proyktor supaya bis amenampilkan gambar-gambar daerah arab,

kalau tidak ada fasilitas tersebut maka siswa tidak terlalu faham bentuk-bentuk daerah jazirah arab.



## BAB V

### PEMBAHASAN

Setelah peneliti mengumpulkan data dari hasil penelitian yang diperoleh dari hasil wawancara/interview, observasi dan dokumentasi, maka selanjutnya peneliti akan melakukan analisis data untuk menjelaskan lebih lanjut dari penelitian. Sesuai dengan teknis analisis data yang dipilih oleh peneliti yaitu peneliti menggunakan analisis deskriptif kualitatif (pemaparan) dengan menganalisis data yang telah peneliti kumpulkan dari wawancara, observasi, dan dokumentasi selama peneliti mengadakan penelitian dengan lembaga terkait. Data yang diperoleh dan paparan oleh peneliti akan dianalisis oleh peneliti sesuai dengan hasil penelitian yang mengacu pada rumusan masalah.

#### **A. Penerapan strategi pembelajaran aktif dalam meningkatkan motivasi belajar SKI siswa di MTsN Batu.**

Active learning strategy merupakan salah satu aplikasi dari teori konsep tentang manusia. Menurut Abraham Moslow (Humanistik) mmengatakan bahwa potensi manusia tidak terbatas. Moslow juga memandang manusia lebih optimis untuk menatap masa depan dan memiliki potensi yang akan terus berkembang.<sup>111</sup>

Pembelajaran aktif dimaksudkan untuk mengoptimalkan penggunaan semua potensi yang dimiliki oleh anak didik sehingga

---

<sup>111</sup> Umi mahmudah M.A Dkk. *Active Learning Dalam Pembelajaran, Bahasa Arab*, (UIN Malang Press, 2008) hal, 123-124



semua anak didik dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan sesuai dengan karakteristik pribadi yang mereka miliki.<sup>112</sup> Di samping itu pembelajaran aktif (*active learning*) juga dimaksudkan untuk menjaga perhatian siswa atau peserta didik agar tetap tertuju pada proses pembelajaran.<sup>113</sup>

Pelaksanaan strategi aktif learning oleh guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MTsN Batu ini sudah diterapkan. Hal ini terlihat dari usaha yang bersungguh-sungguh dari guru SKI yang berkerja keras untuk melakukan startegi aktif learning tersebut yang semua ditunjukkan dalam sebuah usahanya yaitu. Guru mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) , pembelajaran akan berjalan dengan lancar jika dipersiapkan rencana yang baik dengan rencana yang baik pembelajaran akan aktif, pembelajaran aktif yang dilaksanakan oleh guru di MTsN bati ini berjalan dengan baik, pembelajaran aktif adalah mengoptimalkan potensi siswa, memancing siswa, menarik perhatian kepada siswa, pembelajran aktif ini menjadikan siswa sebagai subjek dalam pembelajaran. Pelaksanaan aktif learning di MTsN Batu yang dijalankan oleh bapak Agus Sholikhin, S.Ag, M.Pd ini bisa dikatakan sudah sesuai dengan teoriaktif learning menurut Umi mahmudah M.A Dkk. dalam buka Active Learning Dalam Pembelajaran yaitu Pembelajaran aktif dimaksudkan untuk

---

<sup>112</sup> Hartono, Suatu strategi Pembelajaran Berbasis Student, disampaikan seminar Nasional 2005, hlm. 109

<sup>113</sup> Hartono, Suatu strategi Pembelajaran Berbasis Student, disampaikan seminar Nasional 2005, hlm. 115

mengoptimalkan penggunaan semua potensi yang dimiliki oleh anak didik sehingga semua anak didik dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan sesuai dengan karakteristik pribadi yang mereka miliki.<sup>114</sup> Di samping itu pembelajaran aktif (*active learning*) juga dimaksudkan untuk menjaga perhatian siswa atau peserta didik agar tetap tertuju pada proses pembelajaran. Namun ada sebagian kecil siswa yang masih belum aktif masih enggan dan malu dan ada juga yang masih ramai sendiri, ini bisa jadi karena faktor dari siswa sendiri.

#### **B. Peningkatan motivasi belajar siswa SKI siswa di MTsN Batu.**

Berdasarkan hasil observasi peneliti bahwasanya motivasi belajar siswa meningkat ketika guru menerapkan strategi aktif learning. Bisa dilihat dari keaktifan mereka dan mereka juga sangat senang dengan metode yang diterapkan oleh guru. Selain itu penerapan strategi aktif learning dalam pembelajaran SKI di MTsN Batu ternyata sangat meningkatkan motivasi belajar siswa, hal ini bisa dilihat dari meningkatnya semangat belajar siswa dari yang sebelum dan sesudah melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi. Respon yang diberikan siswa selama proses pembelajaran SKI sangat semangat dan antusias. Hal ini terbukti dengan meningkatnya antusiasme siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Meningkatnya semangat dan antusiasme siswa tersebut mulai dari menunjukkan bahwa respon siswa terhadap penggunaan metode diskusi sangat maksimal.

Motivasi itu adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “feeling” dan didahului dengan tanggapan

---

<sup>114</sup> Hartono, Suatu strategi Pembelajaran Berbasis Student, disampaikan seminar Nasional. 2005, hlm. 109

terhadap adanya tujuan hal tersebut dengan paparan teori yaitu dengan menerapkan strategi aktif learning siswa ada perubahan dalam diri mereka masing-masing yaitu:

Menurut Mc. Donald, motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “feeling” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Dari pengertian yang dikemukakan Mc. Donald ini mengandung 3 elemen penting:

1. Bahwa motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia. Perkembangan motivasi akan membawa beberapa perubahan energi di dalam sistem “neurophysiological” yang ada pada organisme manusia. Karena menyangkut perubahan energi manusia (walaupun motivasi itu muncul dari dalam diri manusia), penampakannya akan menyangkut kegiatan fisik manusia.
2. Motivasi ditandai dengan munculnya, rasa/”feeling”, afeksi seseorang. Dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan-persoalan kejiwaan, afeksi dan emosi yang dapat menentukan tingkah-laku manusia.
3. Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan. Jadi motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan respons dari suatu aksi, yakni tujuan. Motivasi memang muncul dari dalam diri manusia, tetapi kemunculannya karena terangsang/terdorong oleh adanya unsure lain,

dalam hal ini adalah tujuan. Tujuan ini akan menyangkut soal kebutuhan.<sup>115</sup>

Menurut Muhaimin berdasarkan sumbernya, motivasi dapat dibagi menjadi dua, motivasi yang datang dari dalam diri peserta didik (instrinsik) dan motivasi yang datang dari lingkungan di luar diri peserta didik (ekstrinsik).<sup>116</sup>

#### g. Motivasi Instrinsik

Jenis motivasi ini timbul sebagai akibat dari dalam diri individu sendiri tanpa ada paksaan dan dorongan dari orang lain, tetapi atas kemauan sendiri. Dalam belajar terkandung tujuan menambah pengetahuan. “Intrinsic motivations are inherent in the learning situation and meet pupil need and purposes”.

#### h. Motivasi Ekstrinsik

Jenis motivasi ini timbul sebagai akibat pengaruh dari luar diri individu. Apakah karena adanya ajakan, suruhan, paksaan dari orang lain sehingga dengan kondisi yang demikian akhirnya ia mau melakukan sesuatu atau belajar.

Untuk dapat membangkitkan motivasi belajar siswa, guru hendaknya berusaha dengan berbagai cara. Berikut ini ada beberapa cara membangkitkan motivasi ekstrinsik dalam

<sup>115</sup> Sardiman A.M., *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1986), hlm. 73-74

<sup>116</sup> Muhaimin. 2004. *Op.Cit.*, hlm. 138

rangka menumbuhkan motivasi intrinsik

1. Kompetisi (persaingan, guru berusaha menciptakan persaingan diantara siswanya untuk meningkatkan prestasi belajar)
2. Pace making, pada awal KBM guru hendaknya menyampaikan trik pada siswa.
3. Tujuan yang jelas untuk mencapai pembelajaran
4. Mengadakan penilaian/tes, pada umumnya siswa mau belajar dengan tujuan mendapat nilai yang baik.<sup>117</sup>

Dalam pembelajaran ada beberapa bentuk motivasi yang dapat digunakan oleh seorang guru untuk mempertahankan minat peserta didik terhadap bahan pelajaran yang diberikan agar selalu aktif dan antusiasme siswa. Bentuk-bentuk motivasi tersebut adalah:

1. Memberi Angka
2. Hadiah
3. Pujian
4. Memberi Tugas
5. Hukuman

---

<sup>117</sup> Moh.Uzer Usman, Menjadi Guru Profesional (Bandung: Remaja RosdaKarya, 1992), hlm.24-25



Dari paparan di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa penerapan strategi aktif learning di MTsN Batu dapat meningkatkan motivasi belajar siswa karena para siswa mengalami perubahan dari yang kurang semangat, malas, bising dengan pembelajaran menjadi aktif, tertarik dengan pembelajaran, antusias dan mengajukan pertanyaan kepada guru dan teman kelas yang sedang presentasi di depan kelas meskipun masih ada sebagian yang motivasinya tidak meningkat dan juga ada yang motivasinya menetap.

**C. Faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan strategi pembelajaran aktif dalam meningkatkan motivasi belajar SKI siswa di MTsN Batu.**

Setiap aktivitas dalam upaya mengembangkan dibidang keilmuan senantiasa dipengaruhi oleh faktor pendukung dan penghambat demikian juga halnya dalam penerapan strategi aktif learning dalam meningkatkan motivasi belajar siswa SKI di MTsN Batu ada beberapa faktor pendukung dan penghambat diantaranya:

Faktor pendukung penerapan strategi aktif learning yaitu:

1. Fasilitas lengkap, dalam pembelajaran kalau tidak didukung dengan fasilitas yang lengkap akan menghambat pembelajaran tersebut, contoh dari fasilitas adalah RPP, LCD, PROYECTOR, SOUND TV DLL. di MTsN Batu sudah mempunyai fasilitas lengkap meskipun tidak semua kelas dilengkapi oleh fasilitas tersebut.



2. Profesionalisme dan semangat guru, di MTsN Batu kusus pada mata pelajaran SKI yang diajar oleh bapak Agus Sholihin, dari hasil observasi peneliti dalam pembelajaran SKI bahwa bapak Agus Sholihin sudah termasuk guru yang berprofesional dan bersemangat karena waktu siswa diajar oleh bapak Agus Sholihin mereka sangat tertarik dan bersemangat meskipun masih ada sebagian yang masih ramai-ramai sendiri.
3. Minat belajar siswa, dalam pelaksanaan aktif learning minat belajar siswa adalah faktor yang penting di sini haru skembali kepada diri ssiwa masing-masing, akan tetapi minat belajar mereka bisa meningkat dengan melalui oleh bimbingan oleh guru masing-masing.

Hal ini sesuai dengan teori yang dipaparkan sebagai berikut:

1. Guru sebagai pendidik yang Profesional

Guru adalah pengajar yang mendidik.

Tidak hanya mengajar bidang studi yang sesuai dengan keahliannya, tetapi juga menjadi pendidik generasi muda bangsanya. Sebagai pendidik, ia memusatkan perhatian kepada kepribadian siswa, khususnya emansipasi dari siswa. Sebagai guru pengajar, ia bertugas

mengelola kegiatan belajar siswa di sekolah.<sup>118</sup>

## 2. Penyediaan Alat Peraga/Media

Dalam kegiatan belajar mengajar maka alat atau media sangat diperlukan agar dapat menunjang tercapainya tujuan pendidikan. Alat atau media ini harus diupayakan selengkap mungkin agar segala aktivitas mengajar dapat dibantu dengan media tersebut. Sehingga guru tidak terlalu banyak mengeluarkan tenaga dalam penyampaian materi atau bahan pelajaran yang akan disampaikan.

## 3. Kelengkapan Kepustakaan

Kepustakaan sebagai kelengkapan dalam menunjang keberhasilan pengajaran, hendaknya diisi dengan berbagai buku yang relevan sebagai upaya untuk pengayaan terhadap pengetahuan dan pengalaman siswa. Semakin siswa banyak membaca buku akan semakin banyak pula pengetahuan yang dimiliki sehingga wawasan siswa terhadap

---

<sup>118</sup> Damayati, Mujiono. Op.cit. hal. 248

materi pelajaran akan semakin bertambah, dan pada akhirnya tujuan pengajaran akan mudah tercapai secara efektif dan efisien.

Dari paparan diatas maka peneliti menemukan bahwa:

Faktor pendukung yang peneliti menemukan di MTsN Batu adalah sesuai dengan paparan teori yaitu ada fasilitas lengkap, profesionalisme guru namun hal yang baru peneliti meneukan adalah minat belajar siswa dan jam waktu pelajaran.

Selain itu ada juga faktor penghambat dalam penerapan strategi aktif learning yaitu:

Faktor penghambat penerapan strategi aktif learning yaitu:

1. Siswa masih enggan dalam menyampaikan pendapat mereka, ini bukan semua siswa akan tetapi hanya beberapa saja, hal tersebut bisa jadi karena mereka masih malu dan belum biasa berbicara di depan kelas.
2. Latar belakang setiap siswa bisa menjadi penghambat dalam pelaksanaan aktif learning, karena dari latar belakang yang berbeda secara akan mempengaruhi kemmapuan mereka, adayang dari sulit untuk keluarga berpendidkan maka mereka lebih terbuasa dengan belajar dan senang untuk belajar. Ada yang dari keluarga petani maka mereka ada yang tidak tertarik bahkan tidak mau belajar karena mereka tidak terbuasa.

3. Waktu pembelajaran, waktu sangat berpengaruh dalam pembelajaran contoh kalau pembelajara yang mulainya dwaktu pagi para siswa segar jadi guru menyampaikan apa-apa siswa lebih mudah untuk menerima akan tetapi kalau waktu pembelajaran yang mulainya disiang hari maka siswa lebih sulit karena jam siang biasanya membuat siswa ngantuk dan tidak semangat belajar berkurang dan juga karena sudah banyak menerima materi yang disampaikan sebelumnya dari pagi.

4. Fasilitas dalam pelaksanaan pembelajaran seorang harus menyiapkan semua fasilita syang terlait dengan pembelajaran tersebut contoh dalam pembelajaran SKI materi tentang jazirah arab untuk lebih jelas bagi siswa gur harus menyiapkan LCV dan Proyktor supaya bis amenampilkan gambar-gambar daerah arab, kalau tidak ada fasilitas tersebut maka siswa tidak terlalu faham bentuk-bentuk daerah jazirah arab.

Dari paparan diatas peneliti menemukan hal yang sama dengan paparan teori sebagai berikut:

Latar belakamg siswa masing-masing dengan keberagaman siswa seorang guru akan sulit untuk menghadapi mereka masing-masing, ada sebagian siswa yang masih enggan dan malu untuk menyampaikan pendapat mereka, fasiltas yang lengkap sangatmendukung proses pembelajaran akan tetapi di MTsN Batu

semua kelas belum dilengkapi fasilitas seperti LCD, Proyektor, Sound.

Selain itu peneliti menemukan faktor penghambat hal yang baru sebagai berikut:

Faktor penghambat baru yang peneliti menemukan adalah waktu pembelajaran waktu pembelajaran siang bisa menghambat pembelajaran karena waktu siang membuat siswa mengantuk dan tidak fresh untuk menerima materi yang disampaikan oleh guru.

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan data dan analisis yang telah dikemukakan, kesimpulan yang dapat diambil dari Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Sejarah Kebudayaan Islam Di MTsN Batu

##### **1. Penerapan strategi pembelajaran aktif dalam meningkatkan motivasi belajar SKI siswa di MTsN Batu.**

Dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar SKI di MTsN Batu, guru merupakan pendekatan belajar aktif (active learning strategy) yang terdiri atas metode Diskusi, jigsaw, index card match, drill/latihan. Tanya jawab, hafalan dan demonstrasi. Dalam penerapan pendekatan metode tersebut guru menyesuaikan dengan jenis sifat bahan dan materi pembelajaran, situasi dan kondisi dalam proses belajar mengajar, cara penerapan strategi belajar aktif. (active learning strategy) dalam pembelajaran SKI di MTsN Batu, dalam menggerakkan siswa agar belajar aktif. Diperlukan keterlibatan secara terpadu, seimbang dan berkesinambungan antara media, metode, guru dan siswa.

##### **2. Peningkatan motivasi belajar SKI siswa di MTsN Batu.**

Penerapan strategi aktif learning di MTsN Batu dapat meningkatkan motivasi belajar siswa karena para siswa mengalami perubahan hal ini ditandai dengan siswa suka dengan pembelajaran, senang, tidak malas, tidak



bosan selalu ada timbal balik komunikasi antara guru dan murid, selalu ada yang bertanya kepada guru dan kepada teman yang sedang presentasi di depan kelas meskipun masih ada sebagian yang motivasinya tidak meningkat dan juga ada yang motivasinya menetap.

**3. Faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan strategi pembelajaran aktif dalam meningkatkan motivasi belajar SKI siswa di MTsN Batu.**

Diantara faktor-faktor pendukung adalah, adanya sarana dan sumber belajar yang memadai, minat belajar siswa yang tinggi, dan semangat, jam waktu pembelajaran dan serta profesionalisme guru SKI dalam membimbing anak didiknya. Sedangkan faktor-faktor penghambat antara lain adanya sebagian siswa yang masih enggan untuk mengemukakan pendapatnya, jam waktu pembelajaran, fasilitas yang tidak mendukung dan latar belakang siswa yang berbeda.

**B. Saran**

Dari hasil penelitian yang diperoleh, maka peneliti memberikan saran atau masukan yang mungkin dapat berguna bagi lembaga sebagai bahan masukan bagi MTsN Batu dalam rangka meningkatkan motivasi belajar siswa SKI, saran tersebut antara lain:

**1. Bagi lembaga pendidikan**

Hal ini dikhususkan kepada MTsN Batu sebagai lembaga formal khususnya.

- c. Lembaga lebih meningkatkan personil approach (pendekatan individu) terhadap guru dan siswa, sehingga mudah memperoleh informasi tentang perkembangan pendidikan. Dengan demikian akan mudah diketahui permasalahan-permasalahan yang timbul, yang dapat menghambat pelaksanaan pendidikan terutama yang berkaitan dengan penerapan pendekatan belajar aktif (active learning strategy) dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI).
- d. Lebih meningkatkan hubungan baik dengan orang tua murid dan masyarakat sehingga akan membantu memperlancar penerapan pendekatan belajar aktif (active learning strategy).

## 2. Guru Agama

Hal ini khususnya ditujukan kepada guru Sejarah Kebudayaan Islam di MTsN Batu, hendaknya.

- a. Berusaha agar metode-metode yang diterapkan benar-benar sesuai dengan keinginan siswa tanpa mengabaikan etika pendidikan.
- b. Menambah wawasan baru tentang metode-metode pembelajaran yang efektif dalam mengaktifkan siswa untuk digunakan dalam kegiatan belajar mengajar.

## DAFTAR RUJUKAN

- Ahmadi Dan Widodo S. 1991. *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aay Subject. *Terjemahan : Raisal Muttaqin*. 2004. Boston: Allyn Balcon.
- As'ad, Mahrus Dkk. 2009. *Ayo Mengenal Sejarah Kebudayaan Islam*. Jakarta: Erlangga.
- A.M, Sardiman. 1986. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Pt. Raja Grafindo Persada.
- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Alwasihlah, A. Chader. 2011. *Pokoknya Kualitatif*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Al- Qur'an Dan Terjemahnya. 2012. Bandung : Syaamil Quran.
- Bodgan, Robert Dan J. Taylor, Steven. 1992. *Kualitatif*. Surabaya: Usaha Offset Printing.
- Direktorat Jendral Pendidikan Islam. 2010. *Model Silabus Dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam*. Jakarta: Kementrian Agama Republik Indonesia.
- Djaali. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dkk, Rosjidan. 2003. *Belajar Dan Pembelajaran*. Malang: Departemen Pendidikan Nasional Universitas Negeri Malang Fakultas Ilmu Pendidikan.
- Dkk, Dimiyati. 2006. *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: Pt Rineka Cipta.
- Dkk, Zuhairini. 1993. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta, Rhamdani.

- Furchan, Arief. 1992. *Pengantar Metode Penelitian Kualitataif*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Hamalik, Oemar. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Pt. Bumi Aksara.
- Hartono. 2005. *Suatu Strategi Pembelajaran Berbasis Student*, Disampaikan Seminar Nasional
- Kriyantono, Rahmat. 2008. *Teknik Praktis Riset Komunikasi: Disertai Contoh Praktis Riset Media, Public Relations, Advertising, Komunikasi Organisasi, Komunikasi Pemasaran*. Jakarta: Kencana.
- Munjin Nasih, Ahmad Dan Nur Kholidah, Lilik. 2009. *Metode Dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*,. Bandung: Refika Aditama.
- Machmudah, Umi Dan Wahab, Abdul. 2008. *Active Learning Dalam Pembelajaran Bahasa Arab*. Malang, Uin-Malang Press.
- Moleong, Lexi. J. 2002. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya.
- Mukhtar. 2009. *Orientasi Baru Supervise Pendidikan*,. Jakarta: Gunung Persada Press.
- Narbuko, Cholid Dan Achmadi, Abu. 2002. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nasution. 1998. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*,. Bandung: Tarsito.
- Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008 Tentang Standar Kompetensi Lulusan Dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam Dan Bahasa Arab Di Madrasah.

- Purwanto, Ngalm. 2004. *Psokologi Pendidikan*. Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2005. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Cv. Alfabeta.
- Suryabrata, Sunardi. 1990. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sturisko, Hadi. 2002. *Metodologi Research, Jilid 2*. Yogyakarta: Adi Offset.
- Sutadipura, Balnadi. 1997. *Aneka Problema Keguruan*. Bandung: Angkasa.
- Silberman, *Terjemahan Dari Active Learning Strategy : 101 Strategies To Teach Aay Subject. Terjemahan : Raisal Muttaqin*. 2004. Boston: Allyn Balcon.
- Semiawan, Conny. 1985. *Pendekatan Kreampilan Proses: Bagaimana Mengaktifkan Siswa Dalam Belajar*. Jakarta: Pt Gramedia.
- Sukandi. 2003. *Belajar Aktif Dan Terpadu, Apa, Mengapa Dan Bagaimana*. Surabaya, Duta Graha Pustaka.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R & D*. Bandung: Alfa Beta..
- Uhbiyati, Nur. 1999. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia.
- Uzer Usman, Moh. 1999. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung :Pt. Remaja Rosdakarya.
- Uao, Hamzah B. 2007. *Model Pembelajaran: Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Efektif Dan Kreatif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Usman, Moh.Uzer, 1992. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

Undang- Undang Republik Indonesia Tentang Sistem Pendidikan Nasional. 2003.

Jakarta: Pt Kloang Klede Putra.

Uno,Hamzah B. 2009. *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Yasin, A. Fatah. 2008. *Dimensi-Dimensi Pendidikan Islam*. Malang: Uin- Malang Press.

Zaini, Hisyam Dkk. 2008. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Pustaka Insani Madani.





**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## LAMPIRAN DOKUMENTASI









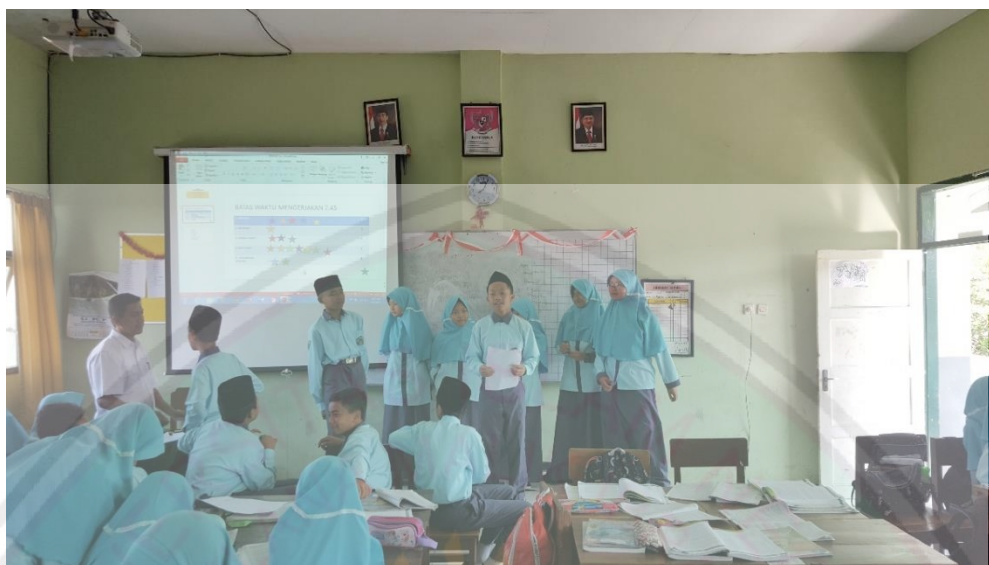












### Instrument Wawancara

1. Menurut pendapat Bapak/Ibu bagaimana dengan penerapan metode Active Learning dalam pembelajaran SKI?
2. Apakah dalam proses pembelajaran SKI Ibu memakai metode Active Learning? Ya/ Tidak. Dan metode apa saja yang biasa Bapak/Ibu gunakan?
3. Menurut pendapat Bapak/Ibu apakah strategi dalam pelaksanaan sistem Active Learning ini baik? Dan apa dampaknya buat siswa?
4. Bagaimana cara Bapak/Ibu mengenalkan metode active learning kepada siswa?
5. Usaha apa saja yang dilakukan oleh Bapak/Ibu dalam meningkatkan kegiatan belajar-mengajar dengan menggunakan metode active learning?
6. Bagaimana cara yang dilakukan Bapak/Ibu agar metode active learning itu sangat menyenangkan bagi siswa?
7. Apa saja yang dilakukan oleh Bapak/Ibu dalam meningkatkan kreativitas siswa dengan menggunakan metode active learning?
8. Program apa saja yang dilakukan oleh Bapak/Ibu dalam membantu meningkatkan belajar siswa dengan metode active learning?
9. Apa saja kegiatan-kegiatan dalam rangka membantu meningkatkan belajar siswa dengan metode active learning?
10. Bagaimana cara Bapak/Ibu menggunakan metode yang bervariasi dalam pembelajaran SKI? Apakah semua siswa menerima dengan metode yang Bapak/Ibu berikan?
11. Metode apa yang Bapak/Ibu gunakan dalam mengevaluasi sejauh mana siswa dapat menguasai dan memahami pelajaran yang telah disampaikan oleh Guru?
12. Apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam menggunakan metode active learning?



### LAMPIRAN DATA GURU MTsN Batu

Data Guru dan Karyawan MTsN Batu

Tahun Pelajaran 2017/2018

|    | NAMA GURU                       | JABATAN            | TEMPAT DAN TANGGAL LAHIR |            |
|----|---------------------------------|--------------------|--------------------------|------------|
|    |                                 |                    | TEMPAT                   | TGL LAHIR  |
| 1  | Hj. SITI HAMIDAH, M.Ag          | Kepala             | Jombang                  | 14-08-1959 |
| 2  | Dra. KHUSNIATI                  | Guru BIN           | Pasuruan                 | 18-03-1965 |
| 3  | Dra.TITIK HINDRAYANI,<br>M.Pd.  | Guru BIG           | Malang                   | 20-02-1968 |
| 4  | RATIH ENY TJAHJANTI, M.Pd.      | Guru OR            | Malang                   | 21-01-197  |
| 5  | AGUS SHOLIKHIN, S.Ag, M.Pd      | Guru AA            | Tuban                    | 4-12-1972  |
| 6  | Dra. Hj QOMSATUL BINTI          | Guru IPA           | Tulungagung              | 02-09-1967 |
| 7  | Dra. DEWI KHORIYAH              | Guru BK            | Malang                   | 17-10-1969 |
| 8  | DYAH AMBARUMI, S.Pd. M.Pd       | Guru IPS           | Ponorogo                 | 20-12-1979 |
| 9  | AKHMAD SUGIARTO, S.Si.          | Guru Fisika        | Pamekasan                | 13-05-1980 |
| 10 | UMROH MAHFUDHOH, S.Pd.<br>M.Pd. | Guru<br>Matematika | Malang                   | 24-02-1982 |
| 11 | SITI PURWATI, S. Pd.            | Guru IPS           | Kebumen                  | 03-04-1975 |
| 12 | Drs. MASTOHARI                  | Guru PAI           | Lamongan                 | 17-04-1961 |
| 13 | SITI ANISAH, S.Pd.              | Guru IPS           | Malang                   | 19-01-1973 |
| 14 | NUR YAYUK FARIDA, S.Ag          | Guru BAR           | Pasuruan                 | 09-07-1975 |



|    |                                  |                    |          |            |
|----|----------------------------------|--------------------|----------|------------|
| 15 | ABDUL MUIZ, S.Si                 | Guru IPA           | Lamongan | 18-07-1978 |
| 16 | NINIK ALFIANA, S.Pd              | Guru BIN           | Malang   | 26-06-1971 |
| 17 | ALEX SYARIFFUDIN, S.Pd.<br>M.Pd. | uru<br>IPS, PKn    | Malang   | 05-05-1976 |
| 18 | NUR MUHAMMAD H, S.PdI            | Guru<br>Qurdis     | Lamongan | 02-06-1979 |
| 19 | RACHMAH<br>RATNANINGTYAS, M.Pd   | Guru<br>Matematika | Malang   | 04-11-1984 |
| 20 | ANIS MAISAROH, S.Pd.             | Guru IPS           | Nganjuk  | 16-05-1976 |
| 21 | HJ. MUTHMAINNAH, S.Pd.I          | Guru<br>AA, Fiqh   | Malang   | 01-01-1959 |
| 22 | H. MOH MASMAKIN, MHI             | Guru Fiqh          | Malang   | 06-07-1974 |
| 23 | MAHFUD, S.Ag.                    | Pend. Bhs.<br>Arab | Malang   | 10-08-1976 |
| 24 | IZZATUL HIDAYAH A, S.Hum.        | Guru BIG           | Malang   | 22-09-1981 |
| 25 | NURHAYATI, S.Pd                  | Guru<br>Matematika | Blitar   | 06-05-1977 |
| 26 | ZULIYAINDAH<br>KURNIAWATI, S.Pd. | Guru IPA           | Lamongan | 16-07-1982 |
| 27 | Dra. FARIDA                      | Guru<br>IPS, PKn   | Malang   | 04-04-1968 |

|    |                                   |                       |             |            |
|----|-----------------------------------|-----------------------|-------------|------------|
| 28 | MOH. SUUD, ST.                    | Guru PLH              | Malang      | 6-10-1972  |
| 29 | Drs. ISWANTO                      | Guru IPA              | Sidoarjo    | 04-07-1965 |
| 30 | MASLAHAH, S.Pd.I                  | Guru<br>AA,SKI        | Sidoarjo    | 27-02-1966 |
| 31 | SITI MAISAROH, S.Pd               | Guru BIN              | Pacitan     | 04-08-1971 |
| 32 | ABDUL HADI Hr, S.Pd               | Guru BIN              | Pamekasan   | 20-10-1977 |
| 33 | DWI RAHMAD S, S.Pd                | Guru<br>Penjaskes     | Malang      | 22-09-1974 |
| 34 | MOCHAMMAD NAHROWI<br>PASYA, S.Psi | Guru BK               | Garut       | 28-07-1981 |
| 35 | LAILI RAHMAWATI, M.Pd             | Guru<br>Matematika    | Malang      | 17-04-1985 |
| 36 | TITIN ANDRIYANI, S.Pd             | Guru<br>Matematika    | Malang      | 5-10-1984  |
| 37 | SITI ROCHMAH, S.HI                | Guru Fiqih            | Malang      | 01-02-1984 |
| 38 | LAILY ZULFANI H, S.PdI            | Guru<br>Qurdis,SKI    | Malang      | 22-07-1987 |
| 39 | ZAINAL ABIDIN, S.Pd               | Guru Seni<br>Budaya   | Pasuruan    | 26-05-1989 |
| 40 | MARISTHA BAYU<br>WIDYAWATI, S.Pd  | Guru BK,<br>Bhs. Jawa | Tulungagung | 30-03-1991 |

|    |                                  |                    |        |            |
|----|----------------------------------|--------------------|--------|------------|
| 41 | RAHMATIKA RIJAL RA,S.PdI         | Guru PAI           | Malang | 05-01-1988 |
| 42 | M. TAUFIQ FAJAR<br>PERMANA, S.Pd | Guru Bhs.<br>Arab  | Malang | 02-02-1991 |
| 43 | M. FADHLI HUSEIN, S.Pd.          | Guru Bhs.<br>Arab  | Malang | 29-08-1993 |
| 44 | SYAMSUL ARIFIN, S.Pd             | Guru<br>Matematika | Malang | 31-03-1975 |
| 45 | PUJI SARIYANI, S.Pd              | Guru BIG           | Malang | 12-01-1968 |



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang  
[http:// fitk.uin-malang.ac.id](http://fitk.uin-malang.ac.id). email : [fitk@uin\\_malang.ac.id](mailto:fitk@uin_malang.ac.id)

Nomor : 1643/Un.03.1/TL.00.1/11/2017  
Sifat : Penting  
Lampiran : -  
Hal : Izin Penelitian

5 Juni 2017

Kepada  
Yth. Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri Batu  
di  
Batu

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : M.Saddam H.  
NIM : 13110279  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Semester - Tahun Akademik : Genap - 2016/2017  
Judul Skripsi : Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Sejarah Kebudayaan Islam di MTsN Batu  
Lama Penelitian : Juni 2017 sampai dengan Agustus 2017 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*



Dr. H. Nur Ali, M.Pd

NIP. 19650403 199803 1 002

Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan PAI
2. Arsip





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jalan Gajayana No. 50, Telepon (0341) 552398, Faximile (0341) 552 398 Malang

Website : [fitk.uin-malang.ac.id](http://fitk.uin-malang.ac.id) E-mail : [fitk@uin-malang.ac.id](mailto:fitk@uin-malang.ac.id)

BUKTI KONSULTASI

Nama : Muhammadsaddam Hayeemasae  
NIM : 13110279  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Dosen Pembimbing : Dr. Marno, M.Ag  
Judul Skripsi : Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Dalam  
Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Sejarah  
Kebudayaan Islam Di Mtsn Batu

| No. | Tgl/ Bln/ Thn Konsultasi | Materi Konsultasi     | Ttd |
|-----|--------------------------|-----------------------|-----|
| 1   | 9 September 2017         | Center Belajar        | ES  |
| 2   | 12 September 2017        | — v —                 | 9   |
| 3   | 20 September 2017        | BBB IV. Paparan data  | 1   |
| 4   | 3 October 2017           | BBB III. Paparan data | 91  |
| 5   | 10 October 2017          | BBB V Pembahasan      | 1   |
| 6   | 17 October 2017          | BBB V Pembahasan      | 1   |
|     |                          |                       |     |
|     |                          |                       |     |

Mengetahui

Ketua Jurusan PAI,

Dr. Marno, M.Ag

NIP. 19720822 200212 1 001



**BIODATA PENELITI**

Nama Lengkap : Muhammadsaddam Hayeemasae

Tempat, Tanggal Lahir : Pattani, Thailand. 25 Mei 1992

Alamat Asal : 32/2 M.7 T. Taluboh A. Mueang C. Pattani 94000  
Thailand

Alamat di Malang : Mabna Ibnu Rusydi, Ma'had Sunan Ampel Al'Ali Uin  
Maliki Malang.

Telepon/ HP : 087859306199

E-mail : Hayeemasae64gmail.com

Facebook : Satu Cita Cita

Line ID : 75530511

### **Pendidikan Formal**

- 1998-2004 : SD Pakaharang School Pattani Thailand
- 2004-2007 : SMP Sasnupatam School Pattani Thailand
- 2007-2010 : SMA Sasnupatam School Pattani Thailand
- 2013-2018 : Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

### **Pendidikan Nonformal**

- 2013-2014 : Program Khusus Perkuliahan Bahasa Arab Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- 2014-2015 : English Language Center (ELC) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

### **Pengalaman Organisasi**

- UKM TAE KWON DO UIN MALIKI Malang
  - Tahun 2014 Menjabat Co. Bidang Penkaderan
  - Tahun 2015 Menjadi Anggota Bidang Pengembangan, Pembinaan, dan Pemantapan (P3)
  - Tahun 2016 Menjabat Co. Bidang Pengembangan, Pembinaan, dan Pemantapan (P3)

### **Aktivitas dan Pelatihan**

- Peserta Orientasi Pengenalan Akademik (OPAK) UIN Maliki Malang Tahun 2013
- Peserta Orientasi Pengenalan Akademik (OSFAK) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
- Peserta Diklat Anggota UKM Tae Kwon Do Tahun 2014
- Peserta Pelatihan Manasik Haji Ma'had Sunan Ampel al-Ali UIN Maliki Malang Tahun 2014
- Praktek Kerja Lapangan (PKL) di MTsN Pagu Kediri

Malang, 9 Januari 2018

**Muhammadsaddam**

**Hayeemasae**